PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI *TRY OUT WEB BASED TEST* MANDIRI

(Studi Kasus Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 21 Jakarta)

Rahayu Wilujeng
4815131270

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

ABSTRAK

RAHAYU WILUJENG, Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Implementasi Try Out Web Based Test Mandiri (Studi Kasus Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 21 Jakarta), Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini mengkaji tentang perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri yang memiliki dua tujuan penelitian. Pertama, adalah untuk menjelaskan implementasi TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta. Kedua,adalah untuk menjelaskan bentuk perilaku sosial peserta didik dalam TO WBT Mandiri serta mengetahui implikasi sosiologis bagi peserta didik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan teknik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling.Subjek penelitian ini adalah enam peserta didik kelas XII dari program MIA dan IIS sebagai informan kunci. Peneliti juga mengambil empat orang informan pendukung dari pihak sekolah sebagai pelaku yang aktif dalam melakukan berbagai inovasi kurikulum terutama dalam implementasi TO WBT, kemudian sebagai langkah triangulasi data, peneliti mewawancarai satu orang pakar teknologi pendidikan sekaligus ahli sosiologi pendidikan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukan bahwa pertama,TO WBT Mandiri yang diterapkan di SMA Negeri 21 Jakarta memudahkan peserta didik untuk dapat mengerjakan soal try out dimanapun dan kapanpun tanpa pengawasan intensif guru. Setiap peserta didik yang melaksanakan TO WBT Mandiri selalu berusaha memaksimalkan hasil berupa nilai try out yang ditunjukkan dengan bentuk perilaku sosialnya. Kedua, dalam menganalisa implikasi sosisologis dari pelaksanaan TO WBT Mandiri ini, peneliti menggunakan teori pertukaran sosial oleh George. C. Homans dalam paradigma perilaku sosial yang menekankan pada tingkat analisis mikro khususnya pada tingkat kenyataan sosial antarpribadi atau interpersonal. Perilaku sosial dalam implementasi TO WBT Mandiri lebih bersifat pertukaran sosial sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri peserta didik yang digambarkan dengan suasana saling ketergantungan. TO WBT Mandiri ini memberikan peluang yang jelas bahwa dalam kondisi situasi sosial yang kompetitif, individu memiliki berbagai alternatif untuk memaksimalkan hasil try out sebagai preferensi utama dalam perilaku sosial. Pengorbanan dan ganjaran dari suatu pertukaran yang terjadi dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri ini dapat berupa ganjaran intrinsik seperti, penghargaan, penilaian, kehormatan. Namun juga dalam bentuk ganjaran ekstrinsik seperti uang, barang-barang atau jasa. Transaksi-transaksi pertukaran ini terjadi karena kedua pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu.

Kata Kunci : Perilaku Sosial, Evaluasi Belajar, Web, *Try Out*, Teori Pertukaran Sosial

ABSTRACT

RAHAYU WILUJENG, Social Behavior of Learners in Implementation of Try Out Web Based Test Mandiri (Case Study on Class XII Student of SMA 21 Jakarta), Undergraduate Thesis, Department of Sociology Education, Faculty of Social Science, State University of Jakarta, 2017.

This study examines the social behavior of learners in the implementation of TO WBT Mandiri which has two research objectives. First, is to explain the implementation of TO WBT Mandiri in SMA Negeri 21 Jakarta. Second, is to explain the form of social behavior of learners in TO WBT Mandiri and to know the sociological implications for learners.

The method used in this research is qualitative, descriptive research type with case study approach and sampling technique by purposive sampling. The subjects of this study were six class XII students from MIA and IIS programs as key informants. The researcher also took four supporting informants from the school as active actors in conducting various curriculum innovations, especially in the implementation of TO WBT, then as a data triangulation step, the researchers interviewed one expert of educational technology as well as an educational sociology expert.

The results of this research analysis show that first, TO WBT Mandiri applied in SMA Negeri 21 Jakarta facilitate learners to be able to do try out problems wherever and whenever without intensive supervision of teachers. Each learner who carries out TO WBT Mandiri always try to maximize the result of the value of try out which is indicated by the form of social behavior. Second, in analyzing the sociological implications of the implementation of TO WBT Mandiri, the researchers used the theory of social exchange by George. C. Homans in a social behavior paradigm that emphasizes the level of micro-analysis especially at the level of interpersonal or interpersonal social reality. Social behavior in the implementation of TO WBT Mandiri is more of a social exchange as a form of self-defense mechanism of learners who are described with an atmosphere of interdependence. TO WBT Mandiri provides a clear opportunity that under competitive social conditions, individuals have various alternatives to maximize try out results as a key preference in social behavior. The sacrifices and rewards of an exchange in the conduct of TO WBT Mandiri can be in the form of intrinsic rewards such as awards, judgments, honors. But also in the form of extrinsic rewards such as money, goods or services. These exchange transactions occur because both parties involved benefit from the exchange.

Keywords: Social Behavior, Learning Evaluation, Web, Try Out, Social Exchange Theory

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412 199403 1 002

No.	Nama	TTD	Tanggal
1.	Dr. Robertus Robet, MA NIP. 19710516 200604 1 001 Ketua Sidang		02/08/2017
2.	Dewi Sartika, M.Si NIP. 19731212 200501 2 001 Sekretaris Sidang		02/08/2017
3.	Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P NIP. 19690306 199802 2 001 Penguji Ahli		28/07/2017
4.	Rakhmat Hidayat, PhD NIP.19800413 200501 1 001 Dosen Pembimbing I		31/07/2017
5.	Abdul Rahman Hamid, SH.,MH NIP. 19740504 200501 1 002 Dosen Pembimbing II		31/07/2017

Tanggal Lulus: 19 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Wilujeng

No Registrasi : 4815131270

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Implementasi *Try Out Web Based Test* Mandiri (Studi Kasus Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 21 Jakarta)**" ini sepenuhnya karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Jakarta, Juli 2017

Rahayu Wilujeng

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

***Motto*:**

³ $ G D G X D F D U D X Q W X N P H Q M D O D Q L K L G X S D G D Q L \ D Q J

pernah ada keajaiban; maka berusahalah untuk tidak mati tanpa memikirkan

kebahagiaan bagi siapapun termasuk diri sendiri. Atau yang kedua, hiduplah seolah

olah segala sesuatu adalah keajaiban; maka jalani hidup selalu dengan mimpi,

X V D K D E H U V \ X N X Q W X N G D Q

±H. Supriyadi

³ 6 D \ D S H U F D \ D V H O D Q J N D E D L N D Q E D L N X Q W X N E H U X V D K D E H U V \ X N X

yang lebih baik dari kepantasanku sayatidak

±Rahayu Wilujeng

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi

(pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, ALLAH mengetahui

V H G D Q J N D P X W L G D N P H Q J H W D K X L ´

-QS. Al-Baqarah: 216

Dipersembahkan kepada:

Kedua Orangtuaku yang selalu memberi doa, dukungan dan kekuatan hingga

terselesaikannya skripsi ini

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT penguasa seluruh alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi yang berjudul "***Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Implementasi Try Out Web Based Test Mandiri***" ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, saran maupun kritik dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih tidak lupa peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mempermudah usaha peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muhammad Zid, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Abdi Rahmat, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi
3. Ahmad Tarmiji, M.Si selaku Pembimbing Akademik
4. Rakhmat Hidayat, PhD selaku Dosen Pembimbing I
5. Abdul Rahman Hamid, SH.,MH selaku Dosen Pembimbing II
6. Dian Rinanta Sari, S.Sos., M.A.P Selaku Dosen Penguji Ahli
7. Dr. Robertus Robet, MA Selaku Ketua Sidang
8. Dewi Sartika, M.Si Selaku Sekretaris Sidang
9. Seluruh pengajar dan Staf Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi
10. Fatma Erlinda, S.Pd selaku Kepala SMAN 21 Jakarta
11. Jundan Iskandar, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMAN 21 Jakarta

12. Sisri Priantini, M.Pd dan Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah selaku Guru SMAN 21 Jakarta
13. Prof. Dr. Suriani, M.Pd selaku Pakar Teknologi Pendidikan sekaligus ahli Sosiologi Pendidikan yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu serta pengalamannya
14. Kedua Orang Tuaku, Bapak H. Supriyadi dan Ibu Hj. Nariyem yang selalu memberikan semangat serta kekuatan batin bagi peneliti yang dicurahkan melalui kasih sayang serta doanya sepanjang waktu, dan melapangkan hatinya untuk dapat terus bersabar tanpa putus asa dalam mendorong anak perempuan satu-satunya ini dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan maksimal serta tepat pada waktunya.
15. Abangku, Mas Restu Sunardi dan adik-adikku, Ridho Norman Fadhillah dan Rizki Rawi Razak, terimakasih atas doa, perhatian serta semangatnya.
16. Andhika Prakarsa yang selalu menemani dan memberikan motivasinya untuk segera menyelesaikan tanggung jawab ini.
17. Teman-teman seperjuangan Pendsos A 2013 (Marisa, Febri, Iftitah Ali, Fany, Intan, Dita Putri Bestari, Dena, Kiffah), dan teman-teman angkatan 2013 lainnya terimakasih banyak untuk semua ilmu dan pengalaman.
18. Teman-teman BEMJ Sosiologi Periode 2015-2016 dan PUSDIMA periode 2013-2014 yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman yang sangat berharga. InsyaAllah, perjuangan yang kita lakukan tidak ada yang sia-sia.
19. Penulis juga menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada siswa-siswi SMAN 21 yang telah bersedia memberikan informasi sekaligus sebagai narasumber utama. Semoga sukses selalu.
20. Teman-teman IKANOBU (Ikatan Abang dan None Buku) 2016 yang telah memberikan banyak referensi pustaka dan membagi ilmu bermanfaat.
21. Senior-senior Sosiologi (Ka Galih, Ka Fadhli, Ka Ali), terimakasih atas ketersediaan waktu untuk mendengarkan dan memberikan solusinya

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan evaluasi belajar berbasis teknologi.

Jakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... . **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **v**
KATA PENGANTAR..... **vi**
DAFTAR ISI..... **ix**
DAFTAR GAMBAR..... **xii**
DAFTAR TABEL..... **xiii**
DAFTAR SKEMA..... **xiv**
DAFTAR SINGKATAN..... **xv**
DAFTAR ISTILAH..... **xvi**

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Permasalahan Penelitian 5
1.3 Tujuan Penelitian 5
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Tinjuauan Penelitian Sejenis 6
1.6 Kerangka Konseptual..... .. 14
1. Perilaku Sosial..... 14
2. Teori Pertukaran Sosial..... 16
3. Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial 26
4. Karakteristik Remaja 27
5. Evaluasi Belajar..... 29
1.7. Metodologi Penelitian 23
1. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
2. Subjek Penelitian..... 36
3. Peran Peneliti 39
4. Teknik Pengumpulan Data..... 40
5. Prosedur Analisis Data..... 41
6. Strategi Triangulasi Data..... 42
1.8. Sistematika Penulisan..... .. 42

BAB II SMA NEGERI 21 JAKARTA

2.1. Pengantar..... 44
2.2. Sejarah Singkat Sekolah..... 44
2.3. Profil Sekolah..... 45
2.4. Kondisi Fisik Sekolah..... 48

2.5. Sistem Pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta..... 50
1. Tahap Persiapan..... 51
2. Tahap Pelaksanaan..... 54
3. Tahap Pelaporan Hasil TO WBT..... .. 58
2.6. Penutup..... 66

BAB III PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI TRY OUT WEB BASED TEST MANDIRI

3.1. Pengantar..... 68
3.2. Pola Perilaku Sosial Peserta Didik dalam TO WBT Mandiri 69
1. Hubungan Pendidik dan Peserta Didik..... 70
2. Hubungan Antar Peserta Didik..... 75
3.3. Faktor Pembentuk Perilaku Sosial dalam TO WBT Mandiri 79
1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain..... 79
2. Proses Kognitif..... 81
3. Faktor Lingkungan..... 82
4. Latar Budaya..... 84
3.4.Bentuk Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri..... 86
3.5.Penutup..... 92

BAB IV IMPLIKASI SOSIOLOGIS DALAM PRAKTIK TRY OUT WEB BASED TEST MANDIRI

4.1. Pengantar..... 95
4.2. Teori Pertukaran Sosial dalam Praktik TO WBT Mandiri..... 96
1. Mekanisme Dorongan Internal..... 101
2. Sifat saling Ketergantungan Antar Peserta Didik..... 104
4.3. Aspek Sosio-Psikologis Peserta Didik sebagai Pendorong Pertukaran Sosial..... 109
4.4. Proposisi Pertukaran Sosial sebagai Bentuk Konsistensi Perilaku Sosial..... 111
1. Proposisi Sukses..... 112
2. Proposisi Stimulus..... 113
3. Proposisi Nilai..... 113
4. Proposisi Kelebihan-Kekurangan..... 114
5. Proposisi Agresi-Pujian..... 115
6. Proposisi Rasionalitas..... 115

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan..... 118
5.2 Saran..... 121

DAFTAR PUSTAKA..... 124
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penghargaan Predikat Sekolah Berintegritas Tinggi..... 47
Gambar 2.2 Homepage website Bimbelkita.com..... 53
Gambar 2.3 Ruang Lab. Bahasa dan Ruang Lab. Komputer..... 58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Try Out Online WBT SMAN 21 Jakarta.. 2
Tabel 1.2 Tinjauan Penelitian Sejenis 10
Tabel 1.3 Daftar Informasi Peneliti 38
Tabel 2.1 Fasilitas Gedung A SMAN 21 Jakarta 48
Tabel 2.2 Fasilitas Gedung B SMAN 21 Jakarta 49
Tabel 2.3 Perbedaan sistem pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta 55
Tabel 4.1 Analisis Konsep Homans dalam Implementasi TO WBT 97

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian 33
Skema 2.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 21 Jakarta 56
Skema 3.1 Pola Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri 77
Skema 3.2 Faktor Pembentuk Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Implementasi TO WBT 85
Skema 3.3 Pertukaran Sosial sebagai Bentuk Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri 92
Skema 4.1 Sistem Peringkat sebagai Standar Preferensi dalam TO WBT Mandiri 99
Skema 4.2 Hubungan Komponen Kooperatif dan Kompetitif dalam Situasi Sosial Dependensi Pelaksanaan TO WBT Mandiri ... 105
Skema 4.3 Komponen Interaksi Antar Peserta Didik sebagai Implikasi Situasi Sosial Pelaksanaan TO WBT Mandiri 106
Skema 4.4 Alur Pertukaran Umum dalam Pelaksanaan TO WBT Mandiri 108

DAFTAR SINGKATAN

Bimbel	: Bimbingan Belajar
BSNP	: Badan Standar Nasional Pendidikan
CBT	: Computer Based Test
CD-ROM	: Compact Disk-Read Only
EBA	: Economy Business Association
E-Learning	: Electronic Learning
E-Mail	: Electronic Mail
IIS	: Ilmu-Ilmu Sosial
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimum
LCD	: Liquid Crystal Display
MIA	: Matematikan dan Ilmu Alam
OSN	: Olimpiade Sains Nasional
PBT	: Paper Based Test
PM	: Pendalaman Materi
RSBI	: Rintisan Sekolah Berstandar Internasional
SCL	: Student Centered Learning
S-O-R	: Stimulus-Organism-Response
TO CBT	: Try Out Computer Based Test
TO WBT	: Try Out Web Based Test
UKK	: Ujian Kenaikan Kelas
UN	: Ujian Nasional
UN CBT	: Ujian Nasional Computer Based Test
UTS	: Ujian Tengah Semester
UHAMKA	: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
UNBK	: Ujian Nasional Berbasis Komputer
WIKI	: Wijaya Kusuma Indonesia

DAFTAR ISTILAH

1. Bajing Loncat : Berpindah-pindah
2. Barter : Sistem Pertukaran
3. Brand : Merek dagang yang terdiri dari nama dan logo
4. Dyad : Kelompok yang terdiri dari dua orang
5. ID : sebuah nama user yang akan disimpan didalam server
6. Eks : Bekas
7. Extrinsic Outcomes : Hasil yang terlihat secara ekstrinsik
8. Face to face : Tatap muka antar dua orang
9. Introvert : Sebutan bagi mereka yang penyendiri dan pemalu.
10. Medio : Pertengahan
11. MoU : Nota Kesepakatan
12. Password : Kata sandi
13. Prestise : Martabat, Gengsi
14. Reminding : Peringatan
15. Resiprokal : Bersifat timbal-balik
16. Up to date : Terbaru
17. Website : Halaman informasi melalui jalur internet

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah berpengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan, seni dan bahkan di bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, teknologi tersebut digunakan di setiap unsur yang berkaitan dengan proses pembelajaran, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi belajar. Teknologi informasi tersebut menawarkan berbagai macam metode pembelajaran baru, salah satunya adalah dalam penerapan evaluasi belajar berbasis online.

Pada dasarnya pelaksanaan evaluasi belajar dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seiring dengan kemajuan tersebut, evaluasi belajar bertransformasi kedalam bentuk ujian online yang semakin memudahkan stakeholder pendidikan terutama guru dan peserta didik dalam melakukan proses evaluasi dalam pembelajaran. Hal ini merupakan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi yang dilaksanakan dengan prinsip student centered yaitu menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menggunakan teknologi hampir diseluruh proses pembelajarannya adalah SMA Negeri 21 Jakarta. Kemajuan teknologi telah menunjang para peserta didik dan guru di SMA Negeri 21 Jakarta untuk

menggunakan model evaluasi belajar online berbasis web. Banyak jenis evaluasi belajar yang digunakan SMA Negeri 21 Jakarta seperti forum diskusi online, perangkat lunak kolaboratif blogs, computeraided assessment, dan evaluasi belajar khusus kelas XII dalam bentuk latihan ujian berbasis web atau Try out Online Web Based Test (selanjutnya disebut TO WBT).

Pelaksanaan TO WBT sebagai salah satu bentuk evaluasi belajar kelas XII SMA Negeri 21 Jakarta bekerjasama dengan penyedia layanan bimbingan belajar online yaitu Bimbelkita.com untuk menunjang pelaksanaan evaluasi belajar online tersebut. Bimbelkita.com merupakan suatu alamat website sekaligus brand dari perusahaan yang secara khusus melayani paket analisis ujian dan ujian online berbasis web secara terbatas pada sekolah sekolah mitra kerjasama. Saat ini Bimbelkita.com berfokus pada pengembangan sistem ujian online berbasis web untuk persiapan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) yang mengintegrasikan kebutuhan sekolah, peserta didik dan orang tua peserta didik. Implementasi TO WBT yang dilaksanakan di SMAN 21 sudah dilaksanakan sebanyak empat kali. Data tersebut dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Jadwal Pelaksanaan TO WBT SMAN 21 Jakarta

	Keterangan	Tanggal
Tahap I	TO WBT Mandiri	1 - 25 September 2016
Tahap II	TO WBT Mandiri	1 - 25 Oktober 2016
Tahap III	TO WBT Mandiri	1 - 25 November 2016
Tahap IV	TO WBT Terpadu	23 - 30 Januari 2017

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

SMA Negeri 21 Jakarta bekerjasama dengan Bimbelkita.com dalam hal penyediaan soal TO WBT untuk kelas XII program MIA (Matematika dan IPA) dan IIS (Ilmu-ilmu sosial). Situs ini mengembangkan paket sistem ujian terpadu secara online dan melayani pendampingan serta pengembangan aplikasi teknologi informasi sistem sekolah. TO WBT yang di terapkan di SMA Negeri 21 Jakarta terbagi menjadi 2 sistem sesuai dengan tata cara pelaksanaannya. Pertama adalah TO WBT Mandiri merupakan sistem try out online yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dimana saja dan kapan saja dengan jangka waktu tertentu. Kedua adalah TO WBT Terpadu merupakan sistem try out online dengan pelaksanaan yang dilakukan di sekolah dan pengawasan oleh guru atau panitia pelaksana.

Pada hakikatnya, try out adalah tes untuk latihan ujian atau percobaan ujian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesiapan peserta didik dalam menghadapi ujian Nasional (UN). Ujian di dalam proses evaluasi belajar ini bertujuan untuk mengetahui, memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus secara berkesinambungan.[1]

Munculnya beragam alat ujian online, salah satunya evaluasi belajar dalam bentuk TO WBT khususnya dalam penerapan sistem TO WBT Mandiri di SMA

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU-20-2003-Sisdiknas.pdf, pada tanggal 15 November 2016 pukul 22.45 WIB

Negeri 21 Jakarta memudahkan peserta didik untuk dapat mengerjakan soal out dimanapun dan kapanpun. Dengan begitu, peserta didik melaksanakan proses evaluasi belajar tanpa pengawasan guru yang dilakukan secara intensif seperti pada evaluasi belajar konvensional atau Paper Based Test (PBT).

Hakekatnya, model evaluasi belajar TO WBT Mandiri ini sangat membutuhkan cara belajar mandiri oleh peserta didik karena dengan sistem evaluasi belajar tersebut, peran terpenting terletak pada pembelajar. Hal inilah yang kemudian memberikan nuansa baru bagi para stakeholder pendidikan, terutama peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Kehadiran sistem evaluasi belajar online yang diharapkan mampu meningkatkan intensitas belajar mandiri belum bisa menunjukkan peran pentingnya karena pada realitanya masih banyak pembelajar yang belum memiliki budaya belajar mandiri.

Implementasi TO WBT Mandiri menggambarkan suatu fenomena perilaku sosial peserta didik yang menarik untuk diteliti dalam implementasi model evaluasi belajar tersebut. Perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia.[2] Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Hal ini menekankan bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling ketergantungan dan saling mendukung dalam kebersamaan untuk itu manusia dituntut mampu bekerjasama dalam hidup bermasyarakat.

[2] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 163

Perilaku sosial seseorang dimunculkan karena berdasarkan perhitungan akan menguntungkan bagi dirinya. Pada dasarnya hubungan sosial dipengaruhi asumsi bahwa pada dasarnya manusia selalu mencari penghargaan dan menghindari hukuman serta manusia adalah makhluk rasional yang memiliki sifat saling ketergantungan antar individu dengan individu lainnya. Berdasarkan bahasan tersebut maka topik yang diambil untuk skripsi ini adalah Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi Try Out Web Based Test Mandiri .

1.2 Permasalahan Penelitian

Dari latar belakang yang menjelaskan implementasi evaluasi belajar TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta yang menggambarkan perilaku sosial peserta didik, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana implementasi TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta?
2. Bagaimana bentuk perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini untuk menjelaskan implementasi TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta serta menjelaskan bentuk perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini bermaksud mengelaborasi konsep teknologi pendidikan dalam paradigma perilaku sosial yang merupakan salah satu paradigma di dalam ilmu Sosiologi. Sehingga diharapkan mampu memberikan kekayaan intelektual dari segi konsep sosiologi pendidikan.

2. Secara Praktis

   Secara praktis, dengan mendeskripsikan perilaku sosial dalam implementasi TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta diharapkan muncul kesadaran kritis tentang berbagai bentuk kemajuan teknologi dalam pendidikan beserta fenomena yang muncul. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi stakeholder pendidikan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, hasil penelitian ini pun diharapkan dapat diterima sebagai rujukan dalam melakukan evaluasi maupun penelitian serupa.

1.5 Tinjauan Penelitian Sejenis

Sudah banyak para akademisi melakukan penelitian atau riset berkaitan dengan perilaku sosial dalam penerapan evaluasi belajar online di sekolah. Bagian ini dilakukan sebagai pembanding antara peneliti dengan penelitian sejenis yang sebelumnya dan sebagai referensi penelitian. Adapun studi yang berkaitan dengan

perilaku sosial dalam penerapan model pembelajaran di sekolah sudah cukup baik yang ditulis oleh akademisi lain.

Pada tinjauan penelitian sejenis yang pertama adalah Tesis dari Universitas Lampung dengan judul Perbedaan Perilaku Sosial Peserta didik yang Pembelajarannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi dengan Memperhatikan Konsep Diri pada Pembelajaran PPKn Kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini meneliti tentang perbedaan perilaku sosial antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model klarifikasi nilai dengan model konsiderasi pada pembelajaran PKn kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung. Perilaku sosial peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku dari dua orang peserta didik atau lebih yang saling terkait dengan sebuah lingkungan bersama, yaitu lingkungan sekolah. Perilaku sosial seorang peserta didik merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda.

Perilaku sosial peserta didik merupakan perilaku yang dapat dibentuk, diperoleh, dan dipelajari melalui proses belajar.[3] Indikator perilaku sosial yang akan ditingkatkan pada penelitian ini yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab dan toleransi. Perilaku sosial peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model konsiderasi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model klarifikasi nilai pada peserta didik yang memiliki konsep diri rendah. Hal tersebut disebabkan model

[3]Emaret Silastuti 7 H V L V Perbedaan Perilaku Sosial Peserta didik yang Pembelajaraannya menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi Q J D Q 0 H P S H U K D W L N D Q . R Q V H S (Lampung: Program Pascasarjana Universitas Lampung, 2016), hlm. 38

konsiderasi lebih baik untuk konsep diri rendah, yaitu lebih menekankan strategi pembelajaran yang dapat membentuk kepribadian

Penelitian yang kedua, adalah jurnal dengan judul Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online oleh Arvynda Permatasari di Universitas Negeri Malang program Manajemen Pendidikan Volume 24, No.03, Maret 2014 260-265. Penelitian ini menggambarkan bahwa guru sangan berperan aktif sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa/peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadi penentu untuk mengetahui apakah proses/cara belajar-mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi. Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online, dibutuhkan sumber daya yang mendukung. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia (SDM) yaitu guru dan peserta didik.[4] Kedua elemen ini harus memiliki kesadaran tinggi untuk mendukung hasil pembelajaran yang maksimal dan efektif. Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan tinggi dalam hal pemahaman penggunaan teknologi informasi. Selain itu dalam hal ini peserta didik perlu memiliki kesadaran dan kemandirian dan kejujuran yang tinggi dalam melakukan evaluasi belajar online. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian tes ini adalah ketersediaan sarana pendukung seperti komputer atau laptop. Selain itu, perlu diperhatikan mengenai petunjuk yang jelas mengenai cara menjawab atau mengerjakan tes, ruangan dan tempat duduk peserta didik.

---

[4] Arvynda Permatasari, Jurnal: Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online, Jurnal Manajemen Pendidikan (UNM) Vol.24, No.03, Maret 2014 260-265. Pascasarjana Universitas Negeri Makasar. dalam http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-3-84-89.pdf Diunduh pada 20 Maret 2017, Hlm. 62

Penelitian yang ketiga adalah jurnal terbitan jurnal ilmiah PPKn IKIP Veteran Semarang Vol. 2 No.1, November 2014 ditulis oleh Marjohan dengan judul Hubungan Keteladanan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Peserta didik. Pada Penelitian ini menjelaskan bahwa peserta didik cenderung meniru dan mempraktekan apa yang mereka lihat di sekolah, terutama guru. Artinya perilaku sosial peserta didik adalah cerminan dari perilaku sosial yang diteladankan oleh orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.[5] Orang tua tidak cukup hanya memerintah dan mengarahkan anak-anak mereka. Keteladanan akan menjadikan anak atau peserta didik melaksanakan peraturan karena patuh. Ada ataupun tidak ada orang tua atau guru, peserta didik akan tetap patuh pada peraturan yang telah dibuat

Penelitian yang keempat adalah membahas secara ringkas mengenai penelitian ini yang berjudul perilaku sosial peserta didik dalam implementasi try out web based test mandiri. Penelitian yang fokus pada mengkaji perilaku sosial yang terjadi dalam evaluasi belajar berbasis online ini menekankan pada adanya unsur pertukaran seperti ganjaran yang diharapkan dan pengorbanan yang harus dilakukan dalam interaksi saling ketergantungan antarsiswa tersebut. Secara umum siswa melakukan bentuk perilaku ini karena siswa memiliki preferensi untuk memaksimalkan hasil nilai TO WBT Mandiri.

---

[5] Marjohan, Jurnal: ³ + X E X Q J D Q . H W H O D G D Q G D Q S 3 U H D Q L J D Y D X N D X W R V L K D O 3 H V H U Jurnal elektronik PPKn IKIP Veteran Semarang. Vol. 2 No.1, November 2014. dalam http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/demokratia/article/view/338 Diunduh pada 20 Februari 2017, hlm. 7

Tabel 1.2
Tinjauan Penelitian Sejenis

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Landasan Konsep dan Teori	Metodologi (Metode dan Pendekatan Penelitian)	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Emaret Silastuti (2016)	Perbedaan Perilaku Sosial Peserta didik yang Pembelajaran-nya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi dengan Memperhatikan Konsep Diri	Konsep Perilaku Sosial dan Konsep Diri	Penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku sosial antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model klarifikasi nilai dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan model konsiderasi terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran klarifikasi nilai dan model konsiderasi dengan konsep diri terhadap perilaku sosial peserta didik kelas XI SMKN 2 Bandar Lampung Hubungan stimulus dan respon tidak berlangsung secara otomatis, namun individu berperan dalam menentukan perilaku. Hubungan antara stimulus organisme, dan perilaku sebagai respon diformulasikan dengan S-O-R.	Mengkaji perilaku sosial peserta didik dalam penerapan model pembelajaran di sekolah. Menggambarkan formulasi S-O-R Stimulus Organisme Response dengan memperhatikan konsep diri	Mengkaji perilaku sosial dalam penerapan model pembelajaran konvensional (face to face).

Arvynda Permatasari (2014)	Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online	Konsep pengelolaan evaluasi belajar, Konsep perilaku peserta didik	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal. Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 5 Malang yang beralamat di Jalan Ikan Piranha Atas, Tunjung sekar, Lowok waru, Kota Malang	Pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online, dibutuhkan sumber daya yang mendukung. Sumber daya yang dimaksud adalah Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu guru dan peserta didik. Kedua elemen ini harus memiliki kesadaran tinggi untuk mendukung hasil pembelajaran yang maksimal dan efektif. Guru dalam hal ini harus memiliki kemampuan tinggi dalam hal pemahaman penggunaan teknologi informasi. Selain itu dalam hal ini peserta didik perlu memiliki kesadaran dan kemandirian dan kejujuran yang tinggi dalam melakukan evaluasi belajar online. Hasil penelitian menekankan pada pentingnya kontribusi guru dalam menjadikan diri sebagai teladan di sekolah, agar siswa melaksanakan bentuk perilaku sosial dalam konteks positif meskipun tanpa pengawasan guru	Mengkaji pengelolaan dan penerapan evaluasi belajar online. Menekankan pentingnya SDM yang berkualitas dalam pengelolaan evaluasi belajar online.	Mengkaji pengelolaan evaluasi pembejaran tanpa melihat fenomena yang muncul dalam penerapan evaluasi belajar online

Marjohan (2014)	Hubungan Keteladanan Guru terhadap Perilaku Sosial Peserta didik	Konsep Perilaku Sosial Peserta didik	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif uji korelasi. dilapangan.	Peserta didik cenderung meniru dan mempraktekan apa yang mereka lihat. Itu artinya perilaku sosial peserta didik adalah cerminan dari perilaku sosial yang diteladankan oleh guru mereka dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Guru tidak cukup hanya memerintah dan mengarahkan anak-anak mereka. Orang tua dalam penelitian ini termasuk juga adalah guru yang merupakan orang tua peserta didik disekolah. Peserta didik akan disiplin jika guru mereka juga meneladankan sebuah kedisiplinan pada anak didik mereka. Tanpa keteladanan peserta didik hanya akan melaksanakan peraturan karena mereka takut dihukum. Peraturanhanya dilaksanakan dengan baik ketika guru mereka ada saja. Jika guru tidak ada, mereka akan berbuat semau mereka.	Mengkaji pengaruh lingkungan sekolah terutama guru terhadap perilaku sosial peserta didik.	Menggambarkan perilaku sosial peserta didik secara sederhana tanpa melihat adanya stimulus dalam perilaku sosial tersebut.

Rahayu Wilujeng	Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Implementasi Try Out Web Based Test Mandiri	Konsep Perilaku Sosial, Konsep Evaluasi Belajar, berbasis Teknologi, Teori Pertukaran Sosial Aspek Sosio-psikologi Peserta didik kelas XII	Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan studi kasus	Implementasi TO WBT Mandiri, menggambarkan suau bentuk perilaku sosial yang menekanka pada sistem pertukaran untung rugi. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sosia kompetitif yang menuntut siswa melakukan hubungan saling ketergantungan antarsiswa dalam pelaksanaan evaluasi belaja mandiri tersebut Penelitian ini menggunakan teori pertukaran sosial oleh George. C. Homans yang menekankan pad tingkat analisis mikro khususnya pada tingkat kenyataan sosia antarpribadi atau interpersonal. Perilaku sosial dalam implementasi TO WBT Mandiri lebih bersifat pertukaran sosia sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri.	Mengkaji perilaku sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah.	Menekankan pada teori pertukaran sosial dan membahas pelaksanaan TO WBT sebagai model evaluasi belajar.

Sumber : Diolah dari Penelitian Sejenis (2017)

1.6 Kerangka Konseptual

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan perilaku sosial, pengertian peserta didik dan karakteristiknya, konsep tentang evaluasi belajar dan penerapan TO WBT Mandiri.

1.6.1 Perilaku Sosial

Di dalam konsep perilaku sangat berkaitan dengan konsep sikap yang merupakan suatu konstruk untuk memungkinkan terlihatnya suatu aktivitas. Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motif, minat, persepsi, keyakinan dan lain-lain. Sikap itulah yang kemudian terkait dengan kesediaan untuk merespon objek sosial yang membawa dan menuju ke tingkah laku yang nyata dari seseorang yang akhirnya disebut sebagai perilaku

Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, dan rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku erat kaitannya dengan kepribadian yang terbentuk melalui proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses belajar yang dilakukan seseorang sejak masa kanak-kanak hingga masa tuanya, mengenai pola-pola tindakan dalam berinteraksi dengan segala ragam individu yang ada disekelilingnya. Sosialisasi dan kepribadian akan membentuk suatu sistem perilaku yang akan menentukan dan membentuk sikap seseorang. Setiap kehidupan sosial terdapat kaidah-kaidah untuk mengatur hubungan antara seseorang dengan masyarakatnya sehingga kehidupan bermasyarakat berlangsung suasana yang teratur karena setiap orang dituntut untuk mengikuti kaidah tersebut.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap situasi di mana terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Misalnya dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya dengan tekun, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Perilaku sosial merupakan pola interaksi dan tindakan antara individu dengan individu lain yang menunjukkan kemampuan untuk menjadi individu yang bermasyarakat. Di dalamnya terdapat ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya bahwa kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Lebih lan

lagi, perilaku sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh individu dalam masyarakat yang pada dasarnya sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok.[6]

Pada perkembangan teknologi ini, konteks perilaku sosial tidak hanya terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seseorang mampu menghadirkan pola perilaku sosial di dunia maya. Pada bidang pendidikan, teknnologi yang dimanfaatkan tentunya memberikan nuansa baru bagi stakeholder pendidikan sekaligus menjadi pendorong terjadinya perilaku sosial. Perilaku sosial pada hakikatnya merupakan setiap cara reaksi atau respon manusia terhadap lingkungan sosialnya. Dengan kata lain, perilaku sosial adalah aksi-reaksi terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri sehingga mencerminkan aspek indikator perilaku seperti persepsi dan minat terhadap situasi sosial yang terjadi di sekolah dan pengalaman yang menuntut peserta didik melakukan bentuk perilaku sosial.

1.6.2 Teori Pertukaran Sosial

Perilaku sosial sebagai suatu sistem pertukaran sosial berarti bahwa pluralitas individu masing-masing berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip perilaku lain sehingga membentuk suatu sistem interaksi. Hal ini berarti bahwa pada umumnya interaksi sosial yang ada di masyarakat mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi dalam hubungan sosial yang terjadi. Interaksi yang

[6]Abu Ahmadi, Op.Cit., hlm. 163

berlangsung antar inividu, seseorang individu akan mempertimbangkan apa yang menjadi keuntungan apabila ia akan berinteraksi dengan orang lain. Dari sini dapat dilihat bahwa interaksi ini akan menyebabkan seseorang mempertimbangkan apa yang menjadi keuntungan dan kerugian yang menjadi konsekuensi dari interaksi tersebut.

Pada penelitian ini akan membahas tentang paradigma perilaku sosial melalui teori pertukaran sosial (social exchange) oleh George C. Homans. Sebagai suatu ilmu, sosiologi memiliki tiga paradigma yaitu fakta sosial, definisi sosial dan perilaku sosial yang masing-masing mempunyai komponen penting berupa sebuah eksemplar, atau isi tulisan yang berperan sebagai model dalam paradigma tersebut dan merupakan sebuah gambaran tentang pokok permasalahan, teori-teori dan metode serta instrumen. Sebelum membahas jauh mengenai teori pertukaran sosial, secara lebih jelas bahwasanya yang dimaksud teori oleh Doyle Paul Johnson adalah bahwa teori adalah aktivitas memahami dan menginterpretasikan masalah yang ada pada diri kita, orang lain dan masyarakat untuk mengetahui fakta dibaliknya[7]. Sedangkan menurut Paul S. Baut menjelaskan tentang teori implisit dan teori eksplisit sebagai berikut:

> Teori implisit yaitu tindakan kita dalam mengansumsikan suatu hal atau meni suatu hal, namun kita tidak menyadari bahwa hal tersebut sebenarnya selalu ada pada pikiran kita walaupun kita tidak memiliki anggapan tersebut. Dengan tanpa kita sadari asumsi-asumsi tersebut akan selalu ada dalam pikiran kita dan lebih sadar dan terus menerus kita berfikir atas asumsi-asumsi tersebut dan itulah yang dinamakan teori eksplisit. Dimana dari suatu hal yang tanpa sadar kita fikirkan hingga membuat kita tanpa sadar pula terus menerus memikirkan suatu hal tersebut hingga sampai pada suatu titik yang jelas. Sedangkan terdapat tiga paradigma sosiologi yang membahas tentang teori-teori yang ada di masyarakat[8]

[7] Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Terj. Robert M.Z Lawang, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 89

[8] Ian Craib, *Teori-Teori Sosial Modern: Dari Parsons Sampai Habermas* (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 4

Teori harus mengandung konsep, pernyataan, definisi, baik itu definisi teoritis maupun operasional dan hubungan logis yang bersifat deduktif antara konsep tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam teori di dalamnya harus terdapat konsep, definisi dan proposisi, hubungan logis di antara konsep-konsep, definisi-definisi dan proposisi-proposisi yang dapat digunakan untuk eksplorasi dan prediksi.

Teori pertukaran sosial hadir sebagai koreksi atas fungsionalisme struktural yang fokus pada determinisme struktur sosial dan meremehkan posisi individu sebagai aktor, teori pertukaran sosial justru mengangkat otonomi individu interaksinya dengan struktur sosial. Ciri terpenting dari teori pertukaran sosial terletak pada analisisnya mengenai hubungan sosial menguntungkan dan pengorbanan (reward and cost).[9] Ganjaran ditentukan oleh kemampuannya memperkuat perilaku dan merupakan unsur penguat (reinforcement) di dalam pertukaran sosial, sedangkan pengorbanan mengurangi kemungkinan perilaku yang merupakan unsur hukuman (punishment) dan mengurangi probabilitas pertukaran sosial.[10] Aktor di dalam pertukaran sosial dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan dan sekaligus pilihan atau nilai keperluan. Tindakan yang dilakukan aktor itu selalu berorientasi pada keinginan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya.

Meski dasar-dasar teori pertukaran sosial dapat dilacak pada perbincangan ataupun karya para ahli ilmu sosial klasik, teori behaviorisme dan teori pilihan

[9] George Ritzer and Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 359
[10] Ibid., hlm. 356

rasional, adalah dua teori yang mendasari munculnya teori pertukaran sosial oleh George Caspar Homans sebagai pencetus teori ini.[11] Dikatakan demikian karena Homans telah berhasil menuangkan gagasan teoritisnya secara lebih utuh dan sistematis.

Homans memandang perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas dan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Teori Homans ini berangkat dari asumsi ekonomi dasar atau pilihan rasional, yaitu individu memberi apa dan mendapatkan apa, apakah menguntungkan atau tidak.[12] Homans mengungkap pandangan itu dengan menyatakan bahwa semua penjelasan penjelasan perilaku sosial menyangkut anals psikologi. Pada bukunya yang berjudul Social Behavior: Its Elementary Forms, sebuah karya yang mencerminkan kelahiran teori pertukaran sebagai sebuah perspektif penting dalam sosiologi.[13] Pada buku tersebut, Homans menjelaskan bahwa jantung sosiologi terletak dalam studi interaksi dan perilaku individual, ai sedikit sekali memperhatikan kesadaran atau berbagai jenis struktur dan institusi berskala besar yang menjadi sasaran perhatian sebagian besar sosiolog.[14]

Homans meyakini bahwa orang terus mengerjakan apa yang di masa lalu mendapat imbalan. Sebaliknya, orang akan berhenti melakukan sesuatu yang telah terbukti menimbulkan kerugian individual. Dengan demikian sasaran

---

[11] Doyle Paul Johnson, Teori Sosiologi Modern dan Teori Sosiologi Klasik, Jilid I, Terj, Robert M.Z Lawang (Jakarta [ID], Gramedia, 1986), hlm. 61

[12] Ritzer and Goodman, Op. Cit. hlm. 359

[13] Sindung Haryanto, Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) hlm.172

[14] Doyle Paul Johnson, Op.Cit. hlm. 91

perhatian sosiologi bukan pada kesadaran atau pada struktur dan institusi sosial, tetapi pada penguatan.[15]

Fokus kajian yang ditekankan dalam teori pertukaran sosial ini adalah aktor yang memiliki kebebasan dan terikat pada struktur sosial. Aktor dipandang sarat dengan tujuan, atau memiliki maksud dan memiliki preferensi atau nilai kepuasan. Teori pertukaran sosial ini tidak berurusan dengan preferensi preferensi dan asal usul preferensi tersebut, namun lebih dibahas mengenai fakta bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang konsisten dengan hirarkhi preferensi aktor.

Interaksi yang dibahas dalam teori pertukaran sosial Homans ini membatasi diri pada interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sangat jelas ia cukup yakin bahwa sosiologi yang dibangun berdasarkan prinsip yang dikembangkannya akhirnya akan mampu merangkan semua perilaku sosial. Asumsi dasar yang diajukan oleh teori ini adalah bahwa transaksi pertukaran akan terjadi apabila kedua pihak dapat memperoleh keuntungan dari adanya pertukaran tersebut. Pokok pikiran teori pertukaran sebagai berikut:[16]

1. Manusia selalu berusaha mencari keuntungan dalam transaksi sosialnya dengan orang lain
2. Transaksi sosial manusia melakukan perhitungan untung rugi
3. Manusia cenderung menyadari adanya berbagai alternatif yang tersedia baginya
4. Manusia bersaing satu dengan yang lain

[15] Ibid., hlm. 292
[16] Ibid., hlm. 359-361

5. Hubungan pertukaran secara umum antar individu berlangsung dalam hampir semua konteks sosial
6. Individu pun mempertukarkan berbagai komoditas tak terwujud seperti perasaan dan jasa.

Teori pertukaran sosial memandang hubungan interpersonal sebagai suatu transaksi dagang. Orang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhannya. Asumsi dasar yang mendasari seluruh analisis ini bahwa setiap individu secara sukarela memasuki dan tinggal dalam hubungan sosial hanya bila hubungan tersebut cukup memuaskan ditinjau dari segi ganjaran dan biaya. Transaksi yan terjadi dalam interaksi pertukaran sosial ini bahwa kontribusi para aktor kepada pertukaran dilakukan secara terpisah dan tanpa negosiasi.

Teori pertukaran Homans menekankan pada interaksi antar individu (dyad) yang melakukan pertukaran kepentingan dengan hukum dasar imbalan dan keuntungan yang didapat oleh individu lain melakukan pertukaran sosial. Aktor yang melakukan tindakan dalam suatu pertukaran akan menanggung biaya atas diri dan memberikan hasil kepada aktor lain. Biaya tanggungan meliputi biaya kesempatan dan kadang-kadang mencakup biaya investasi, kerugian materi atau biaya yang intrinsik dengan tindakan. Hasil yang diberikan kepada aktor lain dapat bernilai positif (keuntungan) atau bernilai negatif (kerugian). Relasi

pertukaran berkembang menurut struktur ketergantungan timbal balik, yang bentuknya ada beberapa macam[17]

1. Pertukaran Langsung (direct exchange): terjadi antara dua aktor, hasil tiap aktor tergantung langsung terhadap perilaku aktor yang satu lagi. A memberi nilai kepada B dan B memberi nilai kepada A.
2. Pertukaran Umum (generalized exchange): terjadi diantara tiga aktor atau lebih, ketergantungan timbal balik bersifat tidak langsung, manfaat yang diterima oleh B dari A tidak secara langsung dikembalikan lewat pemberian B kepada A, namun secara tidak langsung, lewat pemberian B kepada aktor lain dalam jaringan. Akhirnya A menerima pengembalian dari pertukaran yang telah dilakukan dari aktor tertentu dalam sistem tetapi bukan B.
3. Pertukaran Produktif (productive exchange): kedua aktor dalam relasi memperoleh manfaat yang sama.

Asumsi dasar teori pertukaran sosial bahwa pada dasarnya hubungan sosial dipengaruhi dua aspek yaitu berdasarkan sifat dasar manusia sendiri yang terdiri dari hakikat manusia yang mencari pengharaan dan menghindari hukuman serta manusia adalah makhluk rasional. Sementara aspek yang kedua adalah berdasarkan sifat dasar suatu hubungan yang terdiri dari hubungan memiliki sifat saling ketergantungan. Dari pertukaran sosial tersebut, setiap aktor memiliki standar evaluasi pengorbanan yang disebut posisi. Hal inilah yang kemudian menentukan nilai akhir apakah seseorang akan meneruskan hubungan atau

[17] M. Khusnul Amal, ³6WDWH RI 7KH $UW 7HRULHV´ http://bapelsdm.didik.unair.ac.id/sites/default/files/perpanjangan/2013/ki_M%20Khusna%20Amal_5064.pdf unduh pada 09 April 2017

mengakhirinya. Teori Homans tidak berhenti sampai pada persoalan itu, tujuh dari itu, yaitu menguraikan proposisi-proposisi yang dapat menjelaskan secara utuh proses pertukaran sosial. Pertukaran sosial yang terjadi antar individu tidak berjalan statis, karena tidak selamanya individu mendapatkan keuntungan dari proses pertukaran sosial itu. Oleh karena itu, bagi Homans dalam teori pertukaran sosial perlu dilakukan proposisi. Menurut Homans ada dua proposisi yang dapat menjelaskan teori pertukaran sosial secara utuh. Perilaku pertukaran ini sangat dipengaruhi oleh beberapa proposisi yang menentukan apakah perilaku tersebut terus diulangi atau justru dihindari. Berikut adalah proposisi dalam pertukaran sosialmenurut teori pertukaran sosial:

1) Yang pertama adalah proposisi sukses, yaitu apabila individu mendapat imbalan (reward) yang sesuai dengan apa yang ia lakukan (cost). Maka, pada kesempatan lainnya individu akan melakukan perilaku yang sama karena ia tahu, ia tidak akan merugi. Jika tingkah laku atau kejadian yang sudah lewat dalam konteks stimulus dan situasi tertentu memperoleh ganjaran, maka besar kemungkinan tingkah laku atau kejadian yang mempunyai hubungan stimulus dan situasi yang sama akan terjadi atau dilakukan. Ketetapan proposisi sukses menurut Homans adalah sebagai berikut :

> Pertama, meski umumnya benar bahwa makin sering hadiah diterima, maka makin sering tindakan dilakukan, namun hal ini tidak dapat berlangsung secara terbatas. Di saat tertentu indivisu benar-benar tidak dapat bertindak seperti itu sesering mungkin. Kedua, makin pendek jarak waktu antara perilaku dan hadiah, makin besar kemungkinan orang mengulangi perilaku. Sebaliknya, makin lama jarak waktu antara perilaku dan hadiah, maka makin kecil kemungkinan orang mengulangi perilaku. Ketiga, menurut Homans, perulangan perilaku daripada mendapatkan hadiah yang teratur. Hadiah yang teratur akan menimbulkan kebosanan dan

kejenuhan, sedangkan hadiah yang diperoleh dalam jarak waktu yang tak teratur sangat mungkin menimbulkan perulangan perilaku[18]

2) Proposisi yang kedua adalah proposisi stimulus atau biasa juga disebut proposisi tindakan, seperti namanya, maka bila ada rangsangan yang sama, individu cenderung akan bertindak hal yang sama kepada orang lain. Atau istilah lainnya adalah ia melakukan apa yang dinamakan generalisasi. Menyangkut frekuensi ganjaran yang diterima atau harapan atau tingkah laku tertentu dan kemungkinan terjadinya peristiwa yang sama.
3) Proposisi ketiga adalah proposisi nilai, yaitu apabila nilai yang didapatkan semakin tinggi, maka individu akan berusaha melakukannya karena imbalannya juga semakin besar. Memberikan arti atau nilai kepada tingkah laku yang diarahkan oleh orang lain terhadap aktor. Makin bernilai bagi seorang sesuatu tingkah laku orang lain yang ditujukan kepadanya makin besar kemungkinan untuk mengulangi tingkah lakunya itu.
4) Proposisi keempat adalah proposisi kelebihan-kekurangan yaitu proposisi yang menyatakan bahwa semakin sering seseorang mendapat ganjaran pada waktu yang berdekatan, maka semakin kurang bernilai ganjaran itu bagi[19] Unsur waktu menjadi sangat penting dalam proposisi ini.
5) Proposisi yang kelima adalah proposisi agresi-pujian yaitu apabila tindakan orang tak mendapatkan hadiah yang ia harapkan atau menerima hukuman yang tidak ia harapkan, ia akan marah dan besar kemungkinan ia akan melakukan tindakan agresif dan akibatnya tindakan demikian makin bernilai baginya.

[18] Ritzer and Goodman, Op., Cit, hlm.361-362
[19] Sindung Haryanto, Op., Cit.hlm.172

6) Proposisi yang terakhir adalah proposisi rasionalitas, yang terjadi ketika orang di dalam interaksi pertukaran sosial membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan yang dilakukan. Imbalan yang bernilai tinggi akan hilang nilainya jika aktor menganggap bahwa itu semua cenderung tidak akan mereka peroleh. Sedangkan imbalan yang bernilai rendah akan mengalami penambahan nilai jika semua itu dipandang sangat mungkin diperoleh.

Penelitian tentang perilaku sosial sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri ini, fokus utamanya adalah melihat perilaku sosial yang terjalin antar peserta didik sebagai bentuk strategi pemenuhan diri. Pada teori pertukaran Homans, yang dibahas selalu menekankan bahwa peran individu dalam menentukan perilaku sangat otonom. Teori pertukaran sosial menekankan adanya konsep reward dan cost, individu bebas menentukan perilaku dalam berinteraksi dengan berpatokan pada manfaat apa yang ia dapat dan seberapa besar ia berkorban untuk mendapatkan manfaat tersebut. Homans juga lebih teliti dalam mengamati interaksi individu dalam lingkup kelompok kecil atau mikro, sehingga dapat disimpulkan lokus ranah teori pertukaran Homans berada pada lokus pemikiran, perasaan dan pertimbangan perilaku ditentukan oleh individu itu sendiri, bukan struktur sosialnya. Bertolak dari prinsip dasar teoritis dan unit analisis teori pertukaran sosial George C. Homans, maka teori pertukaran Homans itu dapat diposisikan sebagai mikrososiologi dan bukan makrososiologi.[20]

[20] K.S. Cook and J.M. Whitmeyer, Two Approaches to Social Structure: Exchange Theory and Network Analysis, In Annual Review of Sociology, Vol. 8, No. 18, 1992, hlm., 111.

1.6.3 Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Sosial

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu :[21]

1) Perilaku dan karakteristik orang lain yaitu jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan orang-orang berkarakter sombong, maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu. Pada aspek ini setiap individu dalam lingkungan tersebut memegang peranan penting sebagai sosok yang akan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial seseorang
2) Proses kognitif yaitu ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya.
3) Faktor lingkungan yaitu lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang.
4) Tatar Budaya sebagai tampat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi Misalnya, seseorang yang berasal dari etnis budaya dan golongan tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial sekali ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.

[21]Didin Budiman, Bahan Ajar M.K Psikologi Anak Dalam Penjas PGSD, Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/197409072001121 DIDIN_BUDIMAN/psikologi_anak_dlm_penjas/PERILAKU_SOSIAL.pdf, pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 19.20 WIB

1.6.4 Karakteristik Remaja

Pada tingkat SMA, secara psikologi peserta didik diklasifikasikan berada dalam masa peralihan, dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.[22] Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Remaja adalah suatu masa ketika individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun.[23]

Pada usia ini biasanya individu berada pada tahapan tingkat sekolah menengah atas, yang tentunya tiap jenjang memiliki karakteristik masing-masing. Pada masa remaja konsep diri mereka mengalami perkembangan yang sangat kompleks dan melibatkan sejumlah aspek dalam diri mereka. Menurut Santrock, Sejumlah karakterisktik penting perkembangan konsep diri pada masa remaja yaitu[24] :

a. Abstrak and idealistc adalah pada masa remaja anak-anak lebih mungkin membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik.
b. Differentiated adalah konsep diri remaja bisa menjadi semakin terdiferensiasi. Dibandingkan dengan anak yang lebih muda remaja lebih mungkin untuk

[22] Elizabeth B. Hurlock, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 214
[23] Infodatin: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI diakses pada http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf, pada tanggal 20 Februari 2017 Pukul 16.30 wib
[24] Suprayekti dan Agustyarini, Analisis Peserta didik dalam Teknologi Pendidikan (Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), hlm. 14

menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin terdiferensiasi.

c. Contracdictions within the self adalah setelah remaja mendeferensiasikan dirinya kedalam sejumlah peran dan dalam konteks yang berbeda, maka muncullah kontradiksi antara diri-diri yang terdiferensiasi ini.

d. The fluciating self adalah sifat yang kontradiktif dalam diri remaja pada gilirannya memunculkan fluktuasi diri dalam berbagai situasi dan lintas waktu yang tidak mengejutkan. Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidakstabilan hingga masa dimana remaja berhasil membentuk teori mengenai dirinya yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir, bahkan hingga masa dewasa awal.

e. Real and ideal true dan false selves munculnya kemampuan remaja untuk mengkontruksikan diri ideal mereka disamping diri yang sebenarnya. Kemampuan untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata dengan diri yang ideal menunjukan adanya peningkatan kemampuan kognitif mereka.

f. Social comparison, sejumlah ahli perkembangan percaya bahwa, dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri.

g. Self-consciousadalah karakter lain dari konsep diri remaja adalah bahwa remaja lebih sadar akan diri mereka dibandingkan dengan anak-anak dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih

introspektif, yang mana hal ini merupakan bagian dari kesadaran diri mereka dan bagian dari eksplorasi diri.

h. Self-protective adalah mekanisme untuk mempertahankan diri merupakan salah satu aspek dari konsep diri remaja dalam upaya melindungi dirinya, remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka.

i. Unconscious adalah konsep diri remaja melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari termasuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari. Pengenalan seperti ini tidak muncul masa remaja akhir.

j. Self-integration adalah terutama pada masa remaja akhir, konsep diri menjadi lebih terintegrasi, dimana bagian yang berbeda beda dari diri secara sistematik menjadi satu kesatuan. Remaja yang lebih tua, lebih mampu mendeteksi adanya ketidakkonsistenan dalam gambaran diri mereka.

1.6.5 Evaluasi belajar

Evaluasi menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi belajar. Di dunia pendidikan, kegiatan evaluasi selalu dilaksanakan sebagai acuan untuk melihat hasil dari sebuah kegiatan. Selama periode berlangsung, seseorang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai, baik dari pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan semua jenis pendidikan, baik pendidikan formal, non formal maupun informal.

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan atas dari berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.[25] Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi belajar adalah proses sistematik untuk menentukan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dalam hal pemahaman materi ajar. Untuk lebih memahami apa yang dimaksud dengan evaluasi, maka sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan diantaranya:

a. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan.
b. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi.
c. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi belajar tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik.[26]

Pembuatan keputusan evaluasi menurut pakar evaluasi pendidikan Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa evaluasi belajar dilaksanakan dengan

[25] Depdiknas RI, Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.4.
[26] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 3

mengukur dan menilai.[27] Secara sederhana, Zainal Arifin mengemukakan karakteristik instrumen evaluasi yang baik.

> Yang pertama adalah valid yaitu betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Yang kedua adalah reliabel artinya suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil konsisten. Yang ketiga adalah relevan artinya alat ukur yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan. Yang keempat yaitu representatif mewakili dari seluruh materi yang disampaikan. Yang kelima praktis yaitu memenuhi syarat kesukaran soal. Yang keenam diskriminatif artinya dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun. Yang ketujuh yaitu spesifik tidak menimbulkan ambivalensi atau spekulasi. Dan yang terakhir yaitu proporsional artinya memiliki tingkat kesulitan yang proposional antara sulit, sedang dan mudah. Begitu juga ketika menentukan jenis alat ukur, baik tes maupun non-tes.[28]

Terdapat beberapa jenis dalam evaluasi belajar diantaranya beupa Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Kenaikan Kelas (UKK), ulangan harian, dan try out yang merupakan evaluasi belajar yang dilaksanakan khusus sebagai persiapan ujian kelulusan peserta didik dalam jenjang pendidikan tertentu. Try out sebagai bagian dari evaluasi belajar merupakan sebuah wahana latihan ujian bagi peserta didik, baik itu untuk menghadapi ujian semester maupun ujian nasional. Tujuan dilaksanakannya try out adalah sebagai wahana pembiasaan peserta didik terhadap penyelesaian soal-soal terutama yang sifatnya ujian bersama, baik yang diselenggarakan oleh dinas, gugus kecamatan, maupun pusat.

Try out dapat dijadikan sebagai standar penguasaan peserta didik terhadap suatu materi pelajaran. Selain itu, pelaksanaan try out dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui peta kemampuan peserta didik. Penerapan teknologi informasi dalam bidang pendidikan ditandai dengan munculnya berbagai macam alat evaluasi belajar online, salah satunya adalah diterapkannya CBT atau WBT. Secara garis

---

[27] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 3
[28] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 157

besar, bentuk evaluasi belajar dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu Computer Based Test (CBT) dan Web Based Test (WBT) :

1. Computer Based Test (CBT)

   Computer Based Test merupakan proses pembelajaran berbasis komputer, dengan memanfaatkan media CD ROM dan disk-based sebagai media pendidikan yang tak koneksi pada server sekolah dan tidak dengan jaringan internet secara luas. Dengan memanfaatkan media ini, sebuah CD ROM bisa terdiri dari video klip, animasi, grafik, suara, multimedia dan program aplikasi yang akan digunakan oleh peserta didik dalam penyelesaian evaluasi belajar di sekolah.

2. Web Based Test (WBT)

   Web Based Test merupakan proses evaluasi belajar yang selain menggunakan komputer sebagai sarana peraga, juga memanfaatkan jaringan internet melalui alamat website maupun aplikasi. Evaluasi belajar ini biasa juga disebut dengan evaluasi belajar online, yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun, selagi terhubung dengan koneksi internet.

TO WBT pada dasarnya dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik dalam persiapan pelaksanaan UNBK atau biasa juga disebut ujian Nasional Computer Based Test (UN CBT). Menurut peraturan BSNP 0031/BSNP/III/2015 tentang prosedur operasional standar penyelenggaraan UN tahun pelajaran 2014/2015 mengenai UNBK yang selanjutnya disebut UN CBT adalah sistem ujian yang digunakan dalam ujian nasional dengan menggunakan sistem

komputer.[29] Dari beberapa konsep yang telah digambarkan, dapat disimpulkan mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini :

Skema1.2
Kerangka Berpikir Penelitian

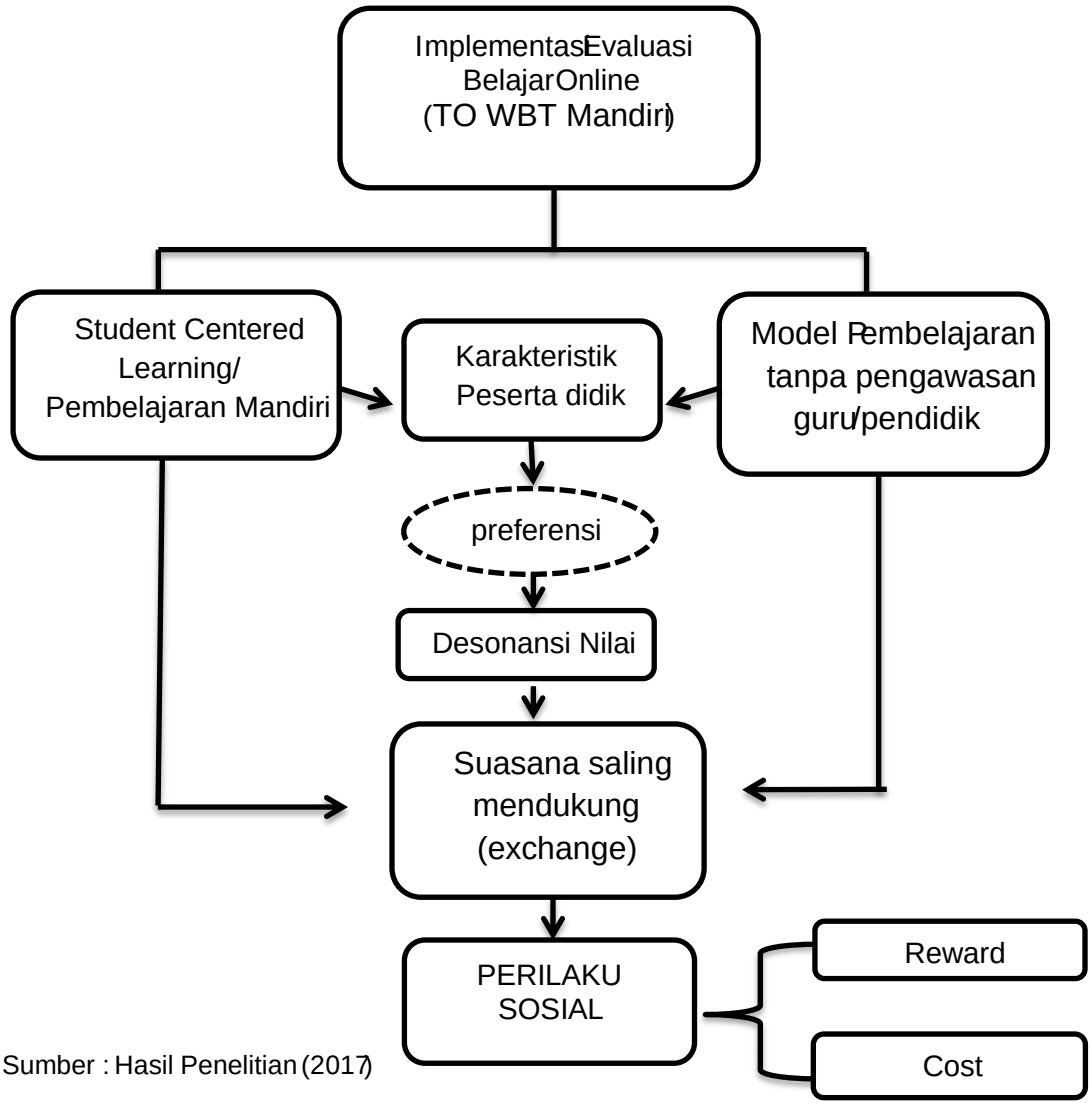

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Dalam implementasi evaluasi belajar berbasis online berupa TO WBT yang diterapkan di SMA Negeri 21 Jakarta menggambarkan suatu keadaan sosial

[29] Badan Standar Nasional Pendidikan, Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun 2015/2016, diakses dari www.kemdikbud.go.id/main/files/.../d751666f32006734a69970b37ef10471.pdf, pada tanggal 26 Januari 2017 pukul 17.00 WIB

berupa bentuk perilaku sosial yang dilakukan oleh peserta didik. Evaluasi belajar yang seharusnya memerhatikan karakteristik aspek sosio-psikologis peserta didik ini dilaksanakan dengan sistem pelaksanaan tanpa pengawasan intemsif guru atau panitia pelaksana dalam implementasi TO WBT Mandiri. Peserta didik memiliki preferensi atau tujuan utama untuk nilai dan prestasi belajar. Hal ini memunculkan suasana saling ketergantungan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri yang kemudian menimbulkan apa yang disebut dengan disonansi nilai berupa ketidaksesuaian antara sikap dan perilaku yang dimunculkan berupa perilaku yang menyalahi kaidah evaluasi belajar dengan mengandalkan teman dalam melaksanakan TO WBT Mandiri tersebut. Perilaku sosial lebih menggambarkan sistem petukaran antar dua orang (atau) dimana dalam hal ini peserta didik mengharapkan ganjaran berupa nilai dari hasil TO WBT ini dan melakukan pengorbanan dari hasil yang didapat tersebut.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.[30] Adapun jenis penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu. Penelitian deskriptif berusaha menjelaskan fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang kerangka pelaku atau

[30] Lexy J. Moleong, Metode penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm 3

subjek penelitian berupa data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian.[31]

Bogdan dan Toyler menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.[32] Dalam penelitian ini, kasus yang akan diteliti adalah bentuk perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri, peneliti akan menggali informasi dari sudut pandang kerangka subjek penelitian. Penelitian kualitatif umumnya juga mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus.[33] Lokasi yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 21 Jakarta. Metode studi kasus dipilih peneliti agar mendapat gambaran lebih dalam dari fenomena perilaku sosial dalam pelaksanaan TO WBT

1.7.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang telah menggunakan teknologi dan informasi hampir di seluruh proses pembelajarannya untuk melihat gambaran perilaku sosial dalam implementasi evaluasi belajar berbasis online. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 21 Jakarta yang berlokasi di Jalan Tanah Mas Raya No 1, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan April 2017, tepatnya pada tahun ajaran genap 2016-2017.

---

[31] Kaelan, Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat, (Yogyakarta : PT Paradigma, 2005), hlm 5
[32] Basruro dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 1.
[33] Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualiitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996), 31

Peneliti memusatkan penelitian di sekolah ini didukung oleh berbagai alasan logis. Pertama, peneliti merupakan salah satu pengajar Pendalaman Materi (PM) kelas XII IIS untuk mata pelajaran Sosiologi, sehingga mempermudah peneliti untuk mendalami hal yang berkaitan dengan penelitian. Kedua, peneliti juga tertarik untuk mendalami penelitian disekolah ini dikarenakan SMA Negeri 21 Jakarta sebagai salah satu sekolah unggulan di DKI Jakarta yang hampir diseluruh proses pembelajarannya telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, hal itu tentunya memberikan nuansa baru bagi stakeholder pendidikan, terutama bagi sisswa sebagai subjek pembelajaran. Ketiga, berkaitan dengan konsep perilaku sosial, peneliti tertarik terhadap sekolah yang dinobatkan sebagai salah satu sekolah berintegritas tinggi di Jakarta ini dan kaitannya dengan konsep evaluasi belajarmandiri.

1.7.2 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 21 Jakarta yang berjumlah 288 peserta didik. Penelitian kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini pada dasarnya tidak menggunakan istilah populasi, tetapi disebut sebagai situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actor) dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis.[34] Situasi sosial tersebut dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang yang ada pada tempat tertentu.

[34] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 12

Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.[35] Sementara itu, menurut Sugiyono bahwa :

> Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[36]

Sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi Try Out Web Based Test Mandiri, maka subjek penelitian ini pun lebih difokuskan kepada peserta didik kelas XII yang menjalani TO WBT, baik dari program MIA (Matematika dan IPA) dan IIS (Ilmu-ilmu sosial). Konsep dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana memilih informan dalam situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada. Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara memilih beberapa narasumber yang dianggap tahu tentang apa yang menjadi fokus penelitian dan sebagai pelaku aktif dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.[37] Peneliti mengambil informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu adalah

---

[35] Lexy J. Moleong, Op.Cit., hlm. 298
[36] Sugiyono, Op., Cit, hlm. 15
[37] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 300

peserta didik yang melaksanakan jadwal TO WBT sejak awal sampai akhir dan melakukan bentuk perilaku sosial. Peneliti memilih informan berdasarkan pendekatan terhadap peserta didik melalui teknik wawancara dan observasi serta melalui data sekolah terkait hasil nilai TO WBT. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 1.3
Daftar Informasi Peneliti

No.	Nama Informan	Posisi	Status Informan
1.	Boas Marasi	Peserta didik (L) Kelas XII IIS 1	Informan Kunci
2.	Ganesha	Peserta didik (L) Kelas XII IIS 2	Informan Kunci
3.	Maria Gabriela	Peserta didik (P) Kelas XII IIS 3	Informan Kunci
4.	Dimas Yoshua	Peserta didik (L) Kelas XII MIA 2	Informan Kunci
5.	Fasya Kirana	Peserta didik (P) Kelas XII MIA 3	Informan Kunci
6.	William Abednego Witana	Peserta didik (L) Kelas XII IIS 4	Informan Kunci
7.	Prof. Dr. Suriani, M.Pd	Pakar Teknologi Pendidikan dan Sosiologi Pendidikan	Informan Pendukung
8.	Jundan Iskandar, M.Pd	Waka Kurikulum SMAN 21	Informan Pendukung
9.	Drs. Saksi Ginting	Staf Bidang Kurikulum	Informan Pendukung
10.	Sisri priantini, M.Pd	(Senior) Guru Sosiolog SMAN 21	Informan Pendukung
11.	Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah	(Senior) Guru Agama Islam SMAN 21	Informan Pendukung

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Pada penelitian ini, jumlah subjek yang akan dijadikan sumber data primer berjumlah sebelas orang dengan komposisi enam peserta didik kelas XII dari program MIA dan IIS sebagai informan kunci yang menjadi fokus penelitian.

Peneliti juga mengambil dua orang informan pendukung dari pihak sekolah sebagai pelaku yang aktif dalam melakukan berbagai inovasi kurikulum di SMA Negeri 21 Jakarta terutama dalam implementasi TO WBT yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan satu orang staf kurikulum yang menangani kelas XII, kemudian dua orang perwakilan guru SMA Negeri 21 Jakarta yang menjadi informan dalam mendukung data hasil penelitian. Sebagai langkah triangulasi data berkaitan dengan implikasi sosiologis dalam topik penelitian ini, peneliti mewawancarai satu orang pakar bidang Teknologi Pendidikan sekaligus ahli bidang Sosiologi Pendidikan.

1.7.3 Peran Peneliti

Peran peneliti dalam memperoleh data ialah sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data di lapangan. Selain untuk mengelaborasi konsep teknologi pendidikan dalam paradigma perilaku posial, peneliti ingin mendeskripsikan bentuk dan proses perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT terutama dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta.

Peneliti memiliki keuntungan dalam melakukan penelitian ini dikarenakan peneliti memiliki akses ke fokus subjek penelitian untuk dikaji secara mendalam. Peneliti yang sekaligus menjadi guru honorer pengajar Pendalaman Materi (PM) peserta didik kelas XII di SMA Negeri 21 Jakarta, semakin mempermudah untuk mendalami hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti hanya merangkai dan menstrukturkan pengalaman itu untuk temuan ilmiah dan berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Hakekatnya ontologi, epistemologi, dan

aksiologi dalam pendekatan subjektif berfokus pada manusia sebagai pelaku sosial yang menerjemahkan perilaku, maka dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan penemu.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode :

a. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai cara untuk memperoleh data dengan jalan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan atau narasumber. Pada metode ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur, dengan pelaksanaan yang termasuk dalam kategori in-depth interview. Wawancara semistruktur digunakan peneliti bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak informan Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, dokumentasi, atau material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

b. Metode Observasi

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada informan atau narasumber dan hal melakukan penelitian. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan cara terjun langsung ke SMA Negeri 21 Jakartaserta berinteraksi secara intensif dengan narasumber.

c. Metode Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan sebelum penelitian ini dilakukan yaitu dengan menyusun reading course. Peneliti mengumpulkan berbagai macam jenis bacaan berkaitan dengan tema yang diangkat. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memanfaatkan berbagai macam jenis pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi yang relevan dengan tema penelitian. Jenis pustaka yang dikaji peneliti berfokus pada analisis teori perilaku sosial, studi pustaka tentang konsep teknologi pendidikan dan studi etnografi tentang tentang implementasi evaluasi belajar online berbasis web terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan MYOB.

1.7.5 Prosedur Analisis Data

Serangkaian langkah-langkah harus ditempuh oleh peneliti antara lain adalah membuat kategori-kategori atas informasi yang diperoleh (open coding) yaitu dengan melakukan analisis yang berhubungan dengan data yang didapatkan di SMA Negeri 21 Jakarta dan konsep yang sesuai untuk dilakukan pengategorian fenomena melalui pengujian data secara ketat. Kemudian peneliti memilih salah satu kategori dan menempatkannya dalam suatu model teoritis (axial coding), dalam tahap ini peneliti menemukan teori yang cocok untuk menggambarkan perilaku sosial dalam implementasi TO WBT adalah teori pertukaran sosial oleh George Caspar Homans. Kemudian analisis data yang terakhir adalah dengan merangkai sebuah cerita dari hubungan antar kategori yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang digunakan (selextive coding).

1.7.6 Strategi Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini memerlukan triangulasi data berupa hasil verifikasi data wawancara dalam melihat perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri. Oleh karena itu, untuk mendapatkan keabsahan yang optimal maka diperlukan verifikasi data hasil wawancara.

Setelah melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XI, peneliti akan melakukan kroscek dengan mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta staf bidang kurikulum yang menangani pelaksanaan TO WBT, dan dua orang perwakilan guru senior. Kemudian, berkenaan dengan implikasi sosiologis dari implementasi TO WBT Mandiri bagi peserta didik, peneliti akan mewawancarai pakar bidang Teknologi Pendidikan sekaligus ahli bidang Sosiologi Pendidikan yaitu Prof. Dr. Suriani, M.Pd dan yang terakhir adalah mengkroscek hasil data lapangan dalam perspektif sosiologis.

1.8 Sistematika Penelitian

Skripsi ini dibuat secara sistematis dan terdiri dari beberapa bagian utama antara lain pendahuluan, isi, dan penutup. Ketiga bagian utama ini dideskripsikan dalam lima bab, antara lain pendahuluan satu bab, isi tiga bab dan terakhir bab kesimpulan.

Pada bab 1 (Pendahuluan), peneliti ingin menjabarkan latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan metodologi penelitian. Bab ini juga akan menjelaskan

alasan mengapa peneliti memilih judul Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi Try out Web Based Test Mandiri

Pada bab 2 peneliti akan menjelaskan deskripsi lokasi SMA Negeri 21 Jakarta. Pada bab ini terdiri dari sejarah singkat sekolah, keadaan fisik, profil sekolah dan deskripsi sarana prasarana sekolah terutama dalam mendukung proses evaluasi belajar berbasis online. Bab ini juga mendeskripsikan tahapan dalam pelaksanaan TO WBT dan mitra kerjasama pengembang aplikasi TO WBT: Bimbelkita.com dalam menunjang pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta

Pada bab 3 peneliti akan mendeskripsikan tentang karakteristik umum peserta didik kelas XII yang di dalamnya terdapat pembahasan mengenai pola perilaku sosial peserta didik dalam evaluasi belajar online, faktor pembentuk perilaku sosial dan bentuk perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri.

Pada bab 4 peneliti akan memaparkan inti dari penelitian ini yaitu aplikasi sosiologis dalam praktik TO WBT Mandiri. Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai gambaran perilaku sosial peserta didik dalam kerangka teori pertukaran sosial, aspek sosio-psikologis peserta didik sebagai pendorong pertukaran sosial dan proposisi pertukaran sosial sebagai bentuk konsistensi perilaku sosial.

Pada bab 5 peneliti akan menguraikan kesimpulan berdasarkan pemaparan penelitian dari bab-bab sebelumnya, peneliti juga akan memberikan saran yang positif yang dapat membangun bagi pembaca pada umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

BAB II

SMA NEGERI 21 JAKARTA

2.1 Pengantar

Bab ini akan membahas mengenai sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi dan misi serta pencapaian sekolah sebagai sekolah berintegritas ti nggi. Kemudian juga akan dibahas tentang fasilitas sekolah dalam mendukung evaluasi belajar berbasis online dan proses pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta terutama mendeskripsikan implementasi sistem TO WBT Mandiri. Selain itu juga akan dijelaskan profil dari subyek informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yang meliputi tentang kehidupan maupun kegiatan dari informan. Terdapat enam informan kunci yang merupakan peserta didik kelas XII SMA Negeri 21 Jakarta, baik dari program MIA dan IIS. Peneliti mengambil informan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu adalah peserta didik yang melaksanakan jadwal TO WBT sejak awal sampai akhir dan melakukan bentuk perilaku sosial. Informan pendukung sebanyak lima orang yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMAN 21, staf bidang kurikulum, dan dua orang perwakilan guru senior, kemudian dalam hal triangulasi data penelitian peneliti mengambil satu orang pakar bidang Teknologi Pendidikan sekaligus ahli bidang Sosiologi Pendidikan

2.2 Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 21 Jakarta. SMA Negeri 21 Jakarta semula berasal dari SMA Yayasan Senen di Jalan Gunung

Sahari IV No. 14 Jakarta Pusat. Karena perjalanan sekolah tersebut mengalami banyak kesulitan, maka kantorda Departemen P&K DKI Jakarta mengambil alih dan dijadikan sekolah negeri terhitung 1 Agustus 1966.

Pada tanggal 1 Januari 1972 SMA Negeri 21 Jakarta menempati gedung baru yang dibangun oleh Departemen P&K Kantorda DKI Jakarta di Jalan Tanah Mas Raya no. 1 Jakarta Timur. Tanggal 7 November 1994, sisiwa kelas XII sementara belajar menumpang di SMPN 99 pada waktu pagi hari dan kelas X dan XI menumpang di SDN Jalan Kunci. Pada tahun 1997/1998 kelas X, XI, dan XII sudah dapat menempati gedung baru pada waktu pagi hari secara bersamaan.

2.3 Profil Sekolah

SMA Negeri 21 Jakarta berlokasi di Jalan Tanah Mas Raya No 1 Kelurahan Kayu Putih Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. SMA Negeri 21 Jakarta berlokasi strategis karena terletak di pinggir jalan Tanah Mas Raya dan akses yang mudah ditempuh dari berbagai arah, baik dari Kelapa Gading maupun Rawamangun. SMA Negeri 21 Jakarta merupakan sekolah yang memiliki status Akreditasi A+ dan menggunakan kurikulum 2013 dalam implementasi pembelajarannya. Sekolah ini setiap tahunnya menerima kurang lebih 224 murid baru. Sebagai salah satu sekolah Eksistisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) di DKI Jakarta, SMA Negeri 21 Jakarta tidak hanya mengedepankan nilai nilai akademik saja dalam pembelajarannya, kegiatan-kegiatan non-akademik seperti organisasi dan ekstrakurikuler juga ditekankan dalam kesehariannya.

SMA Negeri 21 Jakarta memiliki 2 gedung sekolah yang bertingkat dengan status milik sendiri. Gedung ini memiliki luas tanah sekitar 4434 m^2 dan luas bangunan 1425 m^2 dan berbentuk huruf L ditambah lapangan yang berada ditengahnya yang sering digunakan untuk kegiatan sekolah seperti upacara dan olahraga. Selain gedung utama yang digunakan untuk pembelajaran di kelas, terdapat juga bangunan lain yang berlokasi di seberang sekolah. Bangunan tersebut difungsikan sebagai arena tambahan untuk berolahraga dan beberapa laboratorium untuk praktikum peserta didik Secara fisik, bangunan sekolah memiliki kondisi yang tertata cukup baik karena pada data yang ditemukan bangunan sekolah direhab total terakhir pada tahun 1994.

Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi berkarakter, berbudaya lingkungan, berdasarkan iman dan

W D T Z D ´

Misi Sekolah.

Menumbuhkan semangat berprestasi di bidang akademik dan non akademik

Meningkatkan kualitas SDM

Merencanakan dan mengembangkan metode pembelajaran melalui MGMPS

Mengembangkan metode pembelajaran yang up to date

Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan warga sekolah

Menyelenggarakan budaya disiplin, jujur, sopan, dan bertanggungjawab

Membudayakan 4S (Senyum, Sapa Salam dan Sopan)

Membudayakan 9K (Kebersihan, Kerapihan, Kemanan, Ketertiban, Kesehatan, Kedisiplinan, Kerindangan, Kenyamanan, dan Kekeluargaan)

Menciptakan dan menjaga lingkungan sehat

Membudayakan piket harian tiap kelas

Menumbuhkan penghayatan ajaran yang dianut dan budaya bangsa

Melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin dan terprogram

Pada tahun 2015, SMA Negeri 21 Jakarta dinobatkan sebagai salah satu sekolah berintegritas tinggi dalam pelaksanaan UN yang disahkan langsung oleh Presiden RI yaitu Ir. H. Joko Widodo. Penghargaan tersebut diberikan kepada sekolah yang telah menjunjung tinggi kejujuran dalam pelaksanaan UN. Kejujuran yang menjadi pedoman serta landasan yang dijunjung agungkan oleh sekolah ini.

Gambar 2.1
Penghargaan Predikat Sekolah Berintegritas Tinggi

Sumber : Dokumentasi Penelitian (2017)

Padahakikatnya sekolah bukan hanya menjadi institusi yang mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga menjadi tempat untuk menanam dan menyemaikan integritas kepada para peserta didik. Nilai-nilai integritas yang dimaksud misalnya; kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, budaya malu,dan berani menanggung resiko. SMA Negeri 21 Jakarta juga berkomitmen untuk menjaga anugerah tersebut dalam implementasi pembelajaran terutama dalam pelaksanaan UN.

2.4 Kondisi Fisik Sekolah

Dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran, SMA Negeri 21 Jakarta memiliki dua gedung yang letaknya bersebelahan, yaitu gedung A yang merupakan gedung utama dan gedung B yang merupakan gedung penunjang kegiatan pembelajaran. Adapun fasilitas yang terdapat di SMA Negeri 21 Jakarta, yaitu:

Tabel 2.1
Fasilitas Gedung A SMA Negeri 21 Jakarta

No.	Gedung A		
	Jenis Fasilitas	Keterangan	
		Jumlah	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Sekolah	1	48
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	144
3	Ruang Guru	1	120
4	Ruang Tata Usaha	1	72
5	Ruang Kelas	24	1.728
6	Ruang Perpustakaan	1	144
7	Ruang Bimbingan Konseling	1	48
8	Ruang UKS	1	48
9	Ruang Serba Guna (Aula)	1	144
10	Ruang MGMP	1	48
11	Ruang OSIS	1	24
12	Ruang PMR	1	24
13	Gudang	1	24
14	Toilet Guru Laki-Laki	1	24
15	Toilet Guru Perempuan	1	24
16	Toilet Peserta didik Laki-Laki	4	96
17	Toilet Siswi Perempuan	4	96
18	Lapangan Basket	1	500
19	Front Office	1	24
20	Masjid Ibnu Sina	1	191
21	Kantin	1	50
22	Ruang Dapur Masak	1	24
23	Ruang Dapur Makan	1	144
24	Ruang Pramuka	1	24
25	Ruang Kurikulum	1	36

Sumber : Data Sekolah (2017)

Tabel 2.2
Fasilitas Gedung A SMA Negeri 21 Jakarta

No	Gedung B		
	Jenis Fasilitas	Keterangan	
		Jumlah	Luas (m2)
1	Lapangan Volly	1	500
2	Lapangan Badminton	1	500
3	Ruang Laboratorium Bahasa/Multimedia	1	96
4	Ruang Lab. Komputer	2	184
5	Ruang Lab. Fisika	1	96
6	Ruang Lab. Kimia	1	96
7	Ruang Lab. Biologi	1	96
8	Toilet Peserta didik Laki-Laki	4	96
9	Toilet Siswi Perempuan	4	96

Sumber : Data Sekolah (2017)

Dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas di gedung SMAN 21 Jakarta yang terbagi menjadi gedung A dan gedung B sudah cukup lengkap dalam menunjang kebutuhan peserta didik. Gedung utama atau biasa disebut juga dengan gedung A terdapat 25 jenis fasilitas sekolah, sedangkan di gedung B hanya terdapat 9 jenis fasilitas sekolah. Lokasi gedung letaknya di dekat gerbang belakang gedung utama. Gedung B lebih ditujukan sebagai fasilitas sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang tidak begitu sering digunakan seperti pelaksanaan ujian praktik dan kegiatan olahraga.

Dalam implementasi proses pembelajaran berbasis teknologi, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi belajar, sarana prasarananya pun cukup tersedia dengan baik. Misalnya di sangat didukung oleh berbagai fasilitas seperti LCD proyektor, kabel, wifi, speaker/ sound, mic, bahkan disediakan laptop yang dapat dipinjam melalui tata usaha sekolah bagi guru atau peserta didik yang membutuhkan. Selain itu pula tersedianya teknisi

sekolah yang selalu sigap mengatasi hambatan dalam hambatan teknis dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, tidak terkecuali ketika guru kurang menguasai penggunaan alat elektronik dalam media pembelajaran dikelas. Khusus untuk pelaksanaan proses evaluasi belajar berbasis teknologi seperti TO WBT, pihak sekolah juga menggunakan fasilitas laboratorium yang terletak di gedung B yaitu ruang laboratorium bahasa atau multimedia dan ruang laboratorium komputer

2.5 Sistem Pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta

Di dalam proses pembelajaran, pastinya membutuhkan suatu proses sistemis diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi belajar. Upaya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menyerap materi pembelajaran pasti dibekalkan proses evaluasi belajar yang biasa disebut ujian. Selain bertujuan untuk mengetahui penyerapan peserta didik terhadap materi ajar yang telah dilaksanakan. Evaluasi belajar juga dilakukan untuk menjadi acuan dan persiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang lebih dikenal dengan UN.

Dalam mempersiapkan menuju UN, SMA Negeri 21 Jakarta memberlakukan beberapa strategi untuk memaksimalkan UN bagi peserta didik. Strategi tersebut diantaranya adalah memberlakukan jam tambahan belajar agar peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan diberlakukannya ujian try out sebagai wahana pembiasaan peserta didik dalam mengerjakan UNBK sekaligus

menjadi parameter kemampuan dalam proses belajar. Dalam pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta dapat dijelaskan dalam tahapan berikut :

1. Tahap Persiapan

Dalam implementasi try out di SMA Negeri 21 Jakarta tujuan utamanya adalah untuk membangun peserta didik dalam melatih kemampuan daya serap materi sekaligus memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mengetahui kemampuan peserta didik untuk persiapan menghadapi UNBK.

Persiapan menghadapi try out ini pihak sekolah telah melakukan berbagai macam bentuk perencanaan diantaranya adalah membuat sistem online berupa blog atau web sekolah untuk kemudahan peserta didik dalam mengakses materi ajar secara online, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan try out, termasuk di dalamnya dengan menambah daya listrik, menambah laboratorium komputer beserta PC atau komputer berjumlah 160 unit, dan menyediakan jaringan internet di setiap ruang, karena sepenuhnya try out dilaksanakan dalam bentuk online atau dalam artian menggunakan bantuan komputer dan terkoneksi oleh server sekolah yang biasa disebut Try Out Computer Based Test (TO CBT). Selain itu dilaksanakannya pengorganisasian terhadap guru untuk membentuk panitia penyelenggara TO CBT dan membuat uraian tugas.

Sebelum dilaksanakan try out, biasanya sekolah selalu mengadakan simulasi. Simulasi tersebut dilaksanakan setiap tahun sebelum pelaksanaan try out dimulai. Pada tahun ajaran 2016-2017 persiapan dalam bentuk simulasi itu dilaksanakan selama enam hari, yaitu mulai tanggal 9 sampai 11 Agustus 2016

dan dilanjutkan tanggal 15 sampai 17 Agustus 2016. Jumlah peserta kelas XII yang melaksanakan ujian simulasi sebanyak 288.

Ujian simulasi yang digelar dilaksanakan dan dibagi menjadi 2 sesi, yakni pagi dan siang. Setiap harinya hanya satu mata pelajaran yang di uji. Sebelumnya peserta didik juga sudah diberikan bekal dan sosialisasi mengenai pelaksanaan simulasi UNBK ini. Soal ujian simulasi UNBK itu sendiri diberikan oleh suku dinas pendidikan. Seperti hasil wawancara dengan Jundan Iskandar, M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum:

> "Pelaksanaan TO dari Sudin itu jarang dan dirasa kurang cukup untuk membuat peserta didik siap dalam pelaksanaan UNBK. Kami juga belum tahu soalnya seperti apa sebelummya, Jadi. Tidak ada persiapan materi yang bisa disiapkan peserta didik Yang jelas soalnya dibuat dalam paket yang berbeda. Jadi antarkomputer dan peserta didik itu tidaklah sama".[38]

Kerjasama Sekolah dengan Bimbelkita.com

Pelaksanaan try out yang dilaksanakan sekolah pada awalnya hanya bergantung pada jadwal yang ditentukan oleh suku dinas pendidikan. Hal itu dirasa kurang efektif dalam mempersiapkan peserta didik menjalani UNBK. Sebagai strategi untuk menanggapi hal tersebut, pada tahun 2015 SMA Negeri 21 Jakarta melakukan kerjasama berupa nota kesepakatan (MoU) dengan Bimbelkita.com untuk memudahkan sekolah dalam membuat variasi soal. Sistem analisis yang dikembangkan, diharapkan membantu peserta didik dalam melakukan pemetaan akan materi ujian, efektifitas dan kecepatan dalam mengerjakan soal, pemetaan kompetitor dalam penguasaan materi dan soal, hingga strategi dalam mencapai target belajar. Bimbelkita.com merupakan suatu alamat website sekaligus brand dari perusahaan yang secara khusus melayani

[38] Wawancara dengan Jundan Iskandar, M.Pd pada tanggal 31 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

paket analisis ujian dan ujian online berbasis web secara terbatas pada sekolah sekolah mitra kerjasama Bimbelkita.com yang memiliki kantor pusat di Jl. Salemba Tengah No.63, Kel. Paseban, Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat ini diluncurkan pada medio 2016 dan mengembangkan paket sistem ujian terpadu secara online serta melayani pendampingan dan pengembangan aplikasi teknologi informasi sistem sekolah. Salah satu produk utamanya adalah menyediakan layanan evaluasi belajar online dalam bentuk ujian try out yang dikemas dalam platform e-learning. Kerjasama ini dimulai dengan tahap memasukkan data guru dan peserta didik pada server lam Bimbelkita.com.

Gambar 2.2
Homepage website Bimbelkita.com

Sumber : diakses melalui http://Bimbelkita.com/

Mitra sekolah, orang tua dan peserta didik mampu memonitor perkembangan belajar, evaluasi ujian dan pemetaan kemampuan. Sekolah juga mengikutsertakan peran orang tua sebagai komite sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam perumusan kebijakan berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan. Hasil analisis dalam hasil yang dicapai peserta didik pun menjadi dasar dalam mengevaluasi and perhatian guru dalam memberikan materi. Pelaksanaan evaluasi belajar berbasis online, SMA Negeri 21 Jakarta bekerjasama

dengan penyedia layanan bimbingan belajar online yaitu Bimbelkita.com terutama dalam menunjang pelaksanaan evaluasi belajar berbasis web. Pihak sekolah dalam langkah persiapan juga mengadakan pelatihan pada guru dalam mengakses laman ujian online dan menyampaikan informasi tata cara penggunaan untuk peserta didik, dan yang terakhir adalah membuat rancangan jadwal pelaksanaan uji.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam implementasinya, peserta didik bisa mengakses web uintuk dapat mengerjakan soal TO WBT yaitu dengan cara log-in melalui ID dan password yang disediakan oleh sekolah untuk diberikan kepada setiap peserta didik. Peserta didik juga diberikan iuran sebesar Rp.5000/orang untuk setiap try out yang diberikan secara online untuk kemudian dikoordinasikan pada setiap ketua kelas yang bertanggungjawab. Iuran itu nantinya digunakan sekolah sebagai dana tambahan untuk kebutuhan sekolah berkaitan dengan kerjasama dengan Bimbelkita.com.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan evaluasi hasil belajar peserta didik secara online dan kerjasama dengan Bimbelkita.com, yaitu dengan menyajikan waktu penyajian soal berdasarkan jadwal pelaksanaan yang telah disusun oleh panitia penyelenggara ujian di homepage web Bimbelkita.com, kemudian akan diarahkan dengan petunjuk untuk mengerjakan soal yang disampaikan pada peserta didik sebelum pekan mengerjakan dimulai. Pada tahap mengerjakan, peserta didik melakukan log in menggunakan nomor induk peserta didik dan password masing-masing.

TO WBT yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Jakarta dibagi menjadi 2 sistem sesuai dengan tata cara pelaksanaanya, yaitu TO WBT Mandiri dan TO WBT Terpadu. TO WBT Mandiri adalah pelaksanaan sistem TO WBT dengan pelaksanaan dimana saja dengan jangka waktu tertentu. Sementara, TO WBT Terpadu adalah sistem TO WBT dengan pelaksanaan di sekolah dan pengawasan oleh guru atau panitia pelaksana. Sistem pelaksanaan TO WBT Terpadu yang dilaksanakan di ruang laboratorium dan bahasa/multimedia dengan jumlah komputer yang tersedia sebanyak 160 komputer dengan sistem 2 sesi setiap harinya. Pada tahun ajaran 2016-2017 TO WBT di SMAN 21 sudah dilaksanakan sebanyak empat kali dengan komposisi TO WBT Mandiri sebanyak tiga kali dan TO WBT Terpadu dilaksanakan sebanyak satu kali.

Tabel 2.3
Perbedaan Sistem Pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta

No.	TO WBT Mandiri	TO WBT Terpadu
1.	Dilakukan dimana saja dan kapan saja	Dilakukan disekolah yaitu di Laboratorium bahasa/mulltimedia dan laboratorium komputer
2.	Jangka waktu satu bulan	Jangka waktu satu minggu dengan dilakukan dua sesi perhari
3.	Dilaksanakan tanpa pendampingan guru	Dilaksanakan dengan adanya dua orang pengawas dalam ruangan
4.	Diakses melalui web Bimbelkita.com	Diakses melalui blog sekolah dan terkoneksi server sekolah (CD ROM

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Pelaksanaan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta sudah diselenggarakan dan didukung oleh stakeholder pendidikan dalam rangka mendukung mutu sekolah. Sistem fungsional peran setiap stakeholder pendidikan telah dibuat dan dipaparkan secara rinci melalui bagan struktur organisasi sekolah sebagai berikut :

Skema 2.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 21 Jakarta

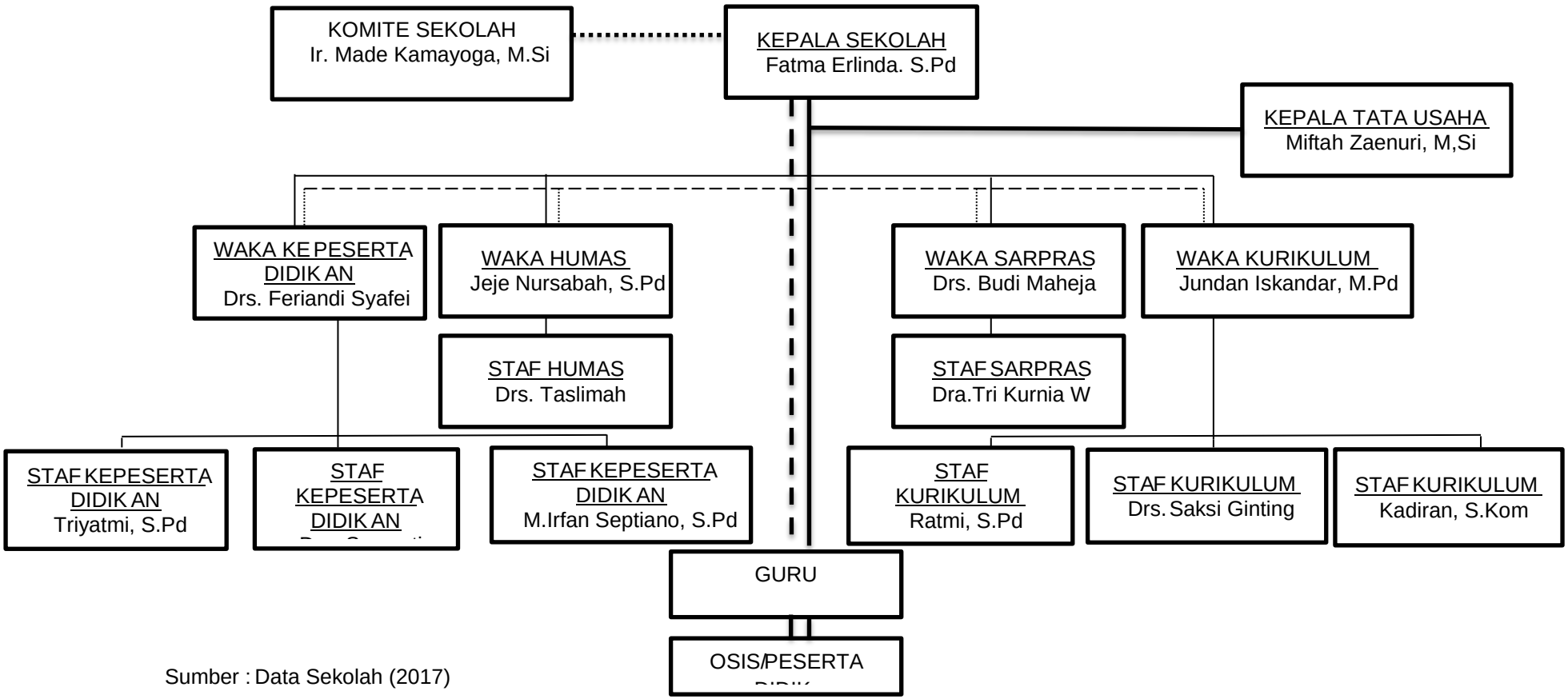

Sumber : Data Sekolah (2017)

Dalam pelaksanaannya, TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta diselenggarakan dan didukung oleh stakeholder pendidikan dalam rangka mendukung mutu sekolah. Dari struktur organisasi yang telah dipaparkan sebelumnya, kepalasekolah bidang kurikulum beserta stafnya merupakan pelaku aktif dalam melakukan berbagai inovasi kurikulum di SMA Negeri 21 Jakarta terutama dalam penerapan TO WBT.

Dalam hal ini, staf kurikulum juga bertugas dalam mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum berkaitan dengan TO WBT, dan mewakili sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum salah satunya adalah pembuatan MoU dengan Bimbelkita.com. Terdapat tiga staf kurikulum yang dibuat berdasarkan spesialisasi akreditasi yaitu fokus pada pengembangan kurikulum untuk kelas X, XI dan XII. Selain itu, staf kurikulum juga bertugas dalam memantau dan mengefektifkan jurnal kegiatan pembelajaran kelas XII, pengembangan rancangan penilaian hasil belajar, pengolahan nilai rapor dan leger serta penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ruangan yang sering digunakan dalam pelaksanaan TO WBT Terpadu adalah ruang laboratorium bahasa atau multimedia dan ruang laboratorium komputer. Ruangan laboratorium bahasa yang berada di lantai dua ini, memiliki berbagai alat penunjang kegiatan audiovisual yang lengkap seperti komputer, headphone, speaker, meja, kursi, papan tulis, lemari dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat dua laboratorium komputer yang terletak di lantai dasar dan lantai empat. Ketiga ruangan inilah yang sering digunakan untuk menunjang evaluasi belajar online berbasis web di sekolah terutama dalam pelaksanaan TO WBT

Terpadu. Jumlah komputer yang tersedia sebanyak 160 komputer. TO WBT Terpadu biasa dilakukan dengan 2 sesi dalam satu hari untuk dapat mengefektifkan waktu pelaksanaan *try out* dengan jumlah komputer yang tersedia.

Gambar 2.2
Ruang Lab. Bahasa dan Ruang Lab. Komputer

Sumber: Dokumentasi Penelitian (2017)

3. Tahap Pelaporan Hasil TO WBT

Pada tahap akhir dalam penerapan TO WBT baik dalam penerapan TO WBT Terpadu dan TO WBT Mandiri akan muncul laporan hasil *try out* melalui server sekolah. Pada dasarnya semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, terutama peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak terutama guru sebagai bahan pengembangan metode maupun teknik belajar.

Sistem pelaporan *try out* di SMA Negeri 21 Jakarta ini juga melalui penggunaan web Bimbelkita.com. Saat peserta didik telah menyelesaikan ujiannya dan mengklik ³ V X E P maka secara otomatis akan muncul hasil yang telah dikerjakan oleh peserta didik berupa grafik yang menggambarkan jumlah jawaban benar dan jawaban salah dari soal yang telah dikerjakan. Selain itu,

pelaporan hasil try out akan ditampilkan melaluisistem peringkat yang menggambarkan prestasi peserta didik dalam pelaksanaan TO WBT sesuai programmasing-masing baik MIA maupun IIS. Laporan ini digambarkan dalam bentuk angka sesuai akumulasi nilai yang didapat dalam pelaksanaan try out yang dikerjakan peserta didik melalui Bimbelkita.com, kemudian hasil laporan berupa peringkat tersebut akan di terukan untuk diolah sekolah. Sekolah sengaja menempel hasil laporan tersebut di ruang kelas masing-masing. Sistem peringkat digunakan sekolah dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan prestasi belajar sekaligus melakukan pemetaan terhadap hasil belajar sendiri. Laporan hasil belajar dalam bentuk peringkat ini dipajang disetiap pintu ruang kelas, sehingga tidak hanya dapat dilihat peserta didik namun juga oleh pendidik. Di dalam sistem pelaporan hasil TO WBT tersebut tidak dicantumkan keterangan lulus dan tidak lulus pada setiap peserta didik yang melaksanakan TO WBT, namun peserta didik dibiarkan mengukur kemampuannya sendiri sesuai dengan KKM yang ditentukan guru dalam mata pelajaran untuk selanjutnya disetujui oleh staf kurikulum sekolah

Pada dasarnya tahap pelaksanaan pada evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan realisasi dari tahap perencanaan. Karena pelaksanaan pada evaluasi mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini lebih terfokus pada pelaksanaan TO WBT Mandiri dalam melihat perilaku sosial peserta didik. Peneliti ingin melihat perilaku sosial peserta didik dalam implementasi evaluasi belajar yang dilakukan tanpa pengawasan guru seperti pada pembelajaran konvensional pada umumnya. Terdapat enam informan kunci yang merupakan

peserta didik kelas XII SMA Negeri 21 Jakarta, baik dari Program MIA dan IIS yang menjalani TO WBT. Peneliti juga mengambil lima informan pendukung lainnya untuk memaksimalkan informasi data hasil penelitian.

Boas Marasi

Informan kunci yang pertama adalah Boas Marasi, peserta didik kelas XII IIS 1 yang merupakan peserta didik aktif di sekolahnya. Ia mengikuti ekskul rohani kristen dan paduan suara SMAN 21 Jakarta. Meskipun aktif dalam kegiatan non akademik, ia juga merupakan salah satu peserta didik berprestasi di kelas dengan menduduki peringkat III di kelas pada rapor semester satu di kelas XII. Pada saat proses wawancara, ia memberi jawaban yang dirasa cukup memuaskan bagi peneliti. Meskipun terkesan pendiam, tetapi ketika proses wawancara berlangsung dia menjelaskan panjang lebar tentang pengalamannya menjalani TO WBT

Ganesha

Selanjutnya, adalah Ganesha peserta didik kelas XII IIS 2 Ia merupakan peserta didik yang cukup aktif dan memiliki nilai tinggi selama pelaksanaan TO WBT, meskipun dalam proses pembelajaran berlangsung ia sering tidak hadir dalam ruang kelas. Ketika proses wawancara berjalan, peneliti bisa melihat bahwa informan adalah remaja yang cerdas serta memiliki pribadi yang menyenangkan. Selama proses wawancara berlangsung, informan selalu memberikan jawaban-jawaban yang cukup memuaskan. Tidak jarang informan menyelipkan sedikit candaan ketika wawancara berlangsung.

Maria Gabriela

Selanjutnya, adalah seorang peserta didik perempuan dari kelas XII IIS 3. Ia merupakan siswi aktif dikelas dan merupakan salah satu peserta didik kritis yang sering memberikan argumentasi kelas. Maria Gabriela merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara dan merupakan peserta didik berprestasi dalam bidang non-akademik yaitu mewakili sekolah dalam ajang pencarian bakat menyanyi tingkat nasional. Tidak jarang, kegiatannya diluar sekolah sering kali membuat ia terpaksa tidak mengikuti jam pembelajaran di sekolah.

> "Kegiatan seperti contohnya untuk mengisi acara natal kemarin di Kementrian Pendidikan membuat saya jadi jarang masuk kelas, belum lagi butuh latihan berminggu-minggu yang bikin saya terpaksa absen dari jam sekolah, saat try out begini saya mulai bimbing sendiri kak, cari akal"[39]

Dimas Yoshua

Selanjutnya, adalah Dimas Yoshua yang merupakan peserta didik dari kelas XII MIA 2. Ia merupakan peserta didik pindahan dari SMAN 3 Pangkal Pinang dan pindah semenjak kelas XII. Ia mengaku memiliki kultur yang berbeda selama di SMA Negeri 21 Jakarta terutama dalam melaksanakan proses evaluasi belajar online berbasis web seperti TO WBT ini. Ia juga merupakan peserta didik yang aktif disekolah terutama dalam bidang paduan suara di sekolah.

Fasya Kirana

Selanjutnya, adalah Fasya Kirana, ia merupakan peserta didik yang cerdas dan introvert. Fasya Kirana merupakan peserta didik dari kelas XII MIA 3 dan dikenal sebagai peserta didik pintar terutama dalam mata pelajaran Matematika, tidak jarang ia diminta untuk mengajar rumus hitung cepat dikelasnya

[39] Wawancara dengan Maria Gabriela, pada tanggal 19 Januari 2017 pukul 12.20 WIB

menggantikan guru ketika tidak hadir dikelas, yang dengan begitu tidak jarang peserta didikdikelas XII MIA 3 mengandalkan dia dalam penyelesaian tugas Matematika.

Siswi yang memiliki hobi travelling ini merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Kedua adiknya masih menginjak bangku SD dan SMP. Selain merupakan siswi aktif, Fasya Kirana juga merupakan salah satu anggota dari organisasi sekolahnya yaitu OSIS. Saat ini informan tinggal di daerah Sunter Agung, Jakarta Utara.

William Abednego Witana

Selanjutnya, adalah peserta didik laki-laki yang bernama William Abednego Witana Peserta didik kelas XII IIS 4 yang akrab disapa Abed ini merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara. Di sekolah, ia termasuk peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran. Ia juga mengikuti unbel di Ganesha Operation dan imbel Inten. Motto hidupnya adalah membahagiakan kedua orang tuanya dengan segala prestasi.

Remaja yang gemar berolahraga ini, banyak menceritakan sedikit banyak tentang dirinya. Informan juga mengikuti kegiatan ekstrakulikuler salah satu organisasi yaitu Economy Business Association (EBA). EBA berisi tentang kegiatan seperti pelajaran tambahan tentang materi pelajaran ekonomi. Ia mengakui bahwa keikutsertaanya di organisasi tersebutlah yang kemudian mengantarkannnya untuk mengikuti OSN untuk mata pelajaran ekonomi.

Jundan Iskandar, M.Pd

Selanjutnyapeneliti mengambil informan pendukung dari pihak sekolah yaitu Jundan Iskandar, M.Pd yang merupakan seorang guru Fisika di SMA Negeri 21 Jakarta yang sekaligus merangkap menjadi Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum. Beliau merupakan tamatan UNJ di Program Pendidikan Fisika tahun 2000, kemudian melanjutkan studi di UHAMKA Program Administrasi Pendidikan tahun 2003-2005.

Beliau sempat mengajar di SMP Muhammadiyah 39 Jakarta, SMP Wijaya Kusuma Indonesia (WIKI), Lembaga pendidikan teknos/ BBC, dan kemudian mengajar di SMAN 21 mulai tahun 1999. Pada tahun 2011, beliau mulai menjadi staf kurikulum kelas internasional dan koor kelas internasional di SMA Negeri 21 Jakarta, kemudian beliau menjabat sebagai wakil kepala sekkolah bidang kurikulum 2011- sekarang.

Saat proses wawancara didapat informasi detail mengenai penerapan TO WBT yang dilaksanakan oleh sekolah melalui kerjasama dengan Bimbelkita.com, bentuk soal dan sistem pelaksanaan TO WBT. Beliau sebagai pelaku yang aktif dalam melakukan berbagai inovasi kurikulum di SMA Negeri 21 Jakarta, terutama dalampenerapan evaluasi belajar online berbasis web, beliau juga bertugas dalam mengkoordinir sosialisasi pengembangan kurikulum berkaitan dengan evaluasi belajar TO WBT, dan mewakili sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum salah satunya adalah pembuatan MoU dengan Bimbelkita.com.

Drs. Saksi Ginting

Informan pendukung selanjutnya yaitu Drs. Saksi Ginting adalah staf kurikulum yang sekaligus merangkap menjadi seorang guru Matematika di SMA Negeri 21 Jakarta. Sebagai staf wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Drs. Saksi Ginting merupakan salah satu pelaku yang aktif yang fokus menangani kelas XII dalam hal memantau dan mengefektifkan jurnal kegiatan pembelajaran kelas XII, pengembangan rancangan penilaian TO WBT, melaksanakan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran, pengolahan rapor dan leger. serta menganalisis ketercapaian target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sisri Priantini, M.Pd

Selanjutnya, peneliti juga mengambil informan pendukung dari perwakilan guru kelas XII yaitu Sisri priantini, M.Pd yang mengampu mata pelajaran Sosiologi. Beliau mengajar Sosiologi di SMA Negeri 21 Jakarta sejak tahun 2014, sekaligus mengajar kelas XII di SMA Negeri 31 Jakarta.

Sisri Priantini, M.Pd merupakan tamatan dari Pendidikan Sejarah IKIP Jakarta tahun 1996 dan mendapatkan sertifikasi guru Sosiologi di UNJ tahun 2013. Beliau pernah mengajar di SMAN 36 dari tahun 1996-2014, kemudian di SMAN 102 dari tahun 2012-2014 untuk penambahan jam pelajaran sebagai syarat mendapatkan sertifikasi mempunyai banyak pengalaman dalam hal pendidikan dan pelatihan yang tidak dapat dijabarkan satu persatu. Satu hasil wawancara dan pengalaman peneliti beliau sangat ahli dalam pemahamannya terhadap karakteristik peserta didik kelas XII.

> [40] 6D\D PHQJDMDU 60$ VXGDK VHSHUWL EDMLQJ ORQFDW megang kelas, misalnya seperti sekarang ini kan saya sedang kelas XII IIS 3. Kalau di SMAN 21 saya fokus ngajar di kelas XII saja

Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah

Selanjutnya, peneliti mengambil informan pendukung dari perwakilan guru senior yang mengajar di kelas XII yaitu Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah yang mengampu mata pelajaran Agama Islam. Beliau mengajar Agama Islam sejak tahun 1988 dan mengajar di SMA Negeri 21 sejak tahun 1995. Beliau sangat berperan dalam program-program yang dijalankan sekolah terutama dalam hal menanamkan nilai religius dan pembentukan karakter kejujuran dalam melakukan proses evaluasi belajar.

Dalam program kerohanian ini, peserta didik mendapat bimbingan kerohanian secara bersama-sama di bawah bimbingan guru agama satu satu pendidikan yang bersangkutan. Program-program kerohanian yang digagasnya inilah yang kemudian mengantarkan SMA Negeri 21 Jakarta menjadi salah satu sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah berintegritas dalam melaksanakan ujian nasional oleh Presiden Republik Indonesia yaitu Ir. Joko Widodo pada tahun 2015.

Dalam kesempatan mewawancarai beliau terlihat sangat berpengalaman dalam menangani peserta didik tingkat SMA pada khususnya. Menurutnya landasan yang kuat adalah terletak pada nilai rohani untuk menanamakan sikap perilaku baik dalam bermasyarakat.

> [3] 3UHGLNDW VHNRODK EHUL QWHJULWDV WLQJJL LWX S sekolah, namun berbagai program yang diterapkan di sekolah baik yang akademik maupun nonakademik itu sifatnya untuk membentuk pribadi yang berkualitas, jujur,

[40] Wawancara dengan Sisri Prianti, M.Pd pada tanggal 06 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

> disiplin kepada semua pihak di sekolah. Nilai tinggi itu baik, akan tetapi lebih baik dan mulia lagi jika dibarengi dengan nilai integritas yang tinggi. Semoga kebahagiaan itu dapat disyukuri dengan kesungguhan bersikap jujur terhadap orang lain, pun terhadap diri sendiri terutama dalam penyelenggaraan proses belajar di V H N R2O D K´[41]

Prof Dr. Suriani, M.Pd

Selanjutnya informan terakhir, yaitu Prof. Dr. Suriani, M.Pd selaku pakar bidang Teknologi Pendidikan sekaligus ahli bidang Sosiologi Pendidikan. Saat ini beliau menjabat sebagai Dosen Tidak Tetap (DTT) di Pascasarjana UNJ program studi Teknologi Pendidikan dan dosen di Fakultas Ekonomi UNJ untuk mata kuliah hukum bisnis internasional. Sebelumnya beliau juga mengisi jabatan sebagai dosen di Fakultas Ilmu Sosial UNJ khususnya di jurusan sosiologi.

Beliau menempuh pendidikan S3 program Teknologi Pendidikan di UNJ pada tahun 1996 dan lulus tahun 2003. Sebagai pakar bidang Teknologi Pendidikan sekaligus ahli bidang Sosiologi Pendidikan yang berkaitan dengan tema penelitian ini, Prof. Dr. Suriani, M.Pd berperan dalam triangulasi data informan, terutama dalam kaitannya membahas mengenai implikasi sosiologis penerapan TO WBT.

2.6 Penutup

Pada bab ini dijelaskan Deskripsi lokasi SMA Negeri 21 Jakarta yang memiliki visi, misi serta gambaran singkat mengenai sejarah dari SMA Negeri 21 Jakarta. SMA yang dinobatkan sebagai sekolah berintegritas tinggi dengan prestasi yang tinggi ini menjunjung nilai kejujuran pada setiap kegiatan di sekolah

[41] Wawancara dengan Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah, pada tanggal 13 Maret 2017 pukul 08.00 WIB

terutama dalam pelaksanaan UN. Sekolah ini telah menggunakan elektronik dalam sistem sekolah dimulai dari proses administrasi, sampai pada proses pembelajaran dikelas. Implementasi TO WBT ini sangat didukung oleh berbagai fasilitas yang ada di sekolah diantaranya LCD Proyektor Nirkabel, Wifi, Speaker/ Sound, bahkan disediakan laptop yang dapat dipinjam melalui TU sekolah bagi guru atau peserta didik yang membutuhkan. Selain itu pula tersedianya teknisi sekolah yang selalu sigap mengatasi hambatan dalam hambatan teknis dalam proses pembelajaran berbasis web membantu guru yang kurang menguasai penggunaan alat elektronik dalam media pembelajaran dikelas untuk tetap dapat melaksanakan evaluasi belajar online berbasis web terutama dalam proses TO WBT.

Dalam pelaksanaan proses TO WBT, SMA Negeri 21 Jakarta bekerjasama dengan penyedia layanan bimbingan belajar online yaitu Bimbelkita.com dalam menunjang pelaksanaan evaluasi belajar berbasis web. Bimbelkita.com merupakan suatu alamat website sekaligus brand dari perusahaan yang secara khusus melayani paket analisis ujian dan ujian online atau WBT secara terbatas pada sekolah-sekolah mitra kerjasama. SMA Negeri 21 Jakarta melakukan kerjasama (MoU) dengan Bimbelkita.com pada tahun 2015 dalam upayanya membantu sekolah dalam pemetaan kemampuan peserta didik dan analisis pemahaman peserta didik terhadap materi yang dikuasai. Hasil analisis dalam hasil yang dicapai peserta didik sebagai dasar dalam mengevaluasi dan perhatian guru dalam memberikan materi.

Dalam struktur organisasi sekolah dipaparkan tugas pokok dan fungsi pengelola sekolah. Pihak yang bertanggungjawab sebagai pelaku aktif dalam

melakukan berbagai inovasi kurikulum, terutama dalam proses TSO WBT adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta stafnya. Sebagai salah satu sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah berintegritas tinggi SMA Negeri 21 Jakarta berkomitmen menjaga prestasi tersebut dengan menanamkan sikap dan perilaku jujur terutama dalam pelaksanaan evaluasi belajar

BAB III

PERILAKU SOSIAL PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI TO WBT MANDIRI

3.1 Pengantar

Dalam penerapan evaluasi belajar online seperti TO WBT Mandiri sangat membutuhkan kebiasaan untuk belajar dan motivasi yang tinggi oleh peserta didik. Hal inilah yang kemudian memberikan nuansa baru bagi stakeholder pendidikan, terutama bagi peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Kehadiran TO WBT yang diharapkan mampu meningkatkan intensitas belajar mandiri belum bisa menunjukan peran pentingnya, karena dalam realitanya masih banyak pembelajar yang belum memiliki budaya belajar mandiri. Hal ini dipengaruhi berbagai faktor internal maupun eksternal. Pelaksanaan TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta menggambarkan suatu fenomena perilaku sosial peserta didik yang menarik untuk diteliti. Bab ini akan mendeskripsikan tentang karakteristik umum peserta didik kelas XII yang di dalamnya akan menjelaskan pola perilaku sosial peserta didik, faktor pembentuk perilaku sosial, serta bentuk perilaku sosial dalam implementasi TO WBT Mandiri.

Penelitian tentang perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri ini peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi kepada beberapa informan. Ada hal yang peneliti temui di lapangan sewaktu mengadakan wawancara, seperti beberapa informan kunci yang terdiri dari peserta didik enggan untuk di wawancarai dengan alasan malu. Namun, hal tersebut dapat dihalau oleh peneliti dengan memberikan keterangan singkat dalam hal kemajuan

pendidikan Indonesia khususnya dalam hal penggunaan elektronik dalam evaluasi belajar di sekolah. Terdapat sebelas orang yang menjadi informan dalam penelitian di bab ini diantaranya adalah enam orang peserta didik sebagai informan kunci dan lima orang informan pendukung yang diantaranya adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum satu, satu orang staf kurikulum yang khusus menangani peserta didik kelas XII, dua orang perwakilan guru senior dan satu orang pakar bidang Teknologi Pendidikan sekaligus ahli bidang Sosiologi Pendidikan

3.2 Pola Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri

Sejak dilahirkan, manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologis maupun sosial. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi itu pada awalnya dapat diketahui melalui perilaku keseharian seseorang. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukkan adalah perilaku sosial.

Perilaku sosial merupakan tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh sifat saling ketergantungan sebagai dari ongan organisme konkret yang terlihat dari kebiasaan, motif atau minat, nilai-nilai. Kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya atau dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Adapun indikator perilaku sosial adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar, ekspresi kongkret

berupa sikap, kata-kata, dan perbuatan. Hal itu dapat dilihat dari interaksi sosial pendidik dengan peserta didik maupun interaksi sosial antar peserta didik.

1. Hubungan Pendidik dan Peserta didik

Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal. Secara internal perilaku dipengaruhi oleh unsur kognitif individu, diantaranya persepsi, minat, intelegensi serta pengalaman. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang sangat penting. Situasi sosial diartikan sebagai tiap situasi yang terdapat saling hubungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Dari hasil pengamatan di SMA Negeri 21 Jakarta tentang hubungan antara pendidik dan peserta didik di sekolah dapat dikatakan berjalin cukup baik, hal ini terlihat dari kondisi sekolah yang sangat terbuka terhadap saran yang disampaikan kepada sekolah melalui kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah bidang peserta didikan. Begitu juga sebaliknya, interaksi yang dilakukan peserta didik kepada guru pun bervariatif, mayoritas peserta didik lebih menyukai guru yang mereka nilai lebih mengerti karakteristik peserta didiknya.

Secara umum persepsi peserta didik terhadap guru juga sangat berpengaruh terhadap perilaku dan interaksi sosial peserta didik. Minat mempunyai dampak yang besar atas perilaku individu. Di dalam belajar pun minat dapat menjadi sumber motivasi yang kuat dalam mendorong seseorang untuk belajar. Pada penggunaan metode mengajar dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menimbulkan persepsi peserta didik yang berbeda-beda terhadap guru. Peserta didik yang mempunyai persepsi negatif tentang metode mengajar guru

akan cenderung merasa bosan dan tidak menyukai pelajaran. Bagi peserta didik yang mempunyai persepsi positif tentang metode mengajar guru, maka peserta didik lebih memiliki ketertarikan dan motivasi dalam proses pembelajaran. Misalnya saja dengan guru yang dapat secara maksimal memanfaatkan berbagai teknologi yang ada dikelas. Peserta didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis elektronik daripada guru yang menggunakan metode konvensional yang dinilai lebih monoton, termasuk dalam pelaksanaan proses evaluasi belajar.

> "Saya lebih suka pembelajaran kalau guru memakai metode seperti menampilkan video, terus gambar kalau dikelas menggunakan PPT atau aplikasi gitu. Terus kalau yang dinilai gitu seperti pakai blog terus ujian online TO WBT gitu kesannya jadi lebih asyik dan nggak monoton juga. Kalau blog juga rata-rata kita aktif sih ka kan dapat nilai juga kalau kita ikut diskusi di blog."[42]

Sedangkan menurut Sisri Priantini, M.Pd selaku guru Sosiologi SMAN 21 Jakarta yang bersedia di wawancarai, salah satu hasil wawancara beliau sebagai berikut:

> "Dalam realitanya, meskipun peserta didik lebih senang penerapan evaluasi belajar online, tapi peserta didik cenderung malas untuk aktif dalam pembelajaran online, bahkan sekedar untuk mendownload materi melalui web. Jadi, ya memang menurut Ibu peserta didik belum sepenuhnya menerapkan prinsip student centered learning itu."[43]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa proses sosialisasi dan interaksi seseorang dengan lingkungan yang didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman, terhadap suatu obyek yang kemudian menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu objek tertentu. Pada tataran kecenderungan ini masih dalam tataran sikap, peserta didik pada umumnya lebih senang ketika TO WBT berlangsung, namun realitanya sesuai dengan pengakuan

[42] Wawancara dari Dimas Yoshua, pada tanggal 12 Januari 2017. Pkl 10.00 WIB
[43] Wawancara dari Sisri Priantini, M.Pd, pada tanggal 12 Januari 2017. Pkl 10.00 WIB

guru bahwa peserta didik cenderung malas untuk aktif dalam pembelajaran online, salah satunya dalam penerapan TO WBT. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Jundan Iskandar, M.Pd berikut salah satu hasil wawancara dengan beliau :

> "Peserta didik perlu di reminding berkali-kali untuk segera menyelesaikan soal TO WBT Mandiri, biasanya mereka memilih waktu-waktu terakhir untuk mengerjakan padahal disediakan waktu satu minggu, jadi ya jarang banyak nilai yang mereka 0 LWX NDUHQD WLGDN NHUMDNDQ´[44]

Dari kondisi ini dapat dilihat, pada dasarnya sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku. Jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku adalah konsisten. Tetapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku, maka dapat juga sikap tidak konsisten dengan perilaku.[45] Dalam keadaan yang demikian terjadi adanya desonansi nilai.

Bentuk akomodasi guru dalam menanggapi hal tersebut pun tidak jarang melalui proses paksaan seperti dengan memberikan nilai atau hasil belajar yang cukup ketat dalam penerapan TO WBT. Seperti yang dikutip dalam hasil wawancara dengan salah satu staf kurikulum yaitu Drs. Saksi Ginting berikut ini:

> "Kalau kurikulum sekarang itu dalam skala nilai B yaitu antara 66-70. Jadi yang dibawah 66 itu belum lulus itu. Tapi tetap saja, di mata pelajaran tertentu pastinya menggunakan penentuan penilaian sendiri, ada yang 75, 80 bahkan ada juga yang 85 sekedar untuk membuat peserta didik lebih giat lagi."[46]

Dari hasil wawancara dengan Drs. Saksi Ginting selaku staf kurikulum yang secara khusus menangani langsung terkait sistem penilaian di sekolah ini, peneliti

---

[44] Wawancara dengan Jundan Iskandar, M.Pd pada tanggal 6 Maret 2017 pukul 10.00 WIB

[45] <DWD 6XKDUQDQ 'DZ Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia diakses dari file:///C:/Users/HP/Downloads/2283-1-PB.pdf pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 20.00 WIB

[46] Wawancara dari Drs. Saksi Ginting, pada tanggal 01 Februaril 2017. Pkl 12.00 WIB

melihat bahwa pihak sekolah menggunakan standar ketuntasan yang ditentukan guru pada mata pelajaran sebagai penentuan kelulusan peserta didik. Penentuan kelulusan dengan standar nilai yang ditentukan guru ini tidak jarang disesuaikan dengan nilai mata pelajaran yang paling tinggi tanpa pertimbangan tertentu oleh guru. Guru dalam hal ini berlomba-lomba dalam membuat standar penilaian setinggi mungkin sebagai bentuk prestise dalam mata pelajaran yang diampu.

Dalam realita disekolah, tingginya standar nilai yang diterapkan guru serta adanya sistem peringkat atau ranking dalam pelaporan hasil TO WBT disekolah berdampak pada sosio psikologis peserta didik misalnya berdampak pada depresi, rendah diri, dan melunturkan kepercayaan diri. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu peserta didik yang berhasil peneliti wawancarai :

> "Nilai KKM buat penentuan lulus atau gak dalam sistem peringkat disekolah itu menurut saya dipaksakan, harus tinggi pokoknya harus 80 ke atas. Itu kan nantinya jadi penentuan kelulusan kita standar lulus atau gak kita di ulangan. Tetapi waktu ulangan, hampir nilai kebanyakan peserta didik dalam satu kelas dibawah KKM dan akhirnya remedial. Kalau TO WBT Mandiri mah enak bisa dibantuin bu sama temen atau guru. Jadinya, banyak yang remed kalau WBT Terpadu"[47]

Dalam rangka memenuhi standar sesuai dengan tuntutan sosial tak jarang pihak sekolah seperti guru, tidak terkecuali peserta didik pun melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai nilai tersebut. Apalagi dengan adanya sistem peringkat dalam penilaian disekolah yang menjadikan suasana kompetisi makin kentara melalui pelaksanaan TO WBT.

> "Soalnya itu jadi pertimbangan rapor kita juga buat ujian sekolah penilaian pas mau lulusan. Kan tiap selesai TO juga ada laporan nilai kita di tempel di lemari kelas kak, setiap guru bisa lihat hasilnya"[48]

[47] Wawancara dan Boas Marasi, pada tanggal 20 Februari 2016. Pkl 12.00 WIB
[48] Wawancara dan Ganesha, pada tanggal 23 Januari 2017. Pkl 15.00 WIB

Pada dasarnya dalam diri anak membutuhkan pengakuan bagi eksistensinya di mata orang lain. Pemberian kepercayaan membuat diri anak merasa diakui dan dihargai oleh pendidik. Namun tidak bagi peserta didik yang kebetulan mendapat nilai dengan peringkat terbawah hal itu tentunya membuat peserta didik melakukan berbagai cara untuk dapat mencapai yang diinginkan tersebut

2. Hubungan Antar Peserta didik

Hubungan antar peserta didik di SMA Negeri 21 Jakarta dapat dikatakan terjalin sangat kompetitif, hal ini tercermin pada saat guru menggunakan metode diskusi dikelas. Peserta didik secara aktif berargumen dikelas, dan menerapkan pembelajaran berorientasi pada peserta didik Dari hasil pengamatan peneliti, karakteristik hubungan antar peserta didik kelas XII di SMA Negeri 21 Jakarta juga sangat terlihat ketika guru membagikan hasil ujian dan secara mayoritas peserta didik membandingkan nilai satu sama lain.

Situasi kompetitif ini menyebabkan para peserta didik berusaha keras menjadi yang terbaik dan tidak jarang mengabaikan landasan nilai moral dan budi pekerti yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pemaparan salah satu informan kunci yaitu Ganesha sebagai peserta didik kelas XII IIS 2 yang saat melakukan wawancara penelitian, peneliti memilih hari senin tanggal 23 Januari 2017 yaitu seusai pembelajaran sosiologi, ia memaparkan salah satu hasil wawancara sebagai berikut :

> "Buat dapat nilai bagus disini susah banget ka, temen-temen pinter, terus rata-rata mereka itu bimbel juga di luar, kalau saya engga ka. Hehe.. Jadi saya terpaksa ka, kalau pas WBT Mandiri minta kerjain temen. Kalau nggak kaya gitu saya pasti ga ke kejar kak. Apalagi sekarang kelas XII saya takut ga lulus aja. Jadi saya maksimalin di TO WBT ini walaupun dengan cara curang"[49]

[49] Wawancara dari Ganesha pada tanggal 23 Januari 2017. Pkl 15.00 WIB

Sejumlah ahli perkembangan percaya bahwa, dibandingkan dengan anak-anak, remaja lebih sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Perbandingan sosial itu menciptakan mekanisme untuk mempertahankan diri yang merupakan salah satu aspek dari konsep diri remaja. Sebagai strategi dalam upaya melindungi dirinya, remaja cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka. Karakteristik aspek-aspek sosial sering kali menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam deskripsi diri mereka.

Selain itu juga mengacu pada perbandingan sosial (social comparison). Pada tahap ini, remaja cenderung membedakan diri mereka dari orang lain secara komparatif daripada secara absolut. Pada kesempatan wawancara dengan salah satu peserta didik berprestasi di program MIA ini, Fasya Kirana memaparkan beberapa pola interaksi yaitu sebagai berikut :

> "Ngga tau kenapa ka teman-teman terkadang minta saya buat ngerjain soal yang mandiri terutama kalau pelajarannya matematika, gitu matematika saya galak ka jadi teman-teman takut kalau ga ngerjain TO WBT. Begitu juga kalau nilainya jeblok."[50]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat pola yang terbentuk dari hasil interaksi antar peserta didik di kelas XII SMAN 21 Jakarta yaitu adanya konformitas yang kuat berupa tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya dan memiliki pengaruh kuat yang dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada anggota kelompok. Peserta didik

[50] Wawancara dari Fasya Kirana, pada tanggal 24 Februari 2017. Pkl 10.00 WIB

melakukan berbagai kerjasama dengan teman sebaya sebagai bentuk pertahanan diri.

Skema 3.1
Pola Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri

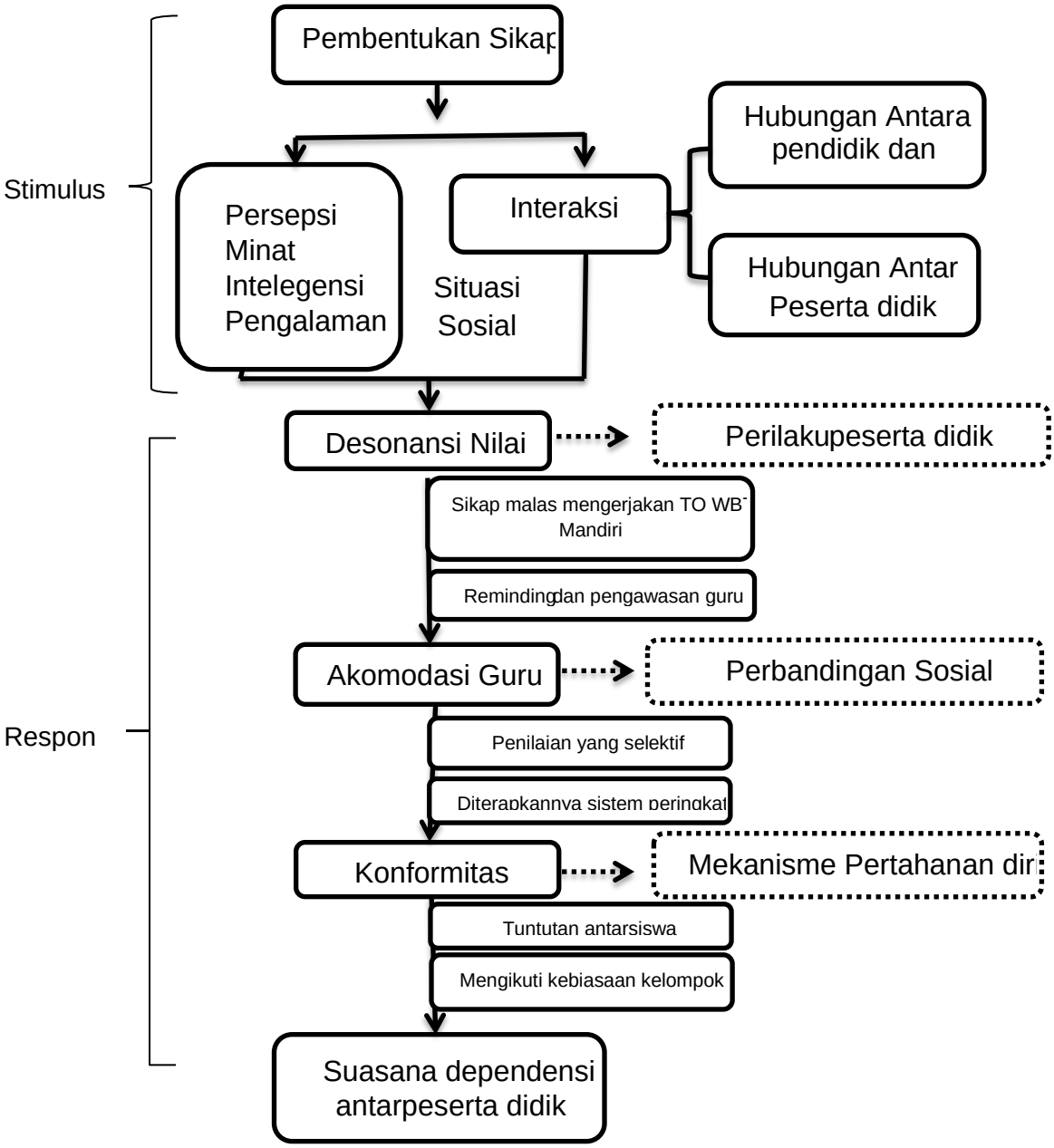

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Dari skema 3.1 yang menggambarkan pola perilaku sosial peserta didik dalam pelaksanaan TO WBT dapat dilihat bahwa perubahan perilaku terjadi

melalui rangsangan atau stimulus yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif atau respon yang berlangsung mekanistik. Stimulus yang digambarkan tidak lain adalah lingkungan belajar peserta didik, baik yang internal maupun eksternal yang menjadi penyebab situasi sosial di SMA Negeri 21 Jakarta. Sedangkan respon adalah akibat berupa reaksi terhadap stimulus yaitu terjadinya desonansi nilai yang mengakibatkan ketidaksesuaian perilaku oleh peserta didik.

Pada dasarnya peserta didik lebih menyukai evaluasi belajar berbasis teknologi ini, namun dalam kenyataannya peserta didik perlu di berikan perhatian khusus berupa peringatan berulang kali untuk tetap melaksanakan TO WBT Mandiri ini. Desonansi nilai ini menyebabkan munculnya akomodasi oleh guru dalam bentuk penerapan sistem peringkat dan ketat nilai pun. Hal ini lah yang kemudian menyebabkan peserta didik saling berkonformitas dalam upaya mekanisme pertahanan diri. Begitu pula yang dipaparkan oleh informan kunci berikutnya yaitu peserta didik kelas XII MIA III yang bersedia diwawancari, salah satu hasil wawancara dari beliau bahwa:

> [3] 6D\D MDUDQJ EDQJHW KDGLU GL NHODV ND GLNHODV ;, Saya minta bantuin teman saya untuk ngerjain soal tryout mandiri. Nanti tergantung, dia mau saya kasih uang atau gimana ka. Soalnya takut kak, kan nilai TO kan dimasukin ke nilai rapor.[51]

Dari salah satu hasil wawancara tersebut, peneliti melihat adanya gambaran pola interaksi bahwa terjadi sistem pertukaran sebagai dampak situasi sosial yang bersifat kompetitif tersebut. Tidak dapat dipungkiri, sistem peringkat disekolah sebagai penentu kelulusan juga berdampak pada menyuburkan gejala manipulasi, rekayasa, dan ketidakjujuran, terutama yang dilakukan para peserta didik

[51] Wawancara dari Dimas Yoshua, pada tanggal 12 Januari 2017. Pkl 10.00 WIB

Berdasarkan perspekstif motivasi, perilaku seperti ini muncul karena adanya alasan tertentu dari peserta didik yang bersangkutan. Mereka sangat fokus pada extrinsic outcomes seperti ranking dan menjaga kesan untuk diri mereka sendiri.

3.3 Faktor Pembentuk Perilaku Sosial Peserta Didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri

Perilaku sebagai respon terhadap stimulus akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya. Individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Perilaku sosial lebih banyak dipengaruhi oleh stimulus dari luar diri yang kemudian dapat dikatakan bahwa hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanistis. Perilaku tersebut merupakan fungsi karakteristik individu yang terdiri dari sikap dan lingkungan. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadikan prediksi perilaku lebih kompleks. Jadi, perilaku manusia pada dasarnya merupakan suatu keadaan yang mendukung antara kekuatan-kekuatan pendorong dan kekuatan-kekuatan penahan.

Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu:

1. Perilaku dan Karakteristik Orang Lain

Pada hakikatnya, perilaku merupakan suatu fungsi dari interaksi antara seseorang individu dengan lingkungannya. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa seorang individu dengan perilaku dan karakteristik orang lain amat

menentukan perilaku yang nampak antara lain ada. Asumsi bahwa seseorang mengobservasi perilaku orang lain dan kemudian menarik kesimpulan tentang disposisi perilaku orang lain tersebut. Perilaku tersebut diasumsikan keberadaannya stabil pada diri orang dan berlaku dari satu situasi ke situasi lainnya. Dalam hal ini perilaku individu dapat dipengaruhi oleh kelompok yang menjadikan individu sebagai objek yang dipengaruhi, contohnya kelompok teman sebaya yang mempengaruhi perilaku individu. Individu dituntut untuk mengikuti apa yang menjadi aturan dalam kelompok sebayanya. Secara langsung atau tidak langsung seorang individu akan meniru perilaku yang dilakukan oleh teman-temannya.

Dalam hal ini, SMA Negeri 21 Jakarta berdasarkan kaitannya dengan perilaku sosial peserta didik adalah situasi sosial yang sangat kompetitif. Sebagai salah satu sekolah unggulan di Jakarta SMA Negeri 21 Jakarta pada umumnya memiliki peserta didik dengan latar belakang pendidikan yang baik, hal tersebut menuntut peserta didik yang kurang memiliki intelegensi baik untuk lebih mengembangkan kemampuan kognitif mereka dalam ranah akademik, hal itu tidak jarang dilakukan dengan berbagai cara. Pada kesempatan mewawancarai Ganesha, salah satu hasil wawancara dengan adalah sebagai berikut:

> "Teman saya disini pinter-pinter bu, kalau saya ga ngimbangin ketika nilai nilai ujian, saya bisa paling ketinggalan nilai dikelas, jadi ya saya upayakan untuk bisa sebaik mungkin setara sama mereka"[52]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa pola interaksi yang terjadi karena karakteristik umum peserta didik yang sangat kompetitif dan sistem penilaian untuk kategori lulus dan tidak lulus. Hal ini memicu munculnya perilaku

[52] Wawancara dari Ganesha, pada tanggal 23 Januari 2017 Pkl 15.00 WIB

sosial antar peserta didik dalam upaya mekanisme pertahanan diri yang dibentuk oleh individu meskipun dengan cara-cara yang tidak sesuai kaidah evaluasi belajar.

2. Proses Kognitif

Proses kognitif lebih menekankan pada ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang yang kemudian akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. Hal tersebut berkaitan dengan proses berpikir yang menekankan pada rasionalitas dan logika. Tidak adanya pengawasan guru dalam pelaksanaan evaluasi belajar TO WBT Mandiri tersebut dimanfaatkan peserta didik SMAN 21 Jakarta untuk memaksimalkan hasil meskipun dengan hal yang menyalahi aturan dalam pelaksanaan evaluasi belajar. Mereka melakukan hal tersebut berdasarkan rasionalitas dan logika yang mereka gunakan, hasil wawancara dengan Fasya Kirana didapat informasi bahwa :

> "...karena tidak ada guru sewaktu kita ngelaksanain WBT, kita jadinya bebas bu dan maksimalin hasil ujian kita, kita bisa gunain akal kita supaya nilai kita bisa maksimal di TO WBT Mandiri biar bisa nutup kekurangan di ujian pas sekolah EX"[53]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor kognitif juga berkaitan dengan persepsi terhadap lingkungan atau dalam hal ini persepsi terhadap pelaksanaan TO WBT untuk sistem TO WBT Mandiri dengan tanpa pengawasan guru, maka peserta didik bebas untuk dapat memaksimalkan hasil evaluasi belajar mandiri tersebut meskipun dengan cara curang. Interpretasi tentang suatu setting oleh individu didasarkan oleh latar belakang budaya serta

[53] Wawancara dari Fasya Kirana, pada tanggal 24 Februari 2017. Pkl 10.00 WIB

nalar dan pengalaman individu tersebut. Setiap orang dapat mempunyai gambaran yang berbeda sesuai proses persepsi masing-masing.

3. Faktor Lingkungan

Dimensi lingkungan bisa dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Kedua dimensi ini akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku manusia. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya. Bahar Soeharto mengatakan perilaku adalah hasil proses belajar mengajar yang terjadi akibat dari interaksi dirinya dengan lingkungan sekitarnya yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman pribadi.[54]

Dilihat dari kondisinya, SMA Negeri 21 Jakarta secara lingkungan fisik sudah cukup baik dalam hal fasilitas untuk menunjang pelaksanaan TO WBT Secara umum, fasilitas penunjang elektronik disekolah sudah dapat dimaksimalkan penggunaannya dalam metode pembelajaran disekolah. Penggunaan bahan ajar berbasis web yang bisa diakses dari web sekolah, hypermedia, multimedia CD-ROM atau web sites, forum diskusi online, perangkat lunak kolaboratif, e-mail, blogs, wikis, computer aided assessment, animasi, simulasi, serta permainan, perangkat lunak manajemen pembelajaran lainnya. Hal ini menyebabkan peserta didik sudah terbiasa berhadapan dengan berbagai macam ujian berbasis komputer ataupun berbasis web.

[54] [illegible] Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Peserta didik, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2004), h. 63

Dalam lingkungan sosialnya, itu situasi sosial yang tergambar cukup kompetitif, perilaku yang terbentuk dari kelompok persaingan ini akan membentuk perilaku individu. Persaingan merupakan perilaku atau tindakan individu dalam bersaing dalam suatu hal. Kompetisi ini bertujuan untuk mengukur siapa yang berada di paling atas. Seperti contohnya dalam kehidupan peserta didik mereka sebagai individu berkompetisi dan juga semua individu yang berada dalam suatu kelompok untuk mendapatkan pujian berupa reward. Mereka semua berkompetisi untuk mendapatkan ranking satu sebagai tolak ukur dalam hal tingkat intelektual dan dapat menguasai semua pelajaran dalam suatu kelas.

Selain itu, sekolah yang dinobatkan sebagai sekolah berintegritas tinggi ini juga diharapkan memiliki kejujuran yang baik dalam hal penerapan pembelajaran. Hal itu senada dengan hasil wawancara dengan salah satu guru senior dan mengampu mata pelajaran Agama Islam yaitu sebagai berikut:

> ³0XODL VHNDUDQJ NLWD KDUXV PHQJXEDK SRODSLNL berprestasi saja tidak cukup, harus diikuti dengan integritas yang tinggi. Oleh karena itu sekolah ini mendapatkan anugerah tersebut berarti kita dituntut untuk memiliki integritas tinggi, kejujuran dan disiplin yang tinggi itu yang paling penting[55]

Meskipun demikian, prestasi sekolah tidak sepenuhnya di sosialisasikan dan diinternalisasikan oleh peserta didik pada umumnya. Pada kesempatan mewawancarai salah satu peserta didik, hasil wawancara dari Dimas Yoshua adalah sebagai berikut :

> ³3HQRE DWDQ LWX ZDNWX WDKXQ EHUDUWL SDV NL sebetulnya saya gak tau persis karena tidak ada sosialisasi apa tentang prestasi itu. Jadi kita ngerasa biasa aja. Kayanya semua sekolah pasti mengharapkan kejujuran deh ka ga perlu pake prestasi itu. Tapi ya soal kenapa kita curang terutama ZDNWX XMLDQ EDOLN[56] ODJL NH GLUL NLWD NDN´

[55] Wawancara dan Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah, pada tanggal 20 Maret 2017. Pkl 09.00 WIB

[56] Wawancara dan Dimas Yoshua, pada tanggal 12 Januari 2017. Pkl 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan Dimas Yoshua, peneliti melihat bahwa kurangnya sosialisasi dari sekolah terhadap prestasi yang berkaitan dengan penobatan sekolah berintegritas tinggi kepada seluruh stakeholder sekolah terutama peserta didik. Pada dasarnya penobatan tersebut, diharapkan dapat dilakukan dengan baik oleh para stakeholder sekolah untuk tetap menciptakan budaya kompetitif dengan cara yang sehat terutama dalam proses evaluasi belajar.

4. Latar Budaya

Banyak aspek atau unsur dari budaya yang dapat memengaruhi perilaku sosial seseorang. Pengaruh tersebut muncul melalui suatu proses persepsi dan pemaknaan suatu realitas. Latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial menginternalisasi nilai-nilai budaya yang kemudian dipakai oleh seseorang menjadi rujukan dalam mempersepsi apa yang baik dan apa yang buruk.

Nilai-nilai rujukan ini kemudian akan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga dapat membedakan atau mentaati perilaku yang mana yang harus dilakukan dan perilaku yang seperti apa yang harus dihindari. Bila dilihat dari latar belakang budaya, peserta didik SMA Negeri 21 Jakarta terdiri dari berbagai suku bangsa, dan agama sementara apabila dilihat dari latar belakang ekonomi, mayoritas peserta didik berada dalam golongan keluarga menengah keatas. Hal ini menyebabkan kepercayaan dan orientasi terhadap masa depan yang tinggi. Hal itu didapatkan dari salah satu hasil wawancara dengan informan kunci yaitu sebagai berikut:

> ³%LDU GDSHW QLODL EDJXV DMD VLK NDN EXDW GDSDW temen-temen pinter, terus rata-rata mereka itu bimbel juga di luar, kalau saya engga

> ka. Hehe.. Jadi saya terpaksa ka, kalau pas TO WBT mandiri minta kerjain temen biar dapet nilai bagus juga. Kalau nggak kaya gitu saya pasti ga ke kejar kak. Apalagi sekarang kelas XII., saya takut ga lulus aja. Jadi saya maksimalin di pembelajaran online [57]

Selanjutnya, kepercayaan dan nilai ini berkontribusi pada pengembangan sikap. Sikap tersebut merupakan kecenderungan yang diperoleh dari cara belajar untuk merespon suatu objek atau realitas secara konsisten. Sikap tersebut dipelajari dalam suatu konteks budaya. Jadi jelaslah bahwa perilaku yang sudah terbangun dan terpola sedemikian rupa sehingga melahirkan suatu karakteristik yang khas akan membentuk suatu perilaku seperti tidak mudah menyerah, dan survive dalam kondisi persaingan yang tinggi.

Skema 3.2
Faktor Pembentuk Perilaku Sosial Peserta Didik dalam implementasi TO WBT Mandiri

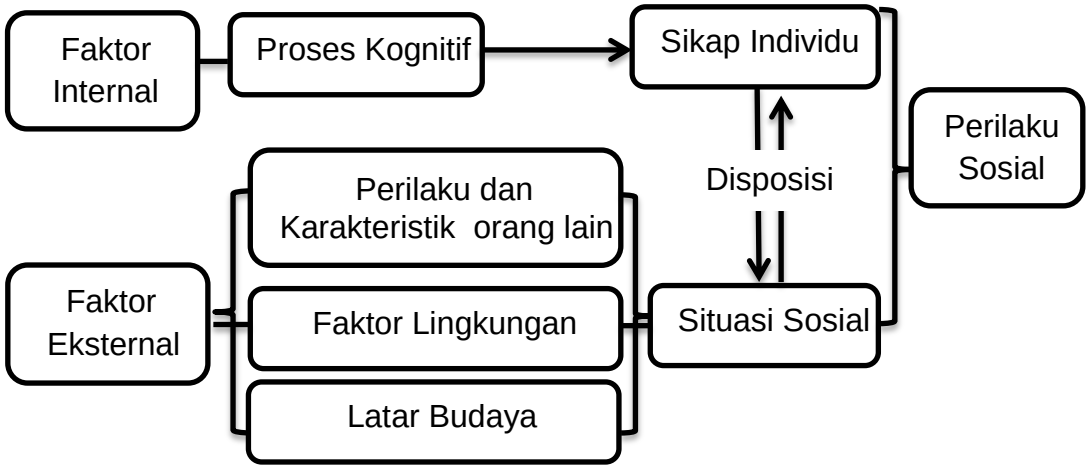

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

[57] Wawancara dari Ganesha, pada tanggal 28 Januari 2017 . Pkl 15.00 WIB

3.4 Bentuk Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri

Dalam penerapan TO WBT Mandiri, khususnya pada sistem pelaksanaan TO WBT Mandiri, peserta didik dituntut untuk memiliki cara belajar mandiri oleh dan kebiasaan untuk belajar. Keadaan interaksi yang terjalin di sekolah menggambarkan keadaan resiprokal yang berdampak pada saling ketergantungan antarpeserta didik. Hal yang menjadi dasar dari uraian di atas adalah bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memuhi kebutuhan biologisnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pakar bidang Teknologi Pendidikan sekaligus ahli bidang Sosiologi Pendidikan yaitu Prof. Dr. Suriani, M.Pd, salah satu hasil wawancara beliau sebagai berikut:

> "Manusia itu kan makhluk sosial, secara sosiologis pembelajaran berbasis web berdampak pada kerjasama yang semakin meningkat diantara peserta didik, karena peserta didik dituntut untuk belajar sendiri, mereka jadi lebih intensif belajar bersama. Hal ini tentunya membutuhkan kesadaran dan motivasi yang tinggi pada diri pembelajar itu sendiri, tugas guru jadi lebih kepada fasilitator saja. Namun pastinya setiap ada perubahan dalam pendidikan memberikan nuansa baru bagi stakeholder pendidikan dan pastinya muncul fenomena baru yang menarik untuk dikaji. Misalnya dengan munculnya kelompok belajar, kelompok misalnya dalam bentuk dyad berdasarkan kepentingan."[58]

Berbagai bentuk dan jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan karakter atau ciri kepribadian yang dapat teramati ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain. Seperti dalam kehidupan berkelompok, perilaku sosial seseorang yang menjadi anggota kelompok akan terlihat jelas diantara anggota kelompok yang lainnya. Pada hakikatnya peserta didik merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

[58] Wawancara dari Prof. Dr. Suriani, M.Pd, pada tanggal 22 Maret 2017. Pkl 10.00 WIB

Perkembangan pada individu disertai pula dengan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Remaja yang lebih tua, lebih mampu mendeteksi adanya ketidakkonsistenan dalam gambaran diri mereka, hal itu sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berada. Menurut salah satu guru kelas XII yaitu Sisri Priantini, M.Pd yang bersedia diwawancarai, salah satu hasil wawancara beliau adalah :

> "Secara umum, peserta didik kelas XII memang tingkat psikologisnya lebih senang berekspresi. Kepribadian peserta didik pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, perubahan tingkah laku peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan teman sebaya"[59]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa anak usia SMA secara psikologis ialah sebagai individu yang berada pada periode transisi, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada masa ini, perubahan yang terjadi sangat mencolok sehingga dapat mengganggu keseimbangan yang sebelumnya sudah terbentuk. Ada perubahan-perubahan yang bersifat universal pada masa remaja, yaitu meningginya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial. Hal itu ditandai dengan berubahnya minat, perilaku, dan nilai-nilai, bersikap mendua (ambivalen) terhadap perubahan. Perubahan-perubahan tersebut akhirnya berdampak pada perkembangan fisik, kognitif, afektif, dan juga psikomotorik mereka.

Secara psikologi, karakteristik pada tingkat remaja lebih sering menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Hal itu menimbulkan perilaku sosial yang cenderung sebagai bentuk mekanisme

[59] Wawancara dari Sisri Priantini, M.Pd, pada tanggal 12 Januari 2017. Pkl 10.00 WIB

pertahanan diri yang merupakan aspek dari konsep diri remaja yang cenderung menolak adanya karakteristik negatif dalam diri mereka. Konsekuensi logis dari hal ini adalah peserta didik berusaha mendapatkan reward atau pujian dari lingkungan sekitar. Menurut Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah selaku Guru Agama Islam di SMAN 21 Jakarta yang bersedia di wawancarai, salah satu hasil wawancara beliau sebagai berikut:

> "Saya rasa metode reward dan hukuman merupakan strategi yang cukup ampuh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik selama mengikuti syarat dan ketentuan yang benar. Bapak rasa itu sudah sangat sesuai dengan kondisi dan perkembangan peserta didik jenjang pendidikan SMA. Mereka sudah paham tentang hal-hal yang harus dilakukan dan dihindari"[60]

Pada dasarnya, dalam diri anak membutuhkan pengakuan bagi eksistensinya di mata orang lain. Pemberian kepercayaan membuat diri anak merasa dihargai teman sebayanya dan dihargai oleh pendidik. Dengan diberikan kesempatan untuk membuktikan kemampuannya, anak mulai menghargai keberadaan diri dan orang lain. Namun hal tersebut juga yang menjadi pemicu utama peserta didik melakukan berbagai cara untuk dapat menjaga eksistensi diri di sekolah sebagai tuntutan situasi sosial.

Dari penalaran tersebut berkembang sikap konformitas yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai, kebiasaan, kegemaran atau keinginan orang lain atau teman sebaya. Dengan berubahnya minat dan pola perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Ketergantungan pada orang lain menyebabkan seorang remaja selalu ragu dalam mengambil keputusan

[60] Wawancara dengan Drs. Yamanokuan Hasyim Abdullah, pada tanggal 20 Maret 2017. Pkl 09.00 WIB

sendiri, tidak percaya diri, mudah terpengaruh oleh orang lain hingga akhirnya mengalami kesulitan untuk menemukan identitas diri.

Berdasarkan pemaparan tersebut dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri menggambarkan perilaku sosial peserta didik yang tercermin dalam bentuk pertukaran antar individu. Hal ini dijelaskan oleh salah satu informan kunci yaitu Ganesha yang bersedia diwawancarai, salah satu hasil wawancara sebagai berikut:

> "Nah kalau saya sendiri dalam pelaksanaan WBT kita melakukan semacam sistem reward. Supaya sama-sama enak gitu lah, ibaratnya kayak jual beli."[61]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menemukan bahwa bentuk perilaku sosial yang paling mendasar dari implementasi TO WBT Mandiri adalah dengan pertimbangan rasional dan sistem ekonomi. Hal ini mencerminkan adanya biaya atau pengorbanan dan ganjaran atau reward yang diharapkan berhubungan dengan perilaku alternatif ini. Suatu tindakan dianggap rasional apabila berdasarkan perhitungan untung rugi.

Dalam bentuk perilaku sosial ini peserta didik mempertimbangkan keuntungan yang didapat dari biaya atau pengorbanan yang dikeluarkannya. Bentuk pertukaran sosial ini semata-mata dilakukan adalah untuk mndapatkan suatu bentuk ganjaran dalam bentuk hasil nilai TO WBT. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara lanjutan dengan Ganesha, salah satu hasil wawancara sebagai berikut:

> "Kalau saya melakukan itu sepenuhnya supaya dapat nilai bagus aja kak, siapa juga gamau kan? Walaupun saya ga terlalu aktif ketika dikelas, tapi saya bisa ngerasai ada diperingkat peringkat awal lah, itukan ngebantu nilai raport juga."[62]

---

[61] Wawancara dari Ganesha, pada tanggal 23 Januari 2017. Pkl 15.00 WIB
[62] Wawancara dari Ganesha, pada tanggal 23 Januari 2017. Pkl 15.00 WIB

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa perilaku sosial terjadi melalui interaksi sosial yang mana para pelaku berorientasi pada tujuan. Misalnya dalam hal ini sebagai bentuk pertahanan diri untuk memperoleh keseimbangan dalam hal penilaian akademik maupun nonakademik. Perilaku sosial pada dasarnya berjalan secara alami dan spontan muncul pada saat mengadakan interaksi. Seperti hasil wawancara lanjutan oleh salah satu peserta didik yaitu Dimas Yoshua, berikut hasil wawancaranya:

> "Ya terjadi gitu aja kak, waktu pilih temen buat kerjain TO saya yang pasti karena temen deket, biasanya sih supaya ga cerita cerita ke guru juga ke temen-temen lain. Karena percuma saja kak, kalau cerita. Ya kepercayaan aja sih, karena saya anggap teman yang saya minta untuk mengerjakan itu orang yang bisa pintar lah pokoknya di mata pelajaran itu. Misalnya, saya minta bantuan teman untuk mengerjakan soal matematika di ID saya, nanti dia juga pasti minta buat saya ngerjain misal dibalas."[63]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat bahwa perilaku sosial yang dijalani pada dasarnya disebut dyad (dua orang) pada dan merupakan pondasi dasar dari tatanan dan situasi sosial yang terjadi. Interaksi yang terjalin adanya tujuan sebagai pengurut serta dasar yang paling utama dalam interaksi sosial adalah adanya prinsip ekonomi yang selalu melihat adanya keuntungan dan pengorbanan yang harus dilakukan. Sistem pertukaran yang dilakukan tersebut mengharapkan ganjaran dari kedua belah pihak yang berbeda-beda tanpa perjanjian sebelumnya dan terjadi secara alamiah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Boas Marasi, salah satu hasil wawancara adalah sebagai berikut :

> "Sebetulnya dengan ngebantu temen yang ga bisa dalam pelajaran tertentu, itu nyenengin sih ka buat saya, itu semakin memacu saya malah buat belajar lagi. Karena kalau kita diminta ngerjain soal temen, otomatis kita jadi tau tentang variasi soal TO. Dikelas juga saya akui jadi semakin semangat di mata pelajaran yang temen temen cenderung dialihkan ke saya yaitu pelajaran sosiologi."[64]

---

[63] Wawancara dengan Dimas Yoshua, pada tanggal 22 Januari 2017. Pkl 10.00 WIB
[64] Wawancara dengan Boas Marasi, pada tanggal 20 Februari 2016. Pkl 12.00 WIB

Dari hasil pengamatan, bentuk pertukaran tersebut memang cenderung mendapat efek yang baik terhadap beberapa pihak yang dianggap pintar oleh lingkungannya karena peserta didik semakin termotivasi dan semakin aktif dalam mata pelajaran tertentu yang secara khusus diakui oleh lingkungannya. Dari hasil wawancara secara keseluruhan, peneliti melihat bahwa ganjaran dari suatu pertukaran yang terjadi dalam pelaksanaan TO WBT mandiri ini terjadi tidak hanya berupa ganjaran intrinsik saja seperti, penghargaan, pujian, kehormatan. Namun juga dalam bentuk ganjaran ekstrinsik seperti uang, barang atau jasa. Pertukaran sosial ini terjadi karena kedua pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu. Seperti salah hasil wawancara dengan Maria Gabriela yaitu sebagai berikut :

> "Kalau saya paling bisa di mata pelajaran itu, kalau saya bisa ya saya kerjain ini sendiri kalau saya lagi benar-benar ga bisa ya saya lebih milih buat minta tolong temen saya bu, nanti saya bayar itu tanpa berjalan aja tanpa kesepakatan kita. Kalau ga mau dibayar saya palingan jajanin dia, hehe."[65]

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan bahwa perilaku sosial berupa pertukaran tersebut bertujuan untuk memperoleh sarana pencapaian tujuan tertentu hal ini menggambarkan eksistensi bentuk perilaku, digambarkan oleh William Abednego Witana, salah satu hasil wawancara adalah sebagai berikut :

> "Saya rasa gini deh mau nilainya itu memang untuk hasilnya lebih besar dibanding kita ngerjain disekolah, iyalah kita kalau disekolah ngerjain sendirian bu. Kadang kalo pada ngerjain sendiri ya bagus juga, tapi malesnya itu si yang bikin akhirnya temen ngandelin satu sama lain, apalagi nilainya juga bagus dan guru juga gak tahu, hasil di rapot nanti sesuai sama yang kita kerjain gak."[66]

---

[65] Wawancara dengan Maria Gabriela, pada tanggal 19 Januari 2017 pukul 12.20 WIB
[66] Wawancara dan William Abednego Witana, pada tanggal 22 Februari 2017. Pkl 10.00 WIB

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi ganjaran yang diperoleh maka semakin besar kemungkinan suatu perilaku akan diulang begitu pun sebaliknya jika semakin rendah maka kemungkinan semakin kecil. Dari penjelasan tersebut mengenai bentuk perilaku sosial dalam implementasi TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta digambarkan dalam skema 3.3.

Skema 3.3
Pertukaran Sosial sebagai Bentuk Perilaku Sosial Peserta didik dalam Implementasi TO WBT Mandiri

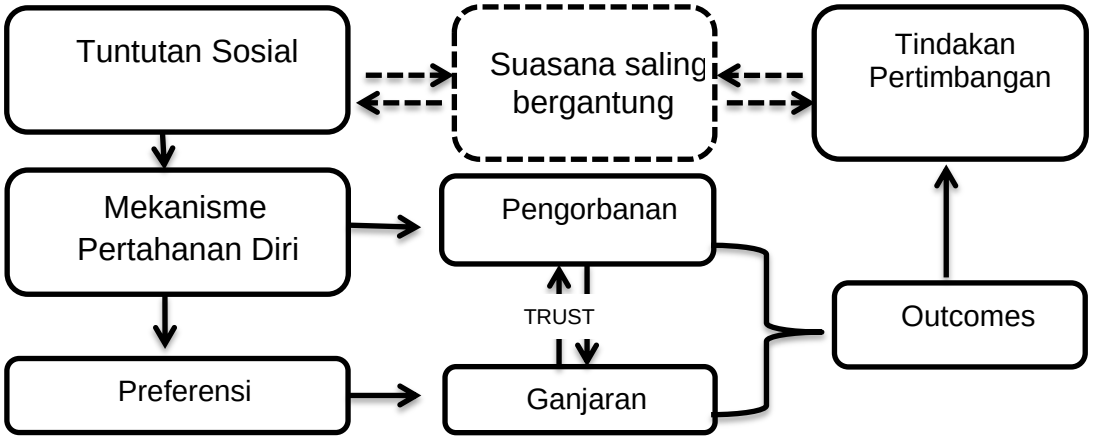

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

3.5 Penutup

Perilaku sosial merupakan tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh sifat saling ketergantungan sebagai dorongan organisme konkret yang terlihat dari kebiasaan, motif atau minat, nilai-nilai. Kekuatan pendorong dan kekuatan penahan sebagai reaksi atau respon seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya atau dalam hal ini adalah lingkungan sekolah. Adapun indikator pola perilaku sosial adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar ajar, ekspresi kongkret

berupa sikap, kata-kata, dan perbuatan. Hal itu dapat dilihat dari interaksi sosial pendidik dengan peserta didik maupun interaksi sosial antar peserta didik.

Secara umum peserta didik lebih senang ketika proses evaluasi belajar dilaksanakan secara online seperti penerapan TO WBT. Dibandingkan dengan evaluasi belajar konvensional. Kecenderungan pada persepsi ini masih dalam tataran sikap peserta didik pada umumnya lebih senang ketika evaluasi belajar online berlangsung, namun realitanya sesuai dengan pengakuan guru bahwa peserta didik cenderung malas untuk aktif dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri Dari kondisi ini dapat dilihat, pada dasarnya sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku. Faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku adalah konsisten. Tetapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku, maka dapat juga sikap tidak konsisten dengan perilaku. Keadaan yang demikian terjadi adanya disonansi nilai. Di sekolah yang termasuk kedalam sekolah unggulan ini, peneliti menilai interaksi yang terjadi cukup kompetitif antar peserta didik. Hal ini menyebabkan para peserta didik berusaha keras menjadi yang terbaik dan tidak jarang mengabaikan landasan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik.

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus internal maupun stimulus eksternal. Secara internal perilaku sosial dipengaruhi oleh proses kognitif seseorang yang terdiri dari persepsi, motif dan pengalaman yang akhirnya membentuk sikap. Kemudian faktor eksternal pembentuk perilaku yaitu perilaku dan karakteristik orang lain,

faktor lingkungan dan latar budaya. Pertukaran sosial yang terjadi dalam implmentasi TO WBT Mandiri ini menekankan bahwa peran individu dalam menentukan perilaku sangat otonom. Konsep ganjaran dan pengorbanan ini dapat dilihat bahwa peserta didik bebas menentukan perilaku dalam berinteraksi dengan berpatokan pada manfaat apa yang ia dapat dan seberapa besar ia berkorban untuk mendapatkan manfaat tersebut.

BAB IV

IMPLIKASI SOSIOLOGIS DALAM PRAKTIK TO WBT MANDIRI

4.1 Pengantar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Sejak awal, pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi, hal ini bermaksud untuk menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut.

Kemajuan yang terjadi pada dunia perteknologian ini merupakan hal yang harus dilihat secara kritis untuk memperhatikan segala dampak yang terjadi terutama penerapannya dalam bidang pendidikan. Pada bab ini akan membahas secara rinci tentang penerapan TO WBT yang bertujuan untuk mengelaborasi konsep teknologi pendidikan dalam paradigma perilaku sosial. Hal ini diharapkan memunculkan kesadaran kritis tentang berbagai bentuk kemajuan teknologi dalam pendidikan beserta implikasi sosiologis yang muncul. Penelitian ini menggunakan perspektif paradigma perilaku sosial untuk menggambarkan situasi sosial terjadi dalam suasana saling ketergantungan antar individu. Hal ini sesuai dengan implementasi TO WBT Mandiri, perilaku sosial yang tergambar lebih menekankan adanya unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi dari setiap aktor yang melakukan bentuk interaksi sosial sebagai wujud bentuk ketergantungan tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep pertukaran sosial menurut George. C. Homans.

4.2 Teori Pertukaran Sosial dalam Praktik TO WBT

Teori pertukaran ini memusatkan perhatiannya pada tingkat analisis mikro, khususnya pada tingkat kenyataan sosial antarpribadi atau interpersonal. Proses sosial yang berupa interaksi dan perilaku sosial merupakan bahasan mikro yang bisa menjelaskan tatanan sosial dalam masyarakat yang dilihat sebagai bahasan makro. George C. Homans menjelaskan bahwa jantung sosiologi terletak dalam studi interaksi dan perilaku individual.[67] Secara khusus dalam teori ini, bisa terlihat dalam implementasi TO WBT sebagai konsekuensi logis dari perkembangan teknologi dalam pendidikan.

Dalam implementasi TO WBT Mandiri ini, peserta didik menggambarkan perilaku sosial yang terjadi merupakan sebuah kajian pertukaran sosial. Setiap peserta didik yang melaksanakan ujian online selalu berusaha memaksimalkan hasil berupa nilai TO WBT yang diterapkan meskipun dengan cara yang menyalahi kaidah proses evaluasi belajar. Peserta didik memaksimalkan imbalan dalam interaksi yang terjalin dan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan, kemudian ketika individu menerima imbalan dari pihak lain, mereka merasa mempunyai kewajiban untuk mengembalikannya. Imbalan tersebut memiliki kekuatan pengesahan sosial yang menyesuaikan kode moral dan mentransdensikan kepentingan peserta didik. Secara khusus, konsep-konsep di dalam teori pertukaran sosial oleh Homans dapat dianalisa untuk menggambarkan pertukaran sosial dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta, dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

---

[67] Sindung Haryanto, Op. Cit ., hlm. 172

Tabel 4.1
Analisis KonsepHomansdalam ImplementasiTO WBT

Konsep/Term	Definisi	Realitas dalam Implementasi TO WBT Mandiri
Interaksi (interaction)	Terjadi ketika dua oran secara mutual terliba dalam aktivitas langsun	Keseluruhan tindakan sebag wujud interaksi yang terjali disekolah; interaksi antar peserta didik dan interaksi antar peserta didik dan guru
Aktivitas (activity)	Sebuah tipe dalar wujud konkret perilaku	Respon terhadap lingkungan, ha proses pembelajaran, n ekspresi kongkret berupa sikap, kata d perbuatan.
Sentimen (sentiment)	Tipe khusus aktivitas yang mengekspresika atau mensimbolka sikap dan perasaa internal	Persepsi positif peserta didik terhadapTO WBT, kecenderunga peserta didik tidak aktif dalam prosesevaluasi belajar online, sifat ketergantungan, suasana kompeti
Preferensi/ Nilai kepuasan	Suatu bentuk pernyataa yang menyatakan tujuan dari tindakan yang dilakukan	Suatu yang dianggap berhar seperti sistem peringkat yar ditunjukkan melalui kepuasa emosional seperti nilai keintima serta kepuasan material
Penguat (Reinforcement)	konsekuensi yan meningkatkan probabilitas bahwa suat perilaku akan terjad karena adanya ganjara (reward)	Ganjaran intrinsik dalam bentuk penghargaan, penilaian, kehormatan persahabatan, kepuasan, da mempertinggi harga diri dan dalam bentuk ganjaran ekstrinsik sepe uang, barang-barang atau jasa.
Hukuman (Punishment)	konsekuensi yan menurunkan probabilitas terjadinya suatu perilak dan mencegah perilak yang tak diinginkan	Berupa biaya atau pengorbana yang dikeluarkan oleh masing masing pihak
Frekuensi (frequency)	Variabel aktivitas	Konsistensi perilaku sosial peserta didik dalam wujud pertukaran sosi
Nilai (value)	Identik dengan tern ekonomi atau utilitas berupa pengambilan keputusan antara aka melanjutkan hubunga atau mengakhirinya (outcome)	Dalam pertukaran, peserta didik akan membuat tingkat perbanding penilaian dari hasil pertukara tersebut dalam bentuk nilai hasil TO WBT

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Dalam tabel 4.1 dapat dilihat bahwa teori pertukaran sosial ini menjelaskan bagaimana manusia memandang tentang hubungan dengan orang lain sesuai dengan anggapan diri manusia tersebut terhadap keseimbangan antara apa yang diberikan ke dalam hubungan dan apa yang dikeluarkan dari hubungan itu. Adapun indikator pola perilaku sosial adalah respon terhadap lingkungan, hasil proses belajar mengajar, ekspresi kongkret berupa sikap, kata-kata, dan perbuatan. Hal ini menjadi jenis aktivitas yang terjadi disekolah yakni berkaitan dengan interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dan guru. Interaksi peserta didik dengan lingkungannya didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman, terhadap suatu obyek yang kemudian menghasilkan suatu kecenderungan untuk bertindak pada suatu objek tertentu. Pada kecenderungan ini masih dalam tataran sikap, peserta didik pada umumnya lebih senang ketika pembelajaran online berlangsung namun realitanya sesuai dengan pengakuan guru bahwa peserta didik cenderung malas untuk mengunduh materi secara online dan malas mengerjakan TO WBT Mandiri.

Dari kondisi ini dapat dilihat, pada dasarnya sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku. Jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku adalah konsisten. Tetapi karena banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku, maka dapat juga sikap tidak konsisten dengan perilaku.[68] Dalam keadaan yang demikian terjadi adanya desonansi nilai yang kemudian memunculkan perilaku yang menyalahi kaidah penerapan evaluasi belajar yang seharusnya valid untuk benar-benar

[68] < D \ D W 6 X K D U Q D W Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia, diakses dari file:///C:/Users/HP/Downloads/2283-1-PB.pdf pada tanggal 20 Januari 2017 pukul 20.00 WIB

mengukur kemampuan peserta didik secara tepat. Hal ini dipicu oleh suatu bentuk preferensi yaitu tujuan utama dari perturakan sosial yang dilakukan peserta didik. Pelaporan kegiatan evaluasi belajar TO WBT yang diterapkan SMA Negeri 21 Jakata masih menerapkan sistem ranking sebagai salah satu bentuk data kuantitatif yang menunjukkan posisi atau urutan prestasi seorang peserta didik dilihat dari prestasi seluruh peserta didik dalam sekolah tersebut. Hal ini bertujuan untuk memotivasi peserta didik dalam mempersiapkan UN yang diselenggarakan. Pada realitanya, nilai ranking yang ada dalam pelaksanaan TO WBT tidak selamanya bisa menunjukkan secara akurat seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan belajar peserta didik, karena peserta didik cenderung menjadikan sistem peringkat sebagai preferensi atau tujuan utama.

Skema 41
Sistem Peringkat sebagai Standar Preferensi dalam TO WBT Mandiri

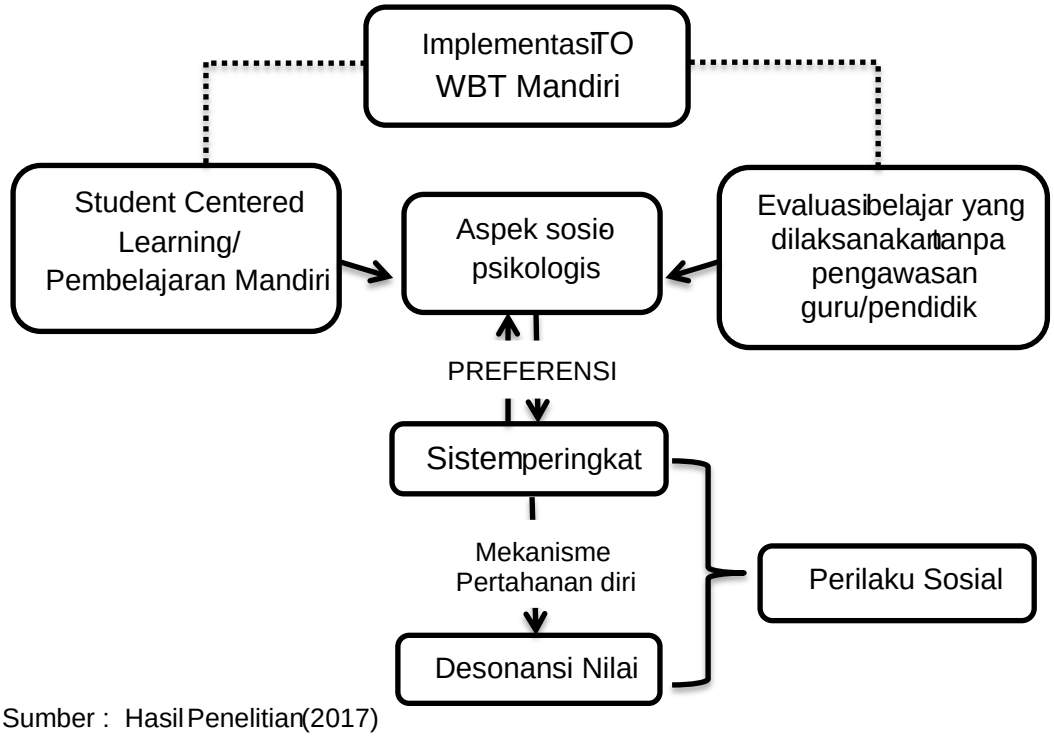

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Asumsi tentang perhitungan antara ganjaran biaya dalam tidak berarti bahwa orang selalu berusaha untuk saling mengeksploitasi, tetapi bahwa orang lebih memilih lingkungan dan hubungan yang dapat memberikan hasil yang diinginkannya. Pertukaran sosial yang dilakukan antar peserta didikmemiliki standar kriteria untuk memilih aktor interaksi dalam melakukan interaksi tersebut. Seperti memilihpeserta didikyang dianggap pintar dan cenderung diandalkan dalam mata pelajaran tertentu, dan memiliki hubungan yang dekat. Hal ini bertujuan untuk untuk memaksimalkan manfaat dan memperkecil pengorbanan.

Dalam kaitannya dengan praktik TO WBT Mandiri untuk kelas XII ini dapat pula dilihat bahwa hubungan sosial yang terjadi dalam situasi sosial yang saling mempengaruhi atau bisa disebut resiprokal. Situasi sosial kompetitif yang terjadi dalam konteks di sekolah ini merupakan pengaruh timbal balik sebagai akibat dari interaksi sosial yang terjadi disekolah. Ganjaran dari suatu pertukaran yang terjadi dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri ini terjadi tidak hanya berupa ganjaran intrinsik saja seperti, penghargaan, pelayanan, kehormatan. Namun juga dalam bentuk ganjaran ekstrinsik seperti uang, barang-barang atau jasa. Transaksi-transaksi pertukaran ini terjadi karena kedua pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran itu.

TO WBT Mandiri ini memberikan peluang yang jelas bahwa dalam kondisi situasi sosial yang kompetitif, individu memiliki berbagai alternatif dari comparison level sebagai perbandingan dari keuntungan yang diperoleh dalam suatu interaksi sosial. Hal ini dikarenakan individu tidak berada dalam keadaan terisolasi karena terdapat sistem peringkat disekolah. Peserta didikakan membuat

tingkat perbandingan dalam interaksi yang terjalin dengan memberikan penilaian dari hasil pertukaran tersebut dalam bentuk nilai hasil TGWBT. Apabila dari hasil tingkat perbandingan tersebut dianggap memuaskan, maka semakin besar kemungkinan pengulangan pertukaran sosial tersebut. Setiap aktor mengevaluasi hasil dari pertukaran relatif untuk membuat tingkat perbandingan berhubungan dengan yang diharapkan aktor yakni menerima yang terbaik dari hubungan dengan orang lain.

1. Mekanisme Dorongan Internal

Perilaku manusia pada dasarnya merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, persepsi, minat, keinginan dan sikap. Begitu pula yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku peserta didik sebagian terletak dalam diri individu sendiri yang disebut mekanisme dorongan internal. Menurut teori pertukaran sosial, setiap konteks sosial dapat dianalisis dalam term aktivitas-aktivitas individu yang biasa dilakukan. interaksi yang terjadi di sekolah dan sentimen-sentimen yang berkembang dari interaksi yang sering terjadi tersebut. Sentimen disini merujuk pada kondisi internal dari seseorang termasuk afeksi, simpati, dan antagonisme.[69]

Hal ini ditunjukkan dari insting biologis peserta didik dimana insting merupakan representasi neurologis dari kebutuhan-kebutuhan fisik biologis yang belum dipengaruhi oleh kebudayaan dan lingkungan sekitar. Insting merupakan pola perilaku makhluk hidup yang telah ada semenjak lahir dan bersifat turun-temurun yang merupakan pola perilaku berupa dorongan yang menjamin makhluk

[69] Ibid. 175

hidup dalam hal reproduksi dan survival. Peserta didik melakukan bentuk pertukaran sosial dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri ini didasari oleh mekanisme pertahanan diri untuk menjaga prestasi belajar. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri utama pada karakteristik peserta didik pada tingkat SMA yang berada pada masa transisi

Kebutuhan-kebutuhan psikologis tersebut tidak muncul secara merata dan dengan kadar yang sama pada setiap peserta didik, tetapi masing-masing kebutuhan jiwa itu melahirkan perilaku yang berbeda-beda jika perilaku yang ditimbulkannya itu berlangsung lama dan tetap, maka itulah yang disebut dengan karakter jiwa. Yang terakhir adalah pikiran yang merupakan akumulasi informasi yang membentuk cara berpikir. Informasi yang masuk ke dalam benak seseorang itu akan mempengaruhi cara berpikirnya dan selanjutnya akan bertindak dan berperilakunya. Situasi sosial yang kompetitif juga sangan mendorong peserta didik melakukan bentuk pertukaran sosial dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri. Asumsi-asumsi dasar teori pertukaran sosial ini berasal dari sifat dasar manusia dan sifat dasar hubungan. Asumsi-asumsi yang dibuat oleh teori pertukaran sosial mengenai sifat dasar manusia adalah sebagai berikut[70]:

a. Manusia mencari penghargaan dan menghindari hukuman.

Secara formal setiap sekolah atau institusi pendidikan pasti memiliki aturan baku yang melarang para peserta didiknya untuk melakukan tindakan curang terutama dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar di sekolah. Namun kadangkala

[70] Ritzer and Goodman, Op., Cit, hlm. 362

dalam prakteknya sangat sulit untuk menegakkan aturan yang ini. Hal ini dikarenakan bahwa manusia pada hakikatnya mencari penghargaan untuk aktualisasi diri di mayarakat dan menghindari hukuman. Pemikiran bahwa manusia mencari penghargaan dan menghindari hukuman sesuai dengan konseptualisasi diri. Melalui pendekatan ini, perilaku peserta didik dimotivasi oleh suatu penghargaan berupa pujian dan apresiasi dan secara otomatis menghindari hukuman baik hukuman sosial seperti dikucilkan maupun hukuman fisik misalnya berupa nilai hasil belajar yang rendah.

b. Manusia adalah makhluk rasional.

Berpikir merupakan proses internal dimana informasi ditransformasikan, diarahkan dan mengambil peranan penting dalam pengambilan keputusan sehingga pada level struktural menghasilkan formasi dari representasi mental berupa perilaku. Aktivitas kognitif melibatkan proses penting meliputi belajar, asosiasi, dan pengujian hipotesis. Implementasi TO WBT Mandiri di SMA Negeri 21 Jakarta, tidak adanya pengawasan guru dalam pelaksanaan evaluasi belajar tersebut dimanfaatkan peserta didik SMAN 21 Jakarta untuk memaksimalkan hasil meskipun dengan hal yang menyalahi aturan dalam pelaksanaan evaluasi belajar.

Dalam realitasnya, faktor kognitif peserta didik juga berkaitan dengan persepsi terhadap lingkungan dan situasi sosial sekolah, dalam hal ini persepsi terhadap pelaksanaan TO WBT Mandiri dengan tanpa pengawasan guru juga sangat menjadi rasionalitas yang menekankan perilaku pertukaran sosial peserta didik dalam implementasnya. Interpretasi tentang suatu setting oleh individu

didasarkan oleh latar belakang budaya serta nalar dan pengalaman individu tersebut. Setiap peserta didik dapat mempunyai gambaran yang berbeda sesuai proses persepsi masing-masing, maka dari itu tidak semua peserta didik akan melakukan bentuk pertukaran ini.

2. Sifat Saling Ketergantungan Antar Peserta Didik

Dalam halnya dengan interaksi sosial di masyarakat bahwa adat budaya kolektif dalam situasi sosial di SMA Negeri 21 Jakarta. Setiap individu dalamnya menganggap tidak adanya keterpisahan atau nilai terbuka antara satu dengan yang lainnya. Hal ini menekankan apa yang disebut keterikatan dasar manusia untuk saling menyesuaikan diri dan mempertahankan saling ketergantungan antara peserta didik satu dengan yang lain. Individu-individu dalam situasi sosial ini disosialisasikan untuk mampu menyesuaikan diri dan bersikap simpatik, mampu menempati dan memainkan peran yang ditugaskan kepada mereka untuk terlibat pada tujuan masing-masing yang tepat.

Kecenderungan manusia yang sudah ada sejak lahir yaitu bertindak positif terhadap yang menguntungkan dan bertindak negatif pada yang membahayakan adalah fondasi dari potensi manusia untuk kerjasama dan kompetisi. Hal ini dapat terlihat jelas dalam penerapan TO WBT Mandiri bahwa meskipun terjadi kerjasama dalam penerapan TO WBT Mandiri ini, proses interaksi tetap berada dalam situasi sosial yang kompetitif. Kompetisi dan kerjasama merupakan dua pola hubungan yang terjadi secara konsisten dalam interaksi. Kompetisi dianggap sebagai komponen dalam situasi sosial yang

mendorong seseorang berperilaku. Sementara kerjasama merupakan salah satu bentuk insentif yang dapat menjadi penguat perilaku individu.

Dalam kerjasama, peserta didik yang melakukan bentuk pertukaran menyimpulkan diri bahwa tujuan dalam bentuk prestasi belajar berkorelasi positif yaitu percaya bahwa mereka dapat mencapai tujuan mereka jika orang lain juga saling bekerjasama mencapai tujuan mereka. Sedangkan dalam kompetisi peserta didik menyimpulkan diri bahwa tujuan dalam bentuk prestasi belajar berkorelasi negatif masing-masing merasakan bahwa suatu pencapaian akan memperkecil kemungkinan bahwa orang lain akan mencapai tujuan mereka.

Dengan tujuan kooperatif, peserta didik di dalam konteks pertukaran melihat bahwa salah satu bergerak ke arah pencapaian tujuan, dan yang lain bergerak ke arah pencapaian tujuan mereka juga. Akibatnya, orang satu sama lain ingin bekerja efektif, untuk membantu setiap orang mencapai keberhasilan dalam TO WBT tersebut. Mereka mengharapkan satu sama lain untuk menggunakan kemampuan mereka untuk bekerja dan saling menguntungkan.

Skema 4.2
Hubungan Komponen Kooperatif dan Kompetitif dalam Situasi Sosial Dependensi Pelaksanaan TO WBT Mandiri

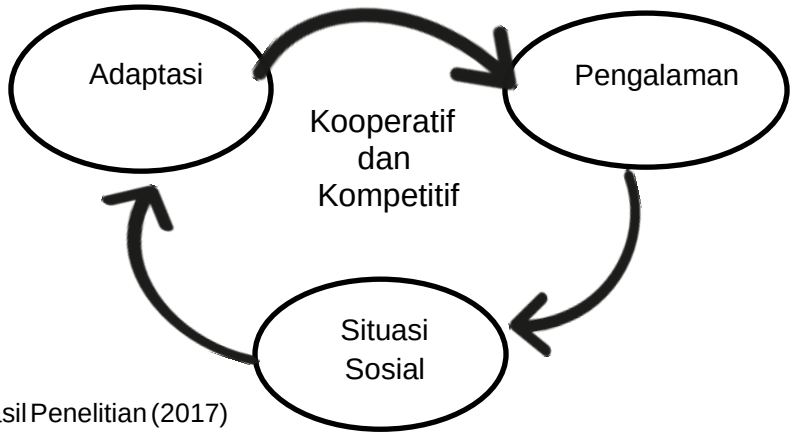

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Hal ini dapat dijelaskan dalam hubungan komponen psikologis dalam kerjasama dan kompetisi bahwa adaptasi yang dilakukan individu sangat berkiatan dengan pengalaman dan situasi sosial di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri. Hal ini merupakan unsur-unsur yang membentuk perilaku kerjasama dan persaingan dalam satu waktu sekaligus dimana perilaku tersebut akan terbentuk oleh kekuatan antara usaha adaptasi dan pengalaman peserta didik dalam melakukan pertukaran sosial yang berusaha untuk saling mendorong satu sama lain dan akan diseimbangkan oleh respons yang positif atau negatif dari situasi sosial sehingga dapat menghasilkan perilaku yang kompetitif atau kooperatif atau mungkin kedua-duanya.

Dalam situasi sosial, hal yang perlu dilihat dalam konteks interaksi adalah bahwa terjadi kesetaraan dan ketidaksetaraan dalam hubungan sosial dalam interaksi yang terjadi di sekolah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap bentuk perilaku sosial peserta didik, terutama yang diwujudkan dalam bentuk pertukaran. Hal ini dapat digambarkan dalam skema berikut :

Skema 4.3
Komponen Interaksi Antar Peserta Didik sebagai Implikasi Situasi Sosial Pelaksanaan TO WBT Mandiri

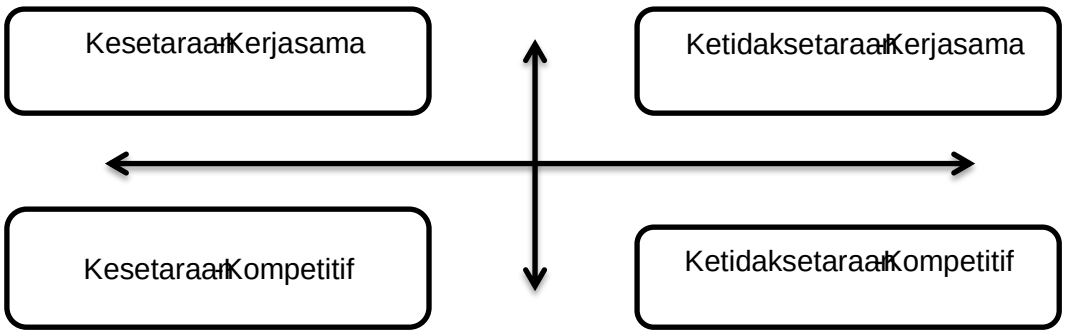

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Dalam skema 4.3 menggambarkan beberapa orientasi di dalam suasana saling ketergantungan peserta didik yang terhubung dengan kesetaraan dan ketidaksetaraan. Hal tersebut memperlihatkan adanya distribusi interaksi di dalam situasi sosial yang kemudian akan menentukan tingkah laku di dalam situasi sosial. Kesetaraan dalam interaksi yang terjalin ini lebih mengarah terhadap kemampuan kompetensi prestasi belajar. Pada interaksi yang terjalin dalam kerjasama, hubungan yang setara menciptakan hubungan saling ketergantungan yang egaliter antar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dalam kerjasama yang dilakukan antar teman satu kelik atau kelompok belajar (dyad) dan memiliki tingkat keakraban serta kepercayaan yang tinggi.

Dalam kerjasama dan memiliki hubungan yang tidak setara, dapat terlihat adanya penggunaan kekuasaan untuk memperoleh keuntungan. Hubungan seperti ini, dapat dilihat ketika interaksi yang terjadi antar peserta didik yang memiliki prestasi yang tinggi berhadapan dengan peserta didik yang cenderung hanya mengandalkan aktor lain dalam pertukaran. Ganjaran yang diutamakan adalah berupa ganjaran ekstrinsik yaitu berupa uang dan jasa.

Selanjutnya, interaksi sosial yang terjadi dalam kesetaraan dan hubungan kompetitif, orientasi peserta didik adalah menuju ini kesetaraan awal dimana peserta didik yang cerdas secara akademik berusaha untuk mencapai keunggulan atas yang lain. Sementara interaksi sosial yang terjadi dalam kondisi ketidaksetaraan dan hubungan kompetitif, lebih mengarah pada hubungan yang eksploitatif. Interaksi ini cenderung mengadopsi pandangan bahwa peserta didik

yang berada pada peringkat atas secara biologis memiliki aspek moral superior. Mereka telah mencapai posisi unggul sebagai hasil dari kompetisi.

Pertukaran sosial yang terjadi dalam interaksi antar peserta didik ini menggambarkan bahwa apabila keseimbangan praktis telah tercapai, maka kekuasaan itu mulai menghilang dan hubungan pertukaran tersebut menjadi suatu hubungan atas dasar persamaan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa apabila peserta didik melakukan hubungan pertukaran dalam implementasi TO WBT Mandiri ini berlangsung, maka hubungan itu adalah adil. Alur pertukaran sosial yang terjadi dapat digambarkan dalam skema 4.4.

Skema 4.4
Alur Pertukaran Umum dalam Pelaksanaan TO WBT Mandiri

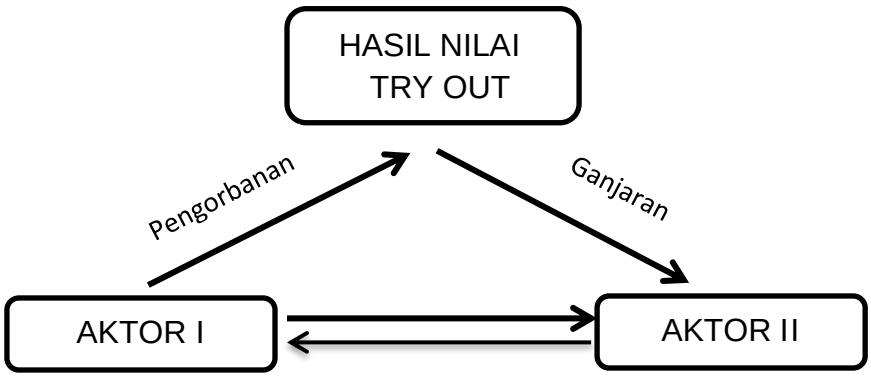

Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Dari sistem pertukaran ini dapat dilihat bahwa petukaran sosial yang terjadi dalam implementasi TO WBT dalam klasifikasi pertukaran umum (generalized exchange) yaitu pertukaran yang terjadi diantara tiga aktor atau lebih dimana ketergantungan timbal balik bersifat tidak langsung. Manfaat yang diterima oleh peserta didik yang melakukan pertukaran didapatkan tidak secara langsung dikembalikan lewat pemberian aktor dalam interaksi. Pengorbanan yang dilakukan aktor adalah berupa usaha pengerjaan soal try out. Dari sini, aktor

secara tidak langsung menerima bentuk pengorbanan tersebut dan akan menerima pengembalian berupa keuntungan dari hasil try out sebagai media pertukaran yang telah dilakukan dia aktor terpilih di dalam sistem. Sementara, aktor yang melakukan pengorbanan akan mendapat ganjaran langsung dari aktor dalam pertukaran tersebut, baik berupa ganjaran instrinsik seperti pujian, penghargaan penghormatan maupun ekstrinsik seperti barang dan jasa

4.3 Aspek Sosio-psikologis Peserta didik sebagai Pendorong Pertukaran Sosial

Pada tingkat SMA, secara psikologi peserta didik diklasifikasikan berada dalam masa peralihan, dimana perubahan ini sangat mendorong pertukaran sosial. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Kebutuhan psikologis tersebut diantaranya adalah kebutuhan mendapatkan status, kebutuhan berprestasi, berafiliasi dan memperoleh filsafat hidup untuk memuaskan kodrat kemanusiaannya.

a) Kebutuhan untuk mendapatkan status

Dalam hubungan sosialnya, peserta didik membutuhkan perasaan bahwa dirinya berguna, penting, dibutuhkan orang lain atau memiliki kebanggaan terhadap dirinya sendiri. Pertukaran sosial yang terjadi dalam impmentasi TO WBT Mandiri mengindikasikan kebutuhan peserta didik akan penghargaan dari orang lain, status, ketenaran, dominasi, kebanggaan, dianggap penting dan apresiasi dari orang lain.

c) Kebutuhan Berprestasi

Kebutuhan berprestasi merupakan kebutuhan untuk mencapai sukses, yang diukur berdasarkan standar kesempatan dalam diri sesorang Peserta didik pada tingkat SMA sudah mulai matang dalam berpikir mengenai orientasi masa depan. Peserta didik melakukan pertukaran sosial dalam implementasi TO WBT Mandiri berhubungan erat dengan motivasi dan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu meskipun dengan cara-cara yang menyalahkaidah evaluasi belajar.

d) Kebutuhan Afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi adalah hasrat untuk berhubungan antarpribadi yang ramah dan akrab. Individu merefleksikan keinginan untuk mempunyai hubungan yang erat, kooperatif dan penuh sikap persahabatan dengan pihak lain yang kemudian membentuk kelompok sesuai dengan kepentingannya. Peserta didik cenderung memilih teman yang memiliki sifat dan kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, misalnya persamaan hobi, minat, sikap, nilai-nilai, dan kepribadiannya. Dengan adanya kebutuhan berafiliasi ini, pertukaran sosial yang dilakukan peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri muncul karena adanya konformitas yaitu berupa tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku tertentu pada anggota kelompok yang berafiliasi

e) Kebutuhan untuk memiliki filsafat hidup

Pada masa remaja tingkat SMA, peserta didik mulai mempunyai keinginan untuk mengenal apa tujuan hidup dan bagaimana kebahagiaan diperoleh.

Apabila melihat implementasi TO WBT Mandiri di sekolah yang termasuk kedalam sekolah unggulan ini, peneliti menilai interaksi yang terjadi cukup kompetitif antar peserta didik. Hal ini menyebabkan para peserta didik berusaha keras menjadi yang terbaik tidak jarang mengabaikan landasan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik. Selain itu, latar belakang budaya peserta didik yang umumnya berasal dari golongan ekonomi kelas menengah keatas menyebabkan kepercayaan dan orientasi terhadap masa depan yang tinggi.

4.4 Proposisi Pertukaran Sosial sebagai Bentuk Konsistensi Perilaku Sosial

Pertukaran sosial yang terjadi dalam implementasi TO WBT Mandiri yang dilakukan antar peserta didik tidak berjalan statis, karena tidak selamanya interaksi yang dilakukan peserta didik mendapatkan keuntungan dari proses pertukaran sosial itu. Pada pertukaran sosial, optimisasi dilakukan sebagi usaha penyesuaian kesadaran, tetapi pemberian dapat menjadi pengalaman berupa kepuasan atau ketidakpuasan dalam hubungan dengan orang lain. Setiap peserta didik dalam interaksi pertukaran yang dilakukan mengevaluasi hasil dari pertukaran relatif untuk membuat tingkat perbandingan, berhubungan dengan yang diharapkan peserta didik yakni menerima yang terbaik dari hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, bagi Homans dalam teori pertukaran sosial perlu dilakukan proposisi.[71]

Menurut Homans, ada enam proposisi yang dapat menjelaskan teori pertukaran sosial secara utuh, diantaranya; proposisi sukses, proposisi stimulus,

[71] I.B. Wirawan, Teori- Teori Sosial dalam Tiga Paradigma, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 179

proposisi nilai, proposisi kelebihan-kekurangan, proposisi agresi-pujian, dan proposisi rasionalitas.

1. Proposisi Sukses

Asumsi dasar proposisi sukses adalah bahwa semakin sering tindakan seseorang itu dihargai maka semakin sering orang tersebut melakukan tindakan yang sama. Sebaliknya, semakin sering tindakan seseorang itu gagal atau tidak mendapatkan penghargaan maka tindakan itu tidak akan diulangi lagi olehnya.[72] Proposisi ini menggambarkan teori pertukaran sosial yang dinamis, dimana individu memiliki kesempatan untuk lebih leluasa melakukan pertukaran sosial sesuai dengan kebutuhan individu itu. Selain itu semakin pendek jarak waktu antara perilaku dan hadiah, maka semakin besar kemungkinan peserta didik mengulangi perilaku. Pemberian hadiah secara intermitten bervariasi lebih besar kemungkinannya menimbulkan perulangan perilaku daripada mendapatkan hadiah yang teratur.

Dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri ini, peserta didik melakukan bentuk perilaku pertukaran tidak selalu berlangsung pada satu individu saja melainkan menyesuaikan dengan mengukur keuntungan yang akan didapat, misalnya dengan memilih teman yang diandalkan dalam mata pelajaran tertentu. Ganjaran pun berbentuk variasi seperti ganjaran intrinsik dalam bentuk penghargaan, pelajaran, kehormatan dan dalam bentuk ganjaran ekstrinsik seperti uang, barang-barang atau jasa. Hal ini yang kemudian memberikan warna dalam pertukaran sosial yang terjadi.

---

[72] Ibid., hlm. 182

2. Proposisi Stimulus

Proposisi ini berbunyi apabila pada masa lampau ada satu atau sejumlah rangsangan di dalamnya tindakan seseorang mendapat ganjaran, maka semakin rangsangan yang ada menyerupai rangsangan masa lampau itu, maka semakin besar kemungkinan bahwa orang tersebut akan melakukan tindakan yang sama[73]

Dalam hubungan dengan proposisi ini, Homans cenderung membuat generalisasi. Artinya keberhasilan pada salah satu tindakan mengantar orang tersebut kepada tindakan lainnya yang mirip. Dari proposisi ini, dapat dilihat bahwa dalam pertukaran yang terjadi sangat dipengaruhi oleh rangsangan masa lampau. Peserta didik akan membuat tingkat perbandingan penilaian dari hasil pertukaran tersebut dalam bentuk nilai hasil out. Apabila dari hasil tingkat perbandingan tersebut dianggap memuaskan bagi peserta didik maka semakin besar kemungkinan pengulangan pertukaran sosial tersebut.

3. Proposisi Nilai

Proposisi ini menyatakan bahwa semakin tinggi nilai tindakan seseorang, maka semakin besar kemungkinan orang tsb melakukan tindakan yang sama. Bila hadiah yang diberikan masing-masing kepada orang lain amat bernilai, maka semakin besar kemungkinan aktor melakukan tindakan yang dinginkan ketimbang jika hadiahnya tak bernilai.[74] Dalam proposisi ini, Hadiah merupakan tindakan dengan nilai positif, makin tinggi nilai hadiah, makin besar kemungkinan mendatangkan perilaku, sedangkan hukuman adalah hal yang diperoleh karena tingkah laku yang negatif.

---

[73] I.B Wirawan, Op. Cit. hlm. 188
[74] I.B Wirawan, Op. Cit. hlm. 192

Dari proposisi ini dapat dilihat bahwa setiap peserta didik yang melakukan bentuk pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri sangat memperhatikan unsur tersebut. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh adanya sistem peringkat dalam pelaporan hasil try out. Dari hasil pengamatan terlihat pula bahwa hukuman bukanlah merupakan cara yang efektif untuk mengubah tingkah laku seseorang. Sebaliknya, peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu jika ia mendapat ganjaran.

4. Proposisi Kelebihan-Kekurangan

Proposisi ini menyatakan bahwa semakin sering seseorang mendapat ganjaran pada waktu yang berdekatan, maka semakin kurang bernilai ganjaran itu.[75] Unsur waktu menjadi sangat penting di dalam proposisi ini. Peserta didik pada umumnya tidak akan lekas jenuh, kalau ganjaran itu di peroleh sesudah waktu yang cukup lama. Pada kasus ini, proposisi kelebihan-kekurangan dapat ditunjukan melalui intensitas jadwal pelaksanaan TO WBT yang dilaksanakan dengan jangka waktu satu bulan (lihat tabel 1.1). Hal ini memberikan kemungkinan besar peserta didik akan mengulangi perilaku pertukaran ini. Pada konsep proposisi, Homans mendefinisikan dua konsep kritis yaitu ongkos dan keuntungan. Ongkos didefinisikan sebagai imbalan yang hilang dalam alur tindakan alternatif yang sedang berlangsung, seperti dengan mengerjakan TO soal WBT Mandiri aktor interaksi di dalam pertukaran. Keuntungan adalah hasil dari petukaran yang dilakukan dalam bentuk nilai. Hal ini menjadikan konsistensi

[75] Sindung Haryanto, Op. Cit. hlm. 186

perilaku dilakukan jika semakin besar keuntungan yang diterima sebagai akibat dari tindakan, semakin cenderung seseorang melakukan tindakan tersebut.

5. Proposisi Agresipujian

Dalam bagian ini ada dua asumsi yang berbeda, asumsi yang pertama bahwa tindakan peserta didik tidak memperoleh ganjaran seperti yang diharapkannya atau mendapat hukuman yang tidak diharapkannya, maka semakin besar kemungkinan bahwa dia akan menjadi marah dan melakukan tindakan yang agresif, dan tindakan agresif itu menjadi lebih bernilai.[76] Interaksi yang terjalin antar aktor yang melakukan pertukaran berlandaskan pada kepercayaan antar peserta didik yang dianggap kompeten. Hal inilah yang kemudian menjadikan sikap agresif muncul dari ekspektasi terhadap proses pertukaran yang dilakukan.

Asumsi yang kedua lebih bersifat positif yaitu apabila peserta didik mendapat ganjaran yang diharapkannya, khususnya ganjaran yang lebih besar dari pada yang diharapkannya, atau tidak mendapatkan hukuman yang diperhitungkannya maka peserta didik akan menjadi senang, lebih besar peserta didik akan melakukan hal-hal yang positif seperti semakin meningkatkan instensitas kedekatan dan keintiman.

6. Proposisi Rasionalitas

Asumsi dasar proposisi rasionalitas adalah dalam interaksinya peserta didik membandingkan jumlah imbalan yang diasosiasikan dengan setiap tindakan. Proposisi Homans yang terakhir ini menjelaskan proses aktivitas individu yang syarat dengan pragmatisme kepentingan. Pada kenyataannya, aktivitas peserta

[76] Ritzer and Goodman, Op. Cit. hl. 362

didik yang terdiri dari nilai belajar dan sistem peringkat adalah segala nilai belajar tersebut mendorong untuk bertindak sesuai dengan yang diharapkan sisiwa, maka hal ini mendorong interaksi pertukaran sosial dalam implementasi TO WBT Mandiri untuk tetap dilakukan.

4.5 Penutup

Dalam implementasi TO WBT Mandiri ini, perilaku sosial yang terjadi merupakan sebuah rangkaian pertukaran sosial. Setiap individu peserta didik yang melaksanakan TO WBT selalu berusaha memaksimalkan hasil berupa nilai belajar dari TO WBT yang diterapkan meskipun dengan cara yang menyalahi kaidah evaluasi belajar yang seharusnya bersifat reliabel atau tidak konsisten.

Dalam melakukan bentuk pertukaran sosial, peserta didik memiliki standar kriteria untuk memilih aktor interaksi dalam melakukan interaksi tersebut. Seperti memilih peserta didik yang dianggap pintar dan cenderung diandalkan dalam mata pelajaran tertentu, dan memiliki hubungan yang dekat. Pada interaksi ini, kompetisi dan kerjasama merupakan dua pola hubungan yang terjadi secara konsisten dalam interaksi. Kebutuhan psikologis dari implementasi TO WBT khususnya sistem TO WBT Mandiri ini dapat dianalisa melalui kebutuhan psikologis pada masa remaja diantaranya adalah kebutuhan mendapatkan status, kebutuhan berprestasi, keakraban dan memperoleh filsafat hidup yang memuaskan untuk mengembangkan kodrat kemanusiaannya.

Pertukaran ini terjadi dipicu karena adanya penerapan sistem peringkat, dalam hal ini peserta didik cenderung menjadikan sistem peringkat tersebut

sebagai preferensi atau tujuan utama. Sebagai bentuk konsistensi pertukaran sosial yang dilakukan, dapat dilihat dari enam proposisi yang dapat menjelaskan teori pertukaran sosial secara utuh, diantaranya; proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi kelebihan-kekurangan, proposisi agresi-pujian, dan proposisi rasionalitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

SMA Negeri 21 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang menggunakan teknologi hampir diseluruh proses pembelajarannya. Kemajuan teknologi telah menunjang para peserta didik dan guru di SMA Negeri 21 Jakarta untuk menggunakan metode evaluasi belajar online berbasis web. Banyak jenis evaluasi belajar yang digunakan SMA Negeri 21 Jakarta seperti forum diskusi online, perangkat lunak kolaboratif, blogs, computer aided assessment, dan evaluasi belajar khusus kelas XII dalam bentuk TO WBT.

Tujuan utama dalam implementasi TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta adalah untuk membangun peserta didik untuk melatih kemampuan daya serap materi sekaligus memotivasi peserta didik untuk terus belajar dan mengetahui kemampuan peserta didik untuk persiapan menghadapi UN. Pada tahap persiapan pelaksanaan TO WBT ini pihak sekolah telah melakukan berbagai macam bentuk perencanaan diantaranya adalah membuat sistem online berupa blog atau web sekolah, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan ujian online. Pada implementasinya, SMA Negeri 21 Jakarta bekerjasama dengan penyedia layanan bimbingan belajar online yaitu Bimbelkita.com untuk menunjang pelaksanaan evaluasi belajar online tersebut. Bimbelkita.com merupakan suatu alamat website sekaligus brand dari perusahaan yang secara khusus melayani paket analisis soal dan ujian online berbasis web secara terbatas pada sekolah-sekolah mitra kerjasama.

TO WBT yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Jakarta dibagi menjadi 2 sistem sesuai dengan tata cara pelaksanaanya, yaitu TO WBT Mandiri dan TO WBT Terpadu. TO WBT Mandiri adalah sistem try out online dengan pelaksanaan dimana saja dengan jangka waktu tertentu. Sementara, TO WBT Terpadu adalah sistem try out online dengan pelaksanaan di sekolah dan pengawasan oleh guru atau panitia pelaksana. Sistem pelaksanaan TO WBT Terpadu yang dilaksanakan di dalam laboratorium dan bahasa/multimedia dengan jumlah komputer yang tersedia sebanyak 160 komputer dengan sistem 2 sesi setiap harinya.

Pada tahap akhir dalam penerapan TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta ini akan muncul laporan hasil TO WBT melalui server blog sekolah. Pada dasarnya semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, terutama peserta didik itu sendiri sebagai akuntabilitas publik. Hal ini dimaksudkan agar proses dan hasil yang dicapai peserta didik termasuk perkembangannya dapat diketahui oleh berbagai pihak utama guru sebagai bahan pengembangan metode maupun teknik belajar.

Sistem pelaporan hasil TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta ini juga melalui penggunaan web Bimbelkita.com. Saat peserta didik telah menyelesaikan ujiannya, dan mengklik ³ V X E P1 W´ secara otomatis akan muncul hasil yang telah dikerjakan oleh peserta didik berupa grafik yang menggambarkan jumlah jawaban benar dan jawaban salah dari soal yang telah dikerjakan. Selain itu, pihak sekolah juga melaporkan hasil TO WBT peserta didik melalui sistem peringkat.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial yang terjadi dalam implementasi TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta lebih diwarnai dengan sistem pertukaran sosial terutama dalam sistem TO WBT Mandiri yaitu try out online yang dilakukan tanpa pengawasan intensif guru

Peserta didik sebagai aktor hendak memaksimalkan hasil belajarnya dengan memanfaatkan keadaan saling bergantung pada peserta didik lain. Faktor pembentuk perilaku sosial antara lain adalah perilaku dan karakteristik peserta didik SMA Negeri 21 Jakarta, faktor kognitif sebagai sekolah unggulan yang menuntut pencapaian nilai akademik, faktor lingkungan yaitu situasi sosial yang kompetitif dan latar budaya yang di dominasi peserta didik dengan latar belakang pendidikan tinggi serta berasal dari peserta didik dengan golongan menengah keatas, hal ini memberikan karakteristik yang khas pada peserta didik

Dalam implementasi TO WBT Mandiri ini, dapat dianalisa melalui teori pertukaran sosial oleh George C. Homans bahwa asumsi dasar dari teori ini bahwa manusia mencapai penghargaan dan menghindari hukuman serta tindakan makhluk yang rasional. Pada situasi sosial, hal yang perlu dilihat dalam konteks interaksi adalah bahwa terjadi kesetaraan dan ketidaksetaraan dalam hubungan sosial. Hal ini dapat dijelaskan dalam hubungan komponen psikologis dalam kerjasama dan kompetisi bahwa adaptasi pengalaman dan situasi sosial merupakan unsur-unsur yang membentuk perilaku kerjasama dan persaingan dalam satu waktu sekaligus dimana perilaku tersebut akan terbentuk oleh kekuatan antara unsur adaptasi sistem peringkat di sekolah dan pengalaman yang berusaha untuk saling mendorong satu sama lain dan akan diseimbangkan oleh

respons yang positif atau negatif dari situasi sosial sehingga dapat menghasilkan perilaku yang kompetitif atau kooperatif atau mungkin keduanya.

Pada realitanya, sistem peringkat berupa nilai prestasi belajar dalam pelaksanaan TO WBT tidak selamanya bisa menunjukkan secara akurat seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan belajar peserta didik, karena peserta didik cenderung menjadikan sistem peringkat sebagai preferensi atau tujuan utama. Hal ini menjadikan evaluasi belajar dalam bentuk TO WBT yang seharusnya bersifat reliabel atau konsisten terhadap hasil melalui sistem pertukaran sosial tersebut tidak dapat terrealisasi dengan baik. Bentuk konsistensi perilaku sosial yang digambarkan tersebut, Homans mengklasifikasikan dalam enam proposisi diantaranya adalah proposisi sukses, proposisi stimulus, proposisi nilai, proposisi kelebihan-kekurangan, proposisi agresi-pujian dan proposisi rasionalitas.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tentang penelitian yang bejudul perilaku sosial peserta didik dalam implementasi TO WBT Mandiri yang dilaksanakan di SMA Negeri 21 Jakarta, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Saran dalam penelitian ini lebih tertuju pada stakeholder pendidikan, terutama staf kurikulum terkait kebijakan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus semakin memperhatikan aspek sosio-psikologis peserta didik. Hal ini bertujuan agar dalam melakukan berbagai inovasi, proses pembelajaran tetap

berjalan sesuai kaidah dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu, keutamaan sekolah terhadap nilai juga memacu peserta didik untuk berusaha mendapatkan nilai yang bagus dengan menghalalkan cara apapun. Maka dari itu, diperlukannya penekanan fungsi sosialisasi yang dilakukan sekolah tentang pentingnya nilai kejujuran agar menciptakan perilaku yang nantinya tidak merugikan peserta didik di masa yang akan datang.

2. Bagi Guru

Implementasi model pembelajaran yang diterapkan guru hendaknya memperhatikan keberagaman karakteristik peserta didik agar model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru dalam penerapan TO WBT Mandiri juga dapat memberikan pengawasan langsung berupa bimbingan intensif agar guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman ajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penyedia Jasa TO WBT : Bimbelkita.com

Bimbelkita.com dalam melampirkan proses laporan nilai hasil TO WBT yang diterima oleh para peserta didik hendaknya tidak hanya dilampirkan berupa angka-angka, namun ada penjelasan dari setiap angka-angka tersebut. Dengan menerapkan laporan nilai berupa angka dan penjelasan di setiap mata pelajaran, maka peserta didik dapat mengukur kemampuan belajar dan memetakan prestasi belajar sebagai motivasi. Selain itu, peserta didik pun dapat mengetahui penjelasan terhadap angka yang

didapatkannya agar nilai yang diberikan tidak bersifat menghakimi. Begitu juga dengan laporan nilai hasil UN yang diterima oleh para peserta didik. Nilai UN tidak hanya akan berupa angka-angka, namun ada penjelasan dari setiap angka-angka tersebut.

4. Bagi Peserta didik

Peserta didik khususnya kelas XII yang akan menjalani UN hendaknya tidak lagi menjadikan nilai sebagai preferensi utama dan ukuran keberhasilan tapi lebih mengutamakan integritas dan kejujuran dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak dan Deni Darmawan. 2013. Teknologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2005. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. 2011. Evaluasi belajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Ary, H. Gunawan. 2006. Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad Ali. 1988. Psikologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara.

Creswell, W John. 2002. Research Design Qualitative & Quantitative Approaches. Jakarta: KIK Press.

Haryanto, Sindung. 2016. Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

J. Moleong, Lexy. 1989. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.

Johnson, Doyle Paul. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. terjemahan Robert M.Z Lawang. Jakarta: Gramedia.

Poloma, M Margaret. 1999. Sosiologi Kontemporer. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. Wawasan Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Purwanto, Ngalim. 2006. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2004. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Ritzer, George. 1992. Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda. Penyadur Alimandan. Jakarta: Rajawali Pers.

Ritzer, George. 2012. Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Post Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Santrock, W Johan. 2003. Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. Psikologi Sosial (3rd). Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Suprayekti, dan Agustyarini. 2016. Analisis Peserta didik dalam Teknologi Pendidikan. Jakarta: Lembaga pengembangan pendidikan

Wirawan, I.B. 2003. Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma (Fakta sosial, Definisi Sosial, dan Perilaku Sosial. Bandung: Prenada Media Group

Yusuf, Samsyu. 2001. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Erlangga.

SKRIPSI / TESIS / DISERTASI

Pradipta. 1 L N H Q ' L Q D Pengaruh Pembelajaran -Learning Terhadap Perilaku Penggunaan Internet D P G D 5 H S S U L S V L D Program Studi Ilmu Komunikasi. Surakarta: Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Silastuti. Emaret Perbedaan Perilaku Sosial Peserta didik Yang Pembelajaraannya Menggunakan Model Klarifikasi Nilai dan Konsiderasi G H Q J D Q 0 H P S H U K D W L N D Q Tesis. Program Pascasarjana Pendidikan IPS. Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Lampung

Suriani. 2001. (I H N W L Y L W D V 0 D Q D M H P H Q . H O D V 6 W X G L . R Diri, Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Tentang Kompetensi Guru Dengan Efektivitas Manajemen K H O . Disertasi. Program Pascasarjana Teknologi Pendidikan. Jakarta : Program Pascasarjana. Universitas Negeri Jakarta.

JURNAL

0 D U M R K D Q Hubungan Keteladanan Orangtua terhadap Perilaku Sosial Peserta didik. Jurnal elektronik. PPKn IKIP Veteran Semarang. Vol. 2 No.1, November 2014. dalam http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/democratia/article/view/338 Diunduh pada 20 Februari 2017

0 D U] X T L $ J X Q J 3 UE-Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Metode $ F W L Y H / HDUQLQJ Jurnal Elektronik Jurnal STIKES Muhammadiyah Kudus Vol. 10, No. 2, Agustus 2017, STIKES Muhammadiyah Kudus. Dalam file:///C:/Users/user/Downloads/7927981-1-PB.pdf, Diunduh pada 10 Desember 2016.

Permatasari, Arvynda. 2014. Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online´. Jurnal elektronik Jurnal Manajemen Pendidikan (UNM) Vol.24, No.03, Maret 2014. 260-265. Pascasarjana Universitas Negeri Makasar. Dalam http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-384-89.pdf Diunduh pada 20 Maret 2017

Dudija, Nidya. 2015. ³ & R R S H U D W L Y H Y V & R P S H W L W L Y H) L O R V R I ³ < L<QD Q J ´ G D O D P + X E X Q J D Q Jurnal Elektronik Buletin Psikologi. Vol. 23, No. 2, Desember 2015. 65 ±8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom, Bandung. Dalam https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/viewFile/10563/7943 diunduh pada 15 Mei 2017

INTERNET

Amal, M. Khusnul. ³ 6 W D W H R I 7 K H $ U W 7 H Http://bapsi.psi.unair.ac.id/wp-content/uploads/2015/05/volume-24-no.-384-89.pdf didik.unair.ac.id/sites/default/files/perpanjangan/2013/ki_M%20Khusna%20Amal_5064.pdf di unduh pada 09 April 2017

Hasan, Mustafa. 2016. ³ 3 H U L O D N X 0 D Q X V L D ' D O D P 3 Ń U V S H N W L Bandung : Center for Business Studies. FISIP ± Unpar, dalam http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/viewFile/410/394, Diunduh pada 11 Desember 2016.

HASIL TRY OUT WBT TAHAP I KELAS XII MIA
TAHUN AJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 21 JAKARTA

Jalan Tanah Mas Raya no.1 Jakarta Timur Telp. 4806164

	NISN	Nama	Kelas	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Biologi	Fisika	Kimia	Jumlah	Peringkat
1.	9995653305	RAISHA VERNIASTIKA	XII-MIA-3	9	8.6	7	6	9	10	49.6	1
2.	9980207086	Cantya Dhea	XII-MIA-4	9	9.2	8.5	5.5	9.25	7.25	48.7	2
3.	9992047830	NADIA ATIKA NINGRUM	XII-MIA-1	7.4	9.2	9	8.5	7.75	6.75	48.6	3
4.	9991026533	REZA ALYA MAHARANI	XII-MIA-4	8.8	8.4	8	7.25	8.5	6.75	47.7	4
5.	0001066394	SHAFIRA FITRI HAZAIRIN	XII-MIA-1	7.8	7.6	8.25	7.5	8.5	7.5	47.15	5
6.	0000246255	BETARI KAYANA WISNUMURTY	XII-MIA-1	6.4	5.6	7.75	8.75	8.25	9.75	46.5	6
7.	9992041856	EFRAHEIM GHERA MAHANAHEIM	XII-MIA-4	5.4	4.4	9.25	9.25	9	8.5	45.8	7
8.	9991245765	FACHRY MUHAMMAD	XII-MIA-3	7.4	9	7.25	7.25	7.5	6.75	45.15	8
9.	9989349306	NABILA AUDRI	XII-MIA-3	9.4	3.8	4	8.75	9.5	9.5	44.95	9
10.	9990702529	THARA NADHIFA ZAKIRAH	XII-MIA-1	6.4	6.8	5.5	8.75	9	8.25	44.7	10
11.	9996693412	HANA AYU SHAFIR	XII-MIA-4	6.8	9	6.75	6.75	6.75	6.25	42.3	11
12.	9996435639	Nabila Andary Soraya	XII-MIA-3	6.2	7.4	8.5	7.5	7.25	5.25	42.1	12
13.	9997693767	INDAH SALSABIEL	XII-MIA-4	8.4	6.8	7	5.75	6.5	7.25	41.7	13
14.	9992425517	GLORY TANIA SITEPU	XII-MIA-4	7.2	7.8	6.25	6.5	7.5	6	41.25	14
15.	9998863901	MUHAMMAD RIDZKY RAMADHA	XII-MIA-2	7.6	7.2	6.75	6.25	7	6.25	41.05	15
16.	9997955439	OLIVIA PATRICIA	XII-MIA-4	7.8	6.2	7.25	6.75	6.75	6.25	41	16
17.	9991566621	DAFFA ANNISA SITORESMI	XII-MIA-3	7.2	8.2	7.5	7	5.25	5.75	40.9	17
18.	9997279158	DIMAS YOSHUA BILEAM	XII-MIA-2	6	7.6	6.75	7	6.5	7	40.85	18
19.	9997955441	GABRIELA ALIZA PUTRIBIMA	XII-MIA-1	6.4	7.4	6.5	7.25	6.25	7	40.8	19
20.	9997279137	YOHANES PARDAMEAN RAJADOLI N. PARHUSIP	XII-MIA-2	7.2	5.6	7.5	7	6.5	7	40.8	19
21.	9990641423	NURHAYATI UTAM	XII-MIA-3	7.4	7.8	6	6.25	5.75	7.5	40.7	20
22.	9991880374	FAIZ AKBAR RAMADHAN	XII-MIA-4	7.2	7	7	7	5.25	6.5	39.95	21
23.	0001440718	MUHAMMAD IMAM MUMTAZ	XII-MIA-2	6.6	6.8	7.25	7	5.25	7	39.9	22
24.	9990764683	PUTI MAULI NADIA	XII-MIA-3	7.2	8.4	6.25	7	5	6	39.85	23
25.	9992041844	EUNICE CRISTINE	XII-MIA-4	6.6	8	6.75	7.25	5	6.25	39.85	23
26.	9991049129	MUHAMAD EL RAI	XII-MIA-4	6.6	8.4	6	6.75	5.25	6.75	39.75	24
27.	9980265561	FIRDA INDRIYANI	XII-MIA-3	8.2	7	6	7	5.75	5.75	39.7	25
28.	9990825593	AMANDA RISVIANDARI	XII-MIA-1	7.4	7	6.25	6.25	6	6.75	39.65	26
29.	9990688042	MIKHA KARMEL	XII-MIA-4	6.4	6.2	7	7.25	6.75	6	39.6	27
30.	9997899281	VENUS OKTANADA GEMILANG	XII-MIA-2	7	7.4	7.25	6.75	4.5	6.5	39.4	28
31.	9985455074	ANDINA PARMITA SARI	XII-MIA-4	5.6	7	8.25	6	5.75	6.75	39.35	29
32.	9990825297	AYLA FARAH KALIL	XII-MIA-4	6.2	7.6	8.5	5.25	4	7.75	39.3	30
33.	9993728423	SCHOLASTICA NADYA ALMITHA	XII-MIA-1	7.4	6.6	6	6.25	6.5	6.5	39.25	31
34.	9980265549	IRFAN RAJENDRA WIBISONO	XII-MIA-2	7	7	6	6.25	6.25	6.75	39.25	31
35.	9999863754	RIFDAH AMELLIA	XII-MIA-2	6.6	6.6	6.25	6.5	6.75	6.5	39.2	32
36.	9991245708	THALIA DIANDRA SAFIRA	XII-MIA-2	6.6	7.8	7.75	5	6.25	5.75	39.15	33

37.	9990860814	IRA SHAFIRA	XII-MIA-2	6.4	6.2	5.75	6.75	7.25	6.75	39.1	34
38.	9980703487	DIMAS SATRIAJI	XII-MIA-2	6.8	7.2	5.25	6.25	6.25	7.25	39	35
39.	9996693390	NADILA AYU SHAFIRA	XII-MIA-3	7.6	6	6.75	5	7.25	6.25	38.85	36
40.	0008391079	MUHAMMAD SYAHDAN IBRAHIM	XII-MIA-2	6.2	4.8	7.5	6.5	6.25	7.25	38.5	37
41.	9990688092	TOVIN ALVARO	XII-MIA-2	7.2	7.2	6.75	6.25	5	6	38.4	38
42.	0005780784	DINA KUSUMA KASIH	XII-MIA-3	6.8	6.6	5.75	6.5	5.75	7	38.4	38
43.	9990688049	JONATHAN SAMUE SIMANGUNSONG	XII-MIA-2	6.6	7.2	4.75	7.25	6.25	6.25	38.3	39
44.	9997955477	MARIA DELFIA	XII-MIA-2	7.2	6.6	6.25	7.25	5.75	5.25	38.3	39
45.	9991829663	JULIA ZAHRA ARDIANTI	XII-MIA-2	7.2	6.6	5	6.75	6.25	6.5	38.3	39
46.	9980206029	NICOLAUS BAGAS DENTA	XII-MIA-1	7.2	6	5.25	7	6	6.75	38.2	40
47.	9993219776	FASYA KIRANA	XII-MIA-3	6.6	6.6	8.5	6.25	4.25	6	38.2	40
48.	9993216920	RAMA LESMANA	XII-MIA-3	6.4	6	6.5	6.5	7	5.75	38.15	41
49.	9998782472	BAGUS SYAK DULLOH	XII-MIA-3	6	6.2	5.75	6.25	7.25	6.5	37.95	42
50.	9990825595	FANI RESITA NINGSIH	XII-MIA-1	8	6.8	5.75	6.25	5.5	5.5	37.8	43
51.	9993362422	HANA KHAIRIYAH	XII-MIA-3	6.4	6.8	7.5	7.75	5.5	3.75	37.7	44
52.	9997955532	BENITA NATHALIA	XII-MIA-2	7.8	5.6	6.25	5.75	6	6.25	37.65	45
53.	0006556778	MARTELIA INDI AZRENA	XII-MIA-4	7	6.6	5.5	6	6.5	6	37.6	46
54.	9991026484	ALMIRA SYAKINA	XII-MIA-4	6	8.4	5.25	5.5	6.5	5.75	37.4	47
55.	9997955512	VIONA URUFANNY	XII-MIA-4	0	8.8	9	7.75	5.5	6.25	37.3	48
56.	9997279142	IVAN JULIO	XII-MIA-2	7.6	6.4	5.75	5.75	4.25	7.5	37.25	49
57.	9990688127	HARRY WAHYUDI ENGKA	XII-MIA-2	7.2	6.6	7.25	6.25	4.5	5.25	37.05	50
58.	9997279138	SONIA LOVIAN	XII-MIA-2	7.4	6.8	6	7	4.75	4.75	36.7	51
59.	9990860804	TITIS NURMAULAH YUSUP	XII-MIA-3	6.8	6.6	5	7.75	5.25	5.25	36.65	52
60.	9998511248	RANTI YULIANTI	XII-MIA-3	6.4	9	3.25	7.5	4.75	5.75	36.65	52
61.	9991880333	ALANIS MARYJAN MAMAHIT	XII-MIA-1	6.8	6.6	6.25	6.25	6.5	4.25	36.65	52
62.	9991901259	ANGGRAINI KRISTANTI	XII-MIA-1	6.4	8.4	4	7.75	6	4	36.55	53
63.	0000296234	XL JULEORIANSYA NKSRSB	XII-MIA-1	7	7	6.25	7.75	4.5	3.75	36.25	54
64.	0001101881	DAVID ARLANDO HAMONANGAN	XII-MIA-4	5.8	8.2	6.75	5.5	4.75	5.25	36.25	54
65.	9997693788	DEVINTA MILLENIA PRAFITRI	XII-MIA-2	7.2	7	5.5	5.5	5.5	5.5	36.2	55
66.	9993219789	KEZIA SALSABILA	XII-MIA-4	8	6.6	5.5	7.25	5	3.75	36.1	56
67.	9992090315	VALDA RAHIMA	XII-MIA-3	6.4	7.2	5.5	6.25	5.75	5	36.1	56
68.	9991245667	HAIKAL QINTHARA	XII-MIA-3	7.6	7.2	5.5	6.25	3.75	5.75	36.05	57
69.	9991525838	DIVA REGINA	XII-MIA-4	7.2	6.8	2.25	6	6.5	7.25	36	58
70.	9996693368	HANSYA NABIL	XII-MIA-2	7	6	5	6.5	5.25	6.25	36	58
71.	9992842454	FIFA INDYWARA NARESWARI	XII-MIA-4	7.4	7.8	0	7.25	7	6.5	35.95	59
72.	9997955444	LIDIA PRIMA	XII-MIA-4	0	7.4	6.75	7.75	7.75	6.25	35.9	60
73.	0005194307	MUHAMMAD RAFIY SULTHAN ERRAN	XII-MIA-4	6.2	6.6	4.25	6	6.75	6	35.8	61
74.	9990688022	YUGA PAMAHAYU WIDHI	XII-MIA-4	6.8	6.2	5.25	6.25	5.5	5.5	35.5	62
75.	9997955809	SHANIA ANISAFITR	XII-MIA-3	7	7.2	6	5.75	4.25	5.25	35.45	63
76.	9991566635	MUHAMMAD FARID IMANSYAH	XII-MIA-3	6.8	5.6	6	4.75	5.75	6.5	35.4	64
77.	9986435098	DHEA ANANDA RAKHMATIKA	XII-MIA-3	7.6	5	6.25	5.25	4.5	6.75	35.35	65
78.	9992464955	KEVIN DEARMAND	XII-MIA-2	7	7.4	6.75	3.75	4	6.25	35.15	66

79.	9991566606	HAURA AMANDA RIFKY	XII-MIA-3	7.4	6.8	6.5	5.25	5.25	3.75	34.95	67
80.	9990702557	SENO ADHI MUHAMMAD	XII-MIA-3	6.2	8	3.75	6	5.5	5.5	34.95	67
81.	9996624603	NABILLAH DAMAYANTI	XII-MIA-1	7	7.6	7.25	6.25	6.75	0	34.85	68
82.	9990804432	SABILA MADHANI	XII-MIA-2	6.8	6.8	4.5	7.25	5	4.5	34.85	68
83.	9990764713	FARIS RAHMANSYAH NURCAHYO	XII-MIA-3	6	7	4.75	4.75	5.5	6.75	34.75	69
84.	9990901621	RADEN RORO KIAR DAFFA ADZANI	XII-MIA-1	6.2	8.4	4	7	3.75	5.25	34.6	70
85.	9992347476	VANIA RISCA JUDITHA	XII-MIA-4	6.4	8.2	3.75	6.75	5.5	4	34.6	70
86.	9996451552	TYAS ANNISAA	XII-MIA-1	5.6	7.6	4.75	6.75	4.75	5	34.45	71
87.	0004402428	RAIHAN ANANTA PUTERA	XII-MIA-4	6.4	7.2	6	6	4	4.75	34.35	72
88.	9997955494	KATRINA PUSPITA	XII-MIA-2	7.4	6.4	3.75	7	4.75	5	34.3	73
89.	9980220544	DEVI TAMA HARDIYANTI	XII-MIA-1	5.4	6.2	4.5	6.5	6.75	4.5	33.85	74
90.	9996873829	MARYAM AFIFAH AMMATURROHMAN	XII-MIA-2	6.4	6.6	5.5	6.5	5	3.75	33.75	75
91.	9998371841	CHRISTABELLA WIDYATAMI	XII-MIA-2	7.6	5.4	6.25	6	4	4.5	33.75	75
92.	9996812856	KEVIN	XII-MIA-1	6.2	7	6.75	5.5	4	4.25	33.7	76
93.	9997556401	MUHAMMAD ADE SETIAWAN PURNOMO	XII-MIA-1	6.4	7.8	4.75	6.5	2.5	5.5	33.45	77
94.	9990764722	NAUVALDI ARFAN	XII-MIA-1	7.2	6.2	5.5	6.75	3	4.75	33.4	78
95.	9993219493	SAFIRA NAWA FADLILA	XII-MIA-1	6.2	8.8	3.25	5.5	3.75	5.75	33.25	79
96.	9996435753	RAJA ALAN HASR	XII-MIA-3	5.6	6	5.25	5.5	4.75	6	33.1	80
97.	9990764624	BALQIS RAHMAH SARI	XII-MIA-3	8	1.2	4.75	7.5	5	6.5	32.95	81
98.	9995997415	LAURA RISMA NAOMI	XII-MIA-2	6.8	6.4	4	6	4.5	5.25	32.95	81
99.	9992037685	LIDYA OKTAVIANI	XII-MIA-2	6.2	8	5.75	6	3.5	3.25	32.7	82
100.	9995262651	CHANDRA	XII-MIA-4	6.2	7.6	6.75	6.25	5.75	0	32.55	83
101.	9990702531	ALFIANSYACH FADHLURRAHMAN	XII-MIA-1	6	5.6	6.25	6	3.5	5	32.35	84
102.	9983178116	NADIYA RAWIL	XII-MIA-3	7.2	6.4	4.75	6	1.75	5.75	31.85	85
103.	9997955485	GRACE MEGA LESTARI	XII-MIA-2	6	6.6	7.5	6.25	1.75	3.5	31.6	86
104.	9983304482	ALMIRA VALERISA VELIA ARMANZA	XII-MIA-4	4.8	7.2	2.75	6	4	6.75	31.5	87
105.	9990764715	AURELIA SALSABI PUTRI	XII-MIA-4	7	7	5	4.5	3.25	4.5	31.25	88
106.	9992623518	KEMAS MUHAMMAD RAYFALDO NUGRAHA PUTRA	XII-MIA-1	0	5.8	6.75	8.5	6.5	3.5	31.05	89
107.	9993302916	RIFA OKTAVIAN	XII-MIA-1	5.6	5.8	5.75	6.75	2.75	4.25	30.9	90
108.	9990825641	ARNETTA IDELIA HAPSARI	XII-MIA-3	6.8	4.8	5.75	5	3.5	5	30.85	91
109.	9990825590	ANISA IRENE SYAUQUEENA	XII-MIA-4	7.8	8	3.5	6.5	4.75	0	30.55	92
110.	9997955839	PUTRI AISHA NABI DARMAWAN	XII-MIA-3	5.8	7.2	5.25	5.75	0	6.25	30.25	93
111.	9991026536	ANDHIKA RIZKI PRATAMA	XII-MIA-3	6.4	6.4	0.25	6.5	4.25	5.75	29.55	94
112.	9990788682	RENATA PRADITA	XII-MIA-1	6.8	8.4	1	6.75	3	3.5	29.45	95
113.	9992047828	MUHAMMAD RAIHAN FADILAH	XII-MIA-3	7.8	6.8	4.75	5	0	4.75	29.1	96
114.	9994140521	SYALSYABILA	XII-MIA-1	6.6	9.2	1	6.25	2.75	3.25	29.05	97

		ADITYA PRATAMA									
115.	9991567607	ENTOL RASYAD MUHAMMAD	XII-MIA-4	5.4	7	0	6.75	3.25	6.25	28.65	98
116.	9993219476	MERCYANA DEVI A ZAHRA MULYADI	XII-MIA-4	5.8	7.4	1.5	6.5	3.25	4	28.45	99
117.	9998089782	MUHAMMAD SCESSARDI KEMALSYAH	XII-MIA-1	0.2	6.2	4.5	6.25	5.5	5.75	28.4	100
118.	9998978484	WULAN INDRIYAN	XII-MIA-4	0	0	7.25	7.5	6.25	7	28	101
119.	9998530300	MUHAMMAD FAHMI ISKANDAR	XII-MIA-4	6.6	5.6	2	6	3.25	4.5	27.95	102
120.	9991863459	EZRA CHRISMYRALDA SIANMIAR	XII-MIA-2	4.6	6.2	4.25	4.5	2.75	5.5	27.8	103
121.	9998069171	RIVALDI	XII-MIA-3	6.8	5.8	3.25	6.25	1.5	4	27.6	104
122.	9992735986	LEVIA ABIGAIL	XII-MIA-2	7.2	7.4	7	5.75	0	0	27.35	105
123.	0004542180	DIMAS WIDHIE SATRIO	XII-MIA-2	6.4	6.2	0	6.25	3	5.25	27.1	106
124.	9996436876	DANDY NOVANDY	XII-MIA-1	6.4	5.8	3.25	5.25	2	4	26.7	107
125.	9996435724	ROBBY MAULIZAR	XII-MIA-3	5	6.2	3.5	4.25	4.75	3	26.7	107
126.	9992041846	GARISH MARCELI	XII-MIA-1	6.6	1	4.25	7.25	4	3.5	26.6	108
127.	9990788678	MALVIN RAYHAN	XII-MIA-3	5.8	6.6	2.5	5.5	1.75	4.25	26.4	109
128.	9991566650	FARREL MASTOGUNA	XII-MIA-2	6.6	6.8	4	6	3	0	26.4	109
129.	9990647009	FULGENTIUS AGIE ADMIRAL	XII-MIA-1	5.8	6	2.25	5.5	2	4.75	26.3	110
130.	9990580857	MOHAMMAD ANDIKA SHOLAHUDDIN	XII-MIA-1	7.4	7.2	4.5	6.75	0	0	25.85	111
131.	9990788693	KHAIRUNNISA EKA PUTRI	XII-MIA-2	5.6	6	2.25	5.25	1.75	5	25.85	111
132.	9992735996	SANDRA MILLENIA GLENY PRASETY	XII-MIA-2	6.4	6.4	2.75	5.5	2.5	2	25.55	112
133.	9997435407	NATHASYA ELVIR	XII-MIA-2	4.6	4	4.25	5.25	6	1	25.1	113
134.	9998586419	ANDHIKA RAMADHAN PUTRA	XII-MIA-1	6	6	4.5	5	2.25	0	23.75	114
135.	9996174088	MUHAMMAD RAIHAN ILYAS	XII-MIA-3	0	4.6	3.75	6.75	2.75	5.25	23.1	115
136.	9990764662	MUHAMMADYAFI MUAFA DIRGANTORO	XII-MIA-1	6.8	0	0	6.25	7.25	2.75	23.05	116
137.	0015658881	FAIRUZ DIAN SARTIKA	XII-MIA-1	5.4	7.6	3.5	6.5	0	0	23	117
138.	9997755937	SYIFA NUR AZIZAH	XII-MIA-1	5.6	4.4	2.5	3.5	3	1.75	20.75	118
139.	9990788671	KURNIA JORDY AD PRADANA	XII-MIA-4	6.6	6.8	2.75	1.25	1.25	1.25	19.9	119
140.	9996693413	KLOVANKA PURNAMA	XII-MIA-3	5.8	2	3	3.75	4	1.25	19.8	120
141.	9991026507	AURA NABILA FAKHIRA	XII-MIA-1	6.6	6.8	1.25	4.75	0	0	19.4	121
142.	9996435747	MUHAMMAD ABELLINO ARYA KUSUMA	XII-MIA-4	6.4	4.2	0	7.25	0	0	17.85	122
143.	9991245652	MUHAMMAD ROSHANDI NAUFA	XII-MIA-4	6.6	0	0	7.5	0	0	14.1	123
144.	9999542044	FARAH NABILA	XII-MIA-1	0	0	0	0	0	0	0	124

HASIL TRY OUT WBT TAHAP I KELAS XII IIS
TAHUN AJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 21 JAKARTA

Jalan Tanah Mas Raya no.1 Jakarta Timur Telp. 4806164

No.	NISN	Nama	Kelas	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Geografi	Sosiologi	Ekonomi	Jumlah	Peringkat
1.	9990641395	ALFI OKA RACHMANSYAH	XIIIIS2	8.6	8.4	8.75	8.5	9	7.5	50.75	1
2.	9991901260	SONIA WIDYA FEBRIANA	XIIIIS2	7.6	9.4	9.25	8	8.75	7.75	50.75	1
3.	9991104606	MICHAEL FILBER HALIM	XIIIIS2	9	8.6	4	9	9	10	49.6	2
4.	9990744699	GANESA ADITYA	XIIIIS2	8	8.2	9	8.5	8.75	7	49.45	2
5.	9990624816	HANIFAH IMTIYAS FITRIANA RAHMAH	XIIIIS2	8.6	8.8	6.25	8.5	8.75	8.25	49.15	3
6.	9992735988	MARIELA GABRIELA	XIIIIS3	6.4	6.8	9.25	9.25	9	8.25	48.95	4
7.	9991245683	OMAR ROLIHLAHLA HAKEEM	XIIIIS2	10	9.2	2.25	8.5	9.75	9	48.7	5
8.	9992047792	AMANDASHAFIRA ZULVI	XIIIIS2	9	9.2	8.5	5.5	9.25	7.25	48.7	5
9.	0005194276	ADITYA KARTIKA PUTRA	XIIIIS2	7.4	9.2	9	8.5	7.75	6.75	48.6	6
10.	9996436678	CARINA ERIDANI L	XIIIIS2	8	9	8	8.5	8.75	6.25	48.5	7
11.	9997955515	SARI ESTER BEATRICE	XIIIIS2	8.4	8.6	8.5	7.5	8.5	7	48.5	7
12.	9996693419	ALIVA ALFATIA SHERIN	XIIIIS1	6	7	9	9.25	9	8.25	48.5	7
13.	9991901312	MARRA AUGUSTINE	XIIIIS2	8.8	8.6	6.25	7.75	8.5	8.25	48.15	8
14.	9990806464	HARUN SAHAT MARULI	XIIIIS2	9.2	7.4	7.75	8	9.75	6	48.1	9
15.	9990702545	ANGELICA MAHARANI	XIIIIS3	6.6	7.4	7.25	9	8.5	9.25	48	10
16.	0008731254	MAHATMI ADINDA NAMIRA	XIIIIS2	8.8	8.4	8	7.25	8.5	6.75	47.7	11
17.	9990744666	VINETA MAHARANI PUTR DEBORA	XIIIIS2	7.6	8	8	9	8	7	47.6	12
18.	9996693409	VITARIANI IING	XIIIIS1	6.4	5.8	9	9.25	9	7.75	47.2	13
19.	9996374460	FADEL MUHAMMAD HIDAYAT	XIIIIS2	7.8	7.6	8.25	7.5	8.5	7.5	47.15	14
20.	9993571614	FADLI ARIEL ACHDY	XIIIIS3	7.2	7.2	6.75	8	8.25	9.75	47.15	14
21.	9991804756	MUHAMMAD VINANDY ANINDITYA	XIIIIS2	8.2	8.4	7.75	7.25	8	7.5	47.1	15
22.	9994069921	HASBIA RIZQI ANNISA SITA RAMADANTI	XIIIIS3	6.4	5.6	7.75	8.75	8.25	9.75	46.5	16
23.	9974783352	SOLIHAT	XIIIIS3	6	6.8	7.5	9	8.75	8.25	46.3	17
24.	9995653284	VENNA ALYA RAMADHANTY	XIIIIS3	6.2	6.6	7.5	9.5	8.5	7.75	46.05	18
25.	9990641397	SAZKIA FATMANDA MALI	XIIIIS1	5.4	4.4	9.25	9.25	9	8.5	45.8	19
26.	9996435080	ARDA SHAFIRA	XIIIIS2	9.4	6	7	7.75	8.5	7	45.65	20
27.	9993967382	Faradina Nur Ramadhani	XIIIIS1	6.2	5.8	8	8.25	8.5	8.75	45.5	21
28.	9983281768	MARYAM	XIIIIS2	7.4	9	7.25	7.25	7.5	6.75	45.15	22
29.	9998511194	EDIAN RACHMAN JULIANANDA	XIIIIS3	6.2	6.4	6.5	8.5	8.5	9	45.1	23
30.	9997279191	WILLIAM ALFRED	XIIIIS2	8	8	7	7.5	7.75	6.75	45	24
31.	9997955487	JONATHAN GRANDY RITTAF	XIIIIS4	9.4	3.8	4	8.75	9.5	9.5	44.95	25

32.	9991804752	DENNIS ADITYA LANDE	XIHIS3	5.6	7.6	6.5	8.75	7.75	8.75	44.95	25
33.	9992047819	MUHAMMAD DARIEN SHAHIZIDAN	XIHIS3	6.4	6.8	5.5	8.75	9	8.25	44.7	26
34.	9990641433	DERRY ATIKA WIJAYANTI	XIHIS3	6.8	7.4	7.25	7.75	7.5	8	44.7	27
35.	9997581196	SALSABILA AMANDA	XIHIS3	6.6	6.4	6.5	8.75	8.25	8	44.5	28
36.	9990764639	DAFFA HAMZAH POLONTALO	XIHIS1	6.2	6.6	8	8.25	7.75	7.5	44.3	29
37.	9990688030	DIONISIUS FERD GARJITA	XIHIS1	5.8	5	8.25	9.25	8	8	44.3	29
38.	99966693414	VALYA ELANDA MULYA	XIHIS2	7.4	9.6	5	7.25	8.25	6.75	44.25	30
39.	9983011746	NADA NOVIA PUTERI	XIHIS1	4.4	6.6	8.75	8.25	7.75	8.5	44.25	30
40.	9997798673	DANIA HARYANI	XIHIS1	6.8	6.4	8.75	7.5	8	6.5	43.95	31
41.	9996494512	ELSYA NOVIANT	XIHIS4	6	7.4	7	7.75	7.75	8	43.9	32
42.	9996435691	Shafira Indriani	XIHIS3	5.8	7.6	5.75	8.25	8.5	8	43.9	32
43.	9995957404	ENUDIO APRILIAI UTOYO	XIHIS3	5.6	7.2	6.75	8.5	7.5	8.25	43.8	33
44.	9991566596	MUHAMMAD RAFLIANSYAH	XIHIS4	6.8	7.8	3.25	7.75	8.25	9.75	43.6	34
45.	9986326485	LILIN ARINI	XIHIS1	4.8	4	8.5	9.25	8.5	8.5	43.55	35
46.	9990764730	REZMITHA VIDANYA	XIHIS2	7.6	8.4	6	8.5	7	6	43.5	36
47.	9993571687	RIENDITHA RIVAI PUTRI	XIHIS1	5.6	7.2	7.5	7.5	8.25	7.25	43.3	37
48.	9999343308	SALMA MUTHIA RAHMA	XIHIS1	5.6	5.6	7	8.5	8.5	8	43.2	38
49.	9990688078	ANASTASYA MUTIARA DEWI	XIHIS2	7.2	9	9.25	7.25	5.5	5	43.2	38
50.	9992735528	ANNISA MARTHA MAHARANY	XIHIS1	5.6	6.4	8.5	7.75	7.5	7.25	43	39
51.	9993217687	IRBAH UFAIRAH RAZAK	XIHIS2	9.2	9.6	3.75	6.5	9.5	4.25	42.8	39
52.	9980202932	CALVIN JOY DUMANAUW	XIHIS4	6	8	3.5	8.5	8.25	8.5	42.75	40
53.	9990825211	NABILA PUTRI EKATANTI	XIHIS1	5.2	7.6	5.75	8.75	9	6.25	42.55	41
54.	9991880340	NADITHA PRILLIA REDYCAN	XIHIS4	6.6	6.4	4.25	7.75	8.5	9	42.5	42
55.	9991049127	BABY SILVIA	XIHIS3	5.4	6.8	6.5	9.5	8.5	5.75	42.45	43
56.	9997736211	DINAR AMELIA ARFIANI	XIHIS4	6	6.8	6.5	9.5	8.5	5	42.3	44
57.	9997955843	GARINDYA RANGGA ALIFEDRIN	XIHIS1	5	6.8	6.5	8.75	8.25	7	42.3	44
58.	9991245714	JULIA REZEKI	XIHIS1	6.2	7.2	8.5	6	9.25	5	42.15	45
59.	9993216912	MUHAMMAD RAF ABIMANYU	XIHIS1	7.8	8	4.5	7.5	7.75	6.5	42.05	46
60.	9998128736	MUHAMMAD NAUFAL	XIHIS3	4.8	5.2	6.5	8.25	8.25	9	42	47
61.	9980707897	RIRIS MELFIRA TORIN S.	XIHIS4	4.6	6.6	3.5	9	9.25	9	41.95	48
62.	9996435104	ANNISYA RIZKI DHARMASAFITR	XIHIS3	4.4	6	6.5	8.5	8.75	7.75	41.9	49
63.	9996693387	Hammam Ibnu Silmi	XIHIS1	6.4	6.2	9.25	7.5	6.25	6.25	41.85	50
64.	9981263511	KEVIN AULIA GUNAWAN	XIHIS3	5.2	6	5.5	8.5	8.5	8	41.7	51
65.	9996435763	URSULA NATALIA	XIHIS2	7.8	8.6	5	6.25	7.75	6.25	41.65	52
66.	9992735533	AZZAHRA PUTI	XIHIS3	6.2	6.6	8	6.75	7.25	6.75	41.55	53

		SAFIRA									
67.	9996693396	ALFIRA ADIBAH PUTRI	XIHIS3	6	7.8	7	7.5	6.75	6.5	41.55	53
68.	9997955437	VIVIAN ARDINE SAPUTRI	XIHIS1	5	6	5.5	8.5	8.75	7.75	41.5	54
69.	9991441332	KELLYEASTER NATHANIELA	XIHIS4	6.6	8.4	6.75	6.75	7	6	41.5	54
70.	9991245783	ASTRID ASTARI WILOYAKTI	XIHIS1	4.4	6	8.25	7.75	7	8	41.4	55
71.	9986996719	ADINDA NOVIANA CARLISSA	XIHIS4	5.4	8.4	6.75	6.25	7.5	7	41.3	56
72.	9997955468	MICHAEL JEREM PURWANTO	XIHIS2	8.6	6.6	4.75	6.25	8	7	41.2	57
73.	9990764733	MUHAMMAD NURCHOLIS MAHENDRA	XIHIS3	5.4	4.8	6	8.25	8.75	8	41.2	57
74.	9990764644	RIVANDI IHZA AKBAR	XIHIS3	4.6	4.2	6.75	8	8.5	9	41.05	58
75.	9996435745	FAARIS EDRIA	XIHIS3	5.8	7	6.5	7	7.25	7.5	41.05	58
76.	9997955812	MEINI PURWATI	XIHIS1	6	7.2	5	8.5	8.25	6	40.95	59
77.	9993217994	mutia rasheeda	XIHIS3	5.8	6.8	5.75	8.25	6.25	8	40.85	60
78.	9990764708	NANDITO ARATZ IBRAHIM	XIHIS1	5	6.6	7.5	6.5	8	7.25	40.85	60
79.	9997755961	RAFI ALWAN RAMADHAN	XIHIS3	5.4	2.4	7.75	8.25	8.25	8.75	40.8	61
80.	9990788672	FALIH HASBIANT	XIHIS3	3	7	6.5	8.25	7.5	8.5	40.75	62
81.	9982711199	YOGA PRI REKSH PUTRA	XIHIS4	4	5	6.25	7.5	8.75	9.25	40.75	62
82.	9980505293	DIANDRA AURA RAMADHANI	XIHIS3	6.2	6	7.25	6.5	6.5	8.25	40.7	63
83.	9987593126	LAZUARDI MARINGAN	XIHIS2	7.6	6.6	5	8.25	8.5	4.5	40.45	64
84.	9990825212	NURUL FITRI RAMADHANTI TARIGAN	XIHIS2	8	9.2	9	6.75	0	7.25	40.2	65
85.	9990904179	ERICHA PRICELL	XIHIS4	5.4	6.4	6	8.5	8	5.75	40.05	66
86.	9996435702	ATINA BILQIS	XIHIS1	5	5.6	4.5	8.5	8.5	7.75	39.85	67
87.	9993389954	DINA NATASHA	XIHIS2	8.8	7.2	4.5	7	6.75	5.5	39.75	68
88.	9990969214	ARDINI WIDARI	XIHIS1	4.8	6.6	7	6.75	6.25	8.25	39.65	69
89.	9991866580	SRI ANITA SETIAWATI	XIHIS2	8.8	7.6	3	7.75	8	4.5	39.65	70
90.	9992047330	MUHAMMAD YOVIANO SALNA	XIHIS4	4.4	3.6	4	8.75	8.75	10	39.5	71
91.	9991104605	ERIC FILBERT HALIM	XIHIS4	5.2	4.4	6	10	7.5	6.25	39.35	72
92.	9991804732	STEFFANY ALLESTIA TESALONICA	XIHIS2	7	5.4	7.25	6.75	6.5	6.25	39.15	73
93.	0008797238	BINTANG ARIASENA KATIM	XIHIS3	4.6	4.2	6	8	8	8	38.8	74
94.	9990580851	ANITA CAHYA PRATIWI	XIHIS3	5.8	6.4	6.75	7.25	6.25	6.25	38.7	75
95.	9995866150	NURUL SALSABIL	XIHIS4	5.8	5.6	6	7	7.25	7	38.65	76
96.	9996436339	CINTAMI RIZQIADHA ROMAELKASIH	XIHIS3	6.2	7.4	4.5	7	7.5	6	38.6	77
97.	9997955876	RAISYAH ASTIZA	XIHIS3	5.2	5.6	7.25	5.75	8.5	6.25	38.55	78
98.	9996693422	SALSABILA NAFARA	XIHIS4	6.6	7.4	5	7.75	6.5	5.25	38.5	79
99.	0002679486	RANA DEWI SALMA	XIHIS3	6	7.8	5.5	7	6.75	5.25	38.3	80
100.	9991566595	TISHA RAISA ALMIRA	XIHIS1	5.8	8	5	8	7.75	3.75	38.3	80

101.	9980505409	KINANTYA WIDIA PRATIWI	XIHIS1	5.4	5.4	7	7.25	6.5	6.25	37.8	81
102.	9998511247	DHIMAS HARYO LANANG	XIHIS4	5.8	6.8	4.5	7.75	6	6.75	37.6	82
103.	9990707094	SONIA SAPUTRA	XIHIS1	5.8	6	4.75	7.5	6.75	6.75	37.55	83
104.	9991026515	DANIA NADHIRA	XIHIS3	5.2	6	6.5	7.5	7.75	4.25	37.2	84
105.	9991026496	AMARISA VIANCA JASMINE	XIHIS1	6	7.4	3.5	7	7.75	5.5	37.15	85
106.	9998511262	BAU HASRI AINUI	XIHIS4	5	7.6	5	6.75	8	4.75	37.1	86
107.	9992047797	HAFSAH TAZKIYA SUPRAYOGI	XIHIS4	5.4	6.4	4.5	9	7.25	4.5	37.05	87
108.	9990688102	JOSEPHINE THEOPHILIA BASAULI	XIHIS4	4.4	5.4	3	7.5	7	9.25	36.55	88
109.	9992047790	CUT ALYA FITRIANA	XIHIS1	4.4	7.6	5.75	7	6	5.5	36.25	89
110.	9990901619	ZANETA TRIXIE VIVIANA	XIHIS1	6.4	5.8	2.5	8.5	8.75	4.25	36.2	90
111.	0001560841	AMARA AULIA YASMIN	XIHIS4	6.4	7.2	2.75	8.5	7	4.25	36.1	91
112.	9986996716	KEZIA RACHEL	XIHIS4	6.6	7.2	5.25	4.75	5.25	7	36.05	92
113.	9991920877	WILLIAM ABEDNEGO WITANA	XIHIS4	4.8	4.8	4.25	8.75	7.5	5.25	35.35	93
114.	9997955849	FATIHA KHALIFAHTUL ROHDI	XIHIS3	6	6.2	6.25	7	7.25	2.5	35.2	94
115.	9992735965	AILY GLORI HASIAN	XIHIS4	5.8	6.6	3.5	5.5	8	5.75	35.15	95
116.	9990702522	MUHAMMAD HARITS	XIHIS3	6.2	6.6	4	5.25	7.75	5	34.8	96
117.	9997357792	DYTA NABILAH WIDYANINGSIH	XIHIS4	5.6	6.4	3.5	7	6.25	5.75	34.5	97
118.	9981541119	DINDA PUSPITA SARI	XIHIS3	5.8	6	7	5	5.5	5	34.3	98
119.	9991525844	ANGEL OLIVIA NATASYA	XIHIS4	6	6	2.75	6	7.25	6.25	34.25	99
120.	9991245695	NABILA TALITHANADHEA	XIHIS1	6.4	5.8	5.75	7.5	0	8.75	34.2	100
121.	9991026501	MAHARANI APTA CANDRANINGTYA	XIHIS1	4.4	7	4.75	6.75	6.5	4.75	34.15	101
122.	9990825235	AZIZAH ANINDA	XIHIS4	4.6	6.2	4.75	6.5	6.5	5.5	34.05	102
123.	9991026565	CUT A'ISYAH NABILAH	XIHIS4	5.6	6.6	3.25	6.25	7	5.25	33.95	103
124.	9996093768	FELICIA SAPPHIR	XIHIS1	5.6	5.8	5.25	7.75	4.75	4.75	33.9	104
125.	9990788685	MOSSAD KENNEDY REFR	XIHIS4	5.6	6.8	4	5.5	7.5	4.25	33.65	105
126.	9994084631	MUHAMMAD ARIQ SYAHPUTR	XIHIS1	5.4	6.6	6.75	4.75	5.75	4	33.25	106
127.	9991026530	LEONED LORCA	XIHIS1	6.2	7.6	3.75	5	5.25	5.25	33.05	107
128.	9990688161	FRANS DANIEL	XIHIS4	6.4	1.4	4.75	7.25	7	6	32.8	108
129.	9992047805	MAUREEN TASYA ANINDITA	XIHIS3	6.2	6.6	6.5	0	5.75	7.5	32.55	109
130.	9991884411	PRABASWARA FARDANTIO NUGROHO WIBOWO	XIHIS4	5.6	6.8	3.5	5	7	4	31.9	110
131.	0007900799	RAHAFBY NOOR ALKY WICAKSON	XIHIS3	5	4.8	5	7.75	4.75	4.5	31.8	111
132.	9990688099	BOAS MARASI	XIHIS1	5.2	5.2	6	5.25	5.25	4.75	31.65	112
133.	9992041839	DELAYA TIARA RIANA MARPAUNG	XIHIS4	5.8	7	5.75	6.5	0	6	31.05	113
134.	9990788698	SAFIRA MAUDINA	XIHIS4	4.4	7.2	1.25	7.75	5.75	4.25	30.6	114

		AL-HAFIDZ									
135.	9980163359	CHRISTIAN GOKLAS	XI-IIS2	8	6	3.25	4.5	4.5	4.25	30.5	115
136.	9986214376	KEMAL ANDRE MELVIL	XI-IIS4	5.2	7.6	4	1	6.75	5	29.55	116
137.	9992143083	NADIRA MEIDINA YASMINE	XI-IIS2	6	7.6	0	5.75	6	3.5	28.85	117
138.	9990824722	PUTRI AVI AFIFA	XI-IIS4	4.6	5.2	3	7.5	4.75	3.75	28.8	118
139.	9997955500	AGNES JOHANA REYSCHA	XI-IIS4	6.2	7.2	4	6.5	0	4.5	28.4	119
140.	9996356136	LOEWY ANANDA PUTRI	XI-IIS1	4.4	5	3.5	7.75	0	6.5	27.15	120
141.	9991026488	JIHAN LAYLA AFIFAH	XI-IIS2	6	0	3	5.75	7	4.25	26	121
142.	9996434918	AMALIA NATASYA SALSADILA	XI-IIS2	0	0	0	8	0	5	13	122
143.	9992736002	YEREMIA THEOFILO ALEXANDRO	XI-IIS4	0	2.75	3.25	0	6	0	12	123

HASIL TRY OUT WBT TAHAP II KELAS XII MIA
TAHUN AJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 21 JAKARTA

Jalan Tanah Mas Raya no.1 Jakarta Timur Telp. 4806164

No.	NISN	Nama	Kelas	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Biologi	Fisika	Kimia	Jumlah	Peringkat
1.	9991026533	REZA ALYA MAHARANI		7.8	8	8.75	9	7.75	7.25	48.55	1
2.	9997693767	INDAH SALSABIELA	XII-MIA-4	8.2	7.8	7.75	8.5	8	7	47.25	2
3.	9992425517	GLORY TANIA SITEPU	XII-MIA-4	8.4	7.4	8.5	8.75	7.25	6.8	47.1	3
4.	9992347476	VANIA RISCA JUDITHA	XII-MIA-4	5.4	8.2	9	9	8.75	6.5	46.85	4
5.	9990825297	AYLA FARAH KALIL	XII-MIA-4	7.8	6.8	8.5	7.8	8.5	7.4	46.8	5
6.	9990764683	PUTI MAULI NADIA	XII-MIA-3	7.6	7.4	8	9.25	6	7.5	45.75	6
7.	9990641423	NURHAYATI UTAMI	XII-MIA-3	7.4	7.8	8.75	7	8.75	5	45.7	7
8.	9997955444	LIDIA PRIMA	XII-MIA-4	7.8	7.4	7.75	9	7.5	6.2	45.65	8
9.	9996435639	Nabila Andary Soraya	XII-MIA-3	7.8	7.2	7.25	9.5	8	5.9	45.65	9
10.	9996693412	HANA AYU SHAFIR	XII-MIA-4	7	7.7	8.75	6.5	7.75	6.5	45.6	10
11.	9997279158	DIMAS YOSHUA BILEAM	XII-MIA-2	8.6	8.8	7.75	7.75	7.25	5.45	45.6	11
12.	9995653305	RAISHA VERNIASTIKA	XII-MIA-3	6.2	5.8	8	8.25	8.5	8.75	45.5	12
13.	9989349306	NABILA AUDRI	XII-MIA-3	7.4	9	7.25	7.25	7.5	6.75	45.15	13
14.	9990860804	TITIS NURMAULAH YUSUP	XII-MIA-3	6.2	6.4	6.5	8.5	8.5	9	45.1	14
15.	9991245765	FACHRY MUHAMMAD	XII-MIA-3	8	8	7	7.5	7.75	6.75	45	15
16.	9997955532	BENITA NATHALIA	XII-MIA-2	9.4	3.8	4	8.75	9.5	9.5	44.95	16
17.	9996693414	VALYA ELANDA MULYA	XII-MIA-3	5.6	7.6	6.5	8.75	7.75	8.75	44.95	17
18.	9991525838	DIVA REGINA	XII-MIA-4	6.4	6.8	5.5	8.75	9	8.25	44.7	18
19.	9992090315	VALDA RAHIMA	XII-MIA-3	6.8	7.4	7.25	7.75	7.5	8	44.7	19
20.	9980703487	DIMAS SATRIAJI	XII-MIA-2	6.6	6.4	6.5	8.75	8.25	8	44.5	20
21.	9990860814	IRA SHAFIRA	XII-MIA-2	6.2	6.6	8	8.25	7.75	7.5	44.3	21
22.	9992041856	EFRAHEIM GHERA MAHANAHEIM	XII-MIA-4	5.8	5	8.25	9.25	8	8	44.3	22
23.	9998863901	MUHAMMAD RIDZKY RAMADHA	XII-MIA-2	7.4	9.6	5	7.25	8.25	6.75	44.25	23
24.	9991566621	DAFFA ANNISA SITORESMI	XII-MIA-3	4.4	6.6	8.75	8.25	7.75	8.5	44.25	24
25.	9990764624	BALQIS RAHMAH SARI	XII-MIA-3	6.8	6.4	8.75	7.5	8	6.5	43.95	24
26.	9980265561	FIRDA INDRIYANI	XII-MIA-3	6	7.4	7	7.75	7.75	8	43.9	25
27.	9997955809	SHANIA ANISAFITR	XII-MIA-3	5.8	7.6	5.75	8.25	8.5	8	43.9	25
28.	0001066394	SHAFIRA FITRI HAZAIRIN	XII-MIA-1	5.6	7.2	6.75	8.5	7.5	8.25	43.8	26
29.	9997955839	PUTRI AISHA NABI DARMAWAN	XII-MIA-3	6.8	7.8	3.25	7.75	8.25	9.75	43.6	27
30.	9995997415	LAURA RISMA NAOMI	XII-MIA-2	4.8	4	8.5	9.25	8.5	8.5	43.55	28
31.	9992047828	MUHAMMAD RAIHAN FADILAH	XII-MIA-3	7.6	8.4	6	8.5	7	6	43.5	39
32.	9991245708	THALIA DIANDRA SAFIRA	XII-MIA-2	5.6	7.2	7.5	7.5	8.25	7.25	43.3	30
33.	9993216920	RAMA LESMANA	XII-MIA-3	5.6	5.6	7	8.5	8.5	8	43.2	31
34.	9998511248	RANTI YULIANTI	XII-MIA-3	7.2	9	9.25	7.25	5.5	5	43.2	31
35.	9996873829	MARYAM AFIFAH AMMATURROHMA	XII-MIA-2	5.6	6.4	8.5	7.75	7.5	7.25	43	32
36.	9991829663	JULIA ZAHRA ARDIANTI	XII-MIA-2	9.2	9.6	3.75	6.5	9.5	4.25	42.8	33
37.	9990825595	FANI RESITA NINGSIH	XII-MIA-1	6	8	3.5	8.5	8.25	8.5	42.75	34
38.	9991566606	HAURA AMANDA RIFKY	XII-MIA-3	5.2	7.6	5.75	8.75	9	6.25	42.55	35
39.	9991866580	SRI ANITA	XII-MIA-2	6.6	6.4	4.25	7.75	8.5	9	42.5	36

		SETIAWATI									
40.	0001440718	MUHAMMAD IMAM MUMTAZ	XII-MIA-2	5.4	6.8	6.5	9.5	8.5	5.75	42.45	37
41.	9980265549	IRFAN RAJENDRA WIBISONO	XII-MIA-2	6	6.8	6.5	9.5	8.5	5	42.3	38
42.	9983178116	NADIYA RAWIL	XII-MIA-3	5	6.8	6.5	8.75	8.25	7	42.3	38
43.	9990764713	FARIS RAHMANSYAH NURCAHYO	XII-MIA-3	6.2	7.2	8.5	6	9.25	5	42.15	38
44.	9997955494	KATRINA PUSPITA	XII-MIA-2	7.8	8	4.5	7.5	7.75	6.5	42.05	40
45.	9990825641	ARNETTA IDELIA HAPSARI	XII-MIA-3	4.8	5.2	6.5	8.25	8.25	9	42	41
46.	0005780784	DINA KUSUMA KASIH	XII-MIA-3	4.6	6.6	3.5	9	9.25	9	41.95	42
47.	9996435753	RAJA ALAN HASRI	XII-MIA-3	4.4	6	6.5	8.5	8.75	7.75	41.9	43
48.	9997955512	VIONA URUFANNY	XII-MIA-4	6.4	6.2	9.25	7.5	6.25	6.25	41.85	43
49.	9991026536	ANDHIKA RIZKI PRATAMA	XII-MIA-3	5.2	6	5.5	8.5	8.5	8	41.7	45
50.	9991566635	MUHAMMAD FARID IMANSYAH	XII-MIA-3	7.8	8.6	5	6.25	7.75	6.25	41.65	46
51.	9992037685	LIDYA OKTAVIANI	XII-MIA-2	6.2	6.6	8	6.75	7.25	6.75	41.55	47
52.	9997955485	GRACE MEGA LESTARI	XII-MIA-2	6	7.8	7	7.5	6.75	6.5	41.55	47
53.	9990788671	KURNIA JORDY AD PRADANA	XII-MIA-4	5	6	5.5	8.5	8.75	7.75	41.5	48
54.	9990702557	SENO ADHI MUHAMMAD	XII-MIA-3	6.6	8.4	6.75	6.75	7	6	41.5	48
55.	9986435098	DHEA ANANDA RAKHMATIKA	XII-MIA-3	4.4	6	8.25	7.75	7	8	41.4	49
56.	9993302916	RIFA OKTAVIAN	XII-MIA-1	5.4	8.4	6.75	6.25	7.5	7	41.3	50
57.	9997955439	OLIVIA PATRICIA	XII-MIA-4	8.6	6.6	4.75	6.25	8	7	41.2	51
58.	9993728423	SCHOLASTICA NADYA ALMITHA	XII-MIA-1	5.4	4.8	6	8.25	8.75	8	41.2	51
59.	9997435407	NATHASYA ELVIRA	XII-MIA-2	4.6	4.2	6.75	8	8.5	9	41.05	52
60.	9991245667	HAIKAL QINTHARA	XII-MIA-3	5.8	7	6.5	7	7.25	7.5	41.05	52
61.	9996693390	NADILA AYU SHAFIRA	XII-MIA-3	6	7.2	5	8.5	8.25	6	40.95	53
62.	9999863754	RIFDAH AMELLIA	XII-MIA-2	5.8	6.8	5.75	8.25	6.25	8	40.85	54
63.	9997693788	DEVINTA MILLENIA PRAFITRI	XII-MIA-2	5	6.6	7.5	6.5	8	7.25	40.85	54
64.	9992623518	KEMAS MUHAMMAD RAYFALDO NUGRAHA PUTRA	XII-MIA-1	5.4	2.4	7.75	8.25	8.25	8.75	40.8	55
65.	9990825593	AMANDA RISVIANDARI	XII-MIA-1	3	7	6.5	8.25	7.5	8.5	40.75	56
66.	9996435724	ROBBY MAULIZAR	XII-MIA-3	4	5	6.25	7.5	8.75	9.25	40.75	56
67.	0006556778	MARTELIA INDI AZRENA	XII-MIA-4	6.2	6	7.25	6.5	6.5	8.25	40.7	57
68.	9993362422	HANA KHAIRIYAH	XII-MIA-3	7.6	6.6	5	8.25	8.5	4.5	40.45	58
69.	9990764715	AURELIA SALSABIL PUTRI	XII-MIA-4	8	9.2	9	6.75	0	7.25	40.2	59
70.	9990804432	SABILA MADHANI	XII-MIA-2	5.4	6.4	6	8.5	8	5.75	40.05	60
71.	9990702531	ALFIANSYACH FADHLURRAHMAN	XII-MIA-1	5	5.6	4.5	8.5	8.5	7.75	39.75	61
72.	9998371841	CHRISTABELLA WIDYATAMI	XII-MIA-2	8.8	7.2	4.5	7	6.75	5.5	39.75	61
73.	9997899281	VENUS OKTANADA GEMILANG	XII-MIA-2	4.8	6.6	7	6.75	6.25	8.25	39.65	62
74.	9990702529	THARA NADHIFA ZAKIRAH	XII-MIA-1	8.8	7.6	3	7.75	8	4.5	39.65	62
75.	9991049129	MUHAMAD EL RAIZ	XII-MIA-4	4.4	3.6	4	8.75	8.75	10	39.5	63
76.	9991901259	ANGGRAINI	XII-MIA-1	5.2	4.4	6	10	7.5	6.25	39.35	64

		KRISTANTI									
77.	9980207086	Cantya Dhea	XII-MIA-4	7	5.4	7.25	6.75	6.5	6.25	39.15	65
78.	9992464955	KEVIN DEARMAND	XII-MIA-2	4.6	4.2	6	8	8	8	38.8	66
79.	9991880333	ALANIS MARYJANE MAMAHIT	XII-MIA-1	5.8	6.4	6.75	7.25	6.25	6.25	38.7	67
80.	0000296234	XL JULEORIANSYA NKSRSB	XII-MIA-1	5.8	5.6	6	7	7.25	7	38.65	68
81.	9990688049	JONATHAN SAMUE SIMANGUNSONG	XII-MIA-2	6.2	7.4	4.5	7	7.5	6	38.6	69
82.	9990688092	TOVIN ALVARO	XII-MIA-2	5.2	5.6	7.25	5.75	8.5	6.25	38.55	70
83.	9995262651	CHANDRA	XII-MIA-4	6.6	7.4	5	7.75	6.5	5.25	38.5	771
84.	9991863459	EZRA CHRISMYRALDA SIANMIAR	XII-MIA-2	6	7.8	5.5	7	6.75	5.25	38.3	72
85.	9998978484	WULAN INDRIYANI	XII-MIA-4	5.8	8	5	8	7.75	3.75	38.3	72
86.	9996174088	MUHAMMAD RAIHAN ILYAS	XII-MIA-3	5.4	5.4	7	7.25	6.5	6.25	37.8	73
87.	9990788693	KHAIRUNNISA EKA PUTRI	XII-MIA-2	5.8	6.8	4.5	7.75	6	6.75	37.6	74
88.	9993219789	KEZIA SALSABILA	XII-MIA-4	5.8	6	4.75	7.5	6.75	6.75	37.55	75
89.	0001101881	DAVID ARLANDO HAMONANGAN	XII-MIA-4	5.2	6	6.5	7.5	7.75	4.25	37.2	76
90.	9991880374	FAIZ AKBAR RAMADHAN	XII-MIA-4	6	7.4	3.5	7	7.75	5.5	37.15	77
91.	0004402428	RAIHAN ANANTA PUTERA	XII-MIA-4	5	7.6	5	6.75	8	4.75	37.1	78
92.	9998530300	MUHAMMAD FAHMI ISKANDAR	XII-MIA-4	5.4	6.4	4.5	9	7.25	4.5	37.05	79
93.	9992047830	NADIA ATIKA NINGRUM	XII-MIA-1	4.4	5.4	3	7.5	7	9.25	36.55	80
94.	9993219776	FASYA KIRANA	XII-MIA-3	4.4	7.6	5.75	7	6	5.5	36.25	81
95.	9992735996	SANDRA MILLENIA GLENY PRASETYO	XII-MIA-2	6.4	5.8	2.5	8.5	8.75	4.25	36.2	82
96.	9997955441	GABRIELA ALIZA PUTRIBIMA	XII-MIA-1	6.4	7.2	2.75	8.5	7	4.25	36.1	83
97.	9997279142	IVAN JULIO	XII-MIA-2	6.6	7.2	5.25	4.75	5.25	7	36.05	84
98.	9990688127	HARRY WAHYUDI ENGKA	XII-MIA-2	4.8	4.8	4.25	8.75	7.5	5.25	35.35	85
99.	9980206029	NICOLAUS BAGAS DENTA	XII-MIA-1	6	6.2	6.25	7	7.25	2.5	35.2	86
100.	9993219476	MERCYANA DEVI A ZAHRA MULYADI	XII-MIA-4	5.8	6.6	3.5	5.5	8	5.75	35.15	87
101.	9997556401	MUHAMMAD ADE SETIAWAN PURNOMO	XII-MIA-1	6.2	6.6	4	5.25	7.75	5	34.8	88
102.	9993219493	SAFIRA NAWA FADLILA	XII-MIA-1	5.6	6.4	3.5	7	6.25	5.75	34.5	89
103.	9996693368	HANSYA NABIL	XII-MIA-2	5.8	6	7	5	5.5	5	34.3	90
104.	9992735986	LEVIA ABIGAIL	XII-MIA-2	6	6	2.75	6	7.25	6.25	34.25	91
105.	9990764662	MUHAMMAD YAFI MUAFA DIRGANTORO	XII-MIA-1	6.4	5.8	5.75	7.5	0	8.75	34.2	92
106.	9992842454	FIFA INDYWARA NARESWARI	XII-MIA-4	4.4	7	4.75	6.75	6.5	4.75	34.15	93
107.	0000246255	BETARI KAYANA WISNUMURTY	XII-MIA-1	4.6	6.2	4.75	6.5	6.5	5.5	34.05	94
108.	0015658881	FAIRUZ DIAN SARTIKA	XII-MIA-1	5.6	6.6	3.25	6.25	7	5.25	33.95	95
109.	9997279137	YOHANES PARDAMEAN RAJADOLI N. PARHUSIP	XII-MIA-2	5.6	5.8	5.25	7.75	4.75	4.75	33.9	96
110.	9998782472	BAGUS SYAK DULLOH	XII-MIA-3	5.6	6.8	4	5.5	7.5	4.25	33.65	97

111.	9997279138	SONIA LOVIAN	XII-MIA-2	5.4	6.6	6.75	4.75	5.75	4	33.25	98
112.	9990901621	RADEN RORO KIAR DAFFA ADZANI	XII-MIA-1	6.2	7.6	3.75	5	5.25	5.25	33.05	99
113.	9998069171	RIVALDI	XII-MIA-3	6.4	1.4	4.75	7.25	7	6	32.8	100
114.	9992041844	EUNICE CRISTINE	XII-MIA-4	6.2	6.6	6.5	0	5.75	7.5	32.55	101
115.	9990788678	MALVIN RAYHAN	XII-MIA-3	5.6	6.8	3.5	5	7	4	31.9	102
116.	0008391079	MUHAMMAD SYAHDAN IBRAHIM	XII-MIA-2	5	4.8	5	7.75	4.75	4.5	31.8	103
117.	9991026484	ALMIRA SYAKINA	XII-MIA-4	5.2	5.2	6	5.25	5.25	4.75	31.65	104
118.	9994140521	SYALSYABILA ADITYA PRATAMA	XII-MIA-1	5.8	7	5.75	6.5	0	6	31.05	105
119.	9990825590	ANISA IRENE SYAUQUEENA	XII-MIA-4	4.4	7.2	1.25	7.75	5.75	4.25	30.6	106
120.	9996451552	TYAS ANNISAA	XII-MIA-1	8	6	3.25	4.5	4.5	4.25	30.5	107
121.	9996436876	DANDY NOVANDY	XII-MIA-1	5.2	7.6	4	1	6.75	5	29.55	108
122.	9990788682	RENATA PRADITA	XII-MIA-1	6	7.6	0	5.75	6	3.5	28.85	109
123.	9997955477	MARIA DELFIA	XII-MIA-2	4.6	5.2	3	7.5	4.75	3.75	28.8	110
124.	9992041846	GARISH MARCELL	XII-MIA-1	6.2	7.2	4	6.5	0	4.5	28.4	111
125.	9990688042	MIKHA KARMEL	XII-MIA-4	4.4	5	3.5	7.75	0	6.5	27.15	112
126.	0005194307	MUHAMMAD RAFIY SULTHAN ERRAN	XII-MIA-4	6	1	3	5.75	7	4.25	27	113
127.	9991245652	MUHAMMAD ROSHANDI NAUFAI	XII-MIA-4	6	5	5.5	6	2.75	1.5	26.75	114
128.	9990580857	MOHAMMAD ANDIKA SHOLAHUDDIN	XII-MIA-1	5.25	4	2.75	6.75	5.75	6.25	26.75	114
129.	0004542180	DIMAS WIDHIE SATRIO	XII-MIA-2	6.2	5.8	3.25	2.75	5.5	3.25	26.75	114
130.	9991566650	FARREL MASTOGUNA	XII-MIA-2	5.5	3.25	4.25	3.25	5.5	4.75	26.5	115
131.	9991026507	AURA NABILA FAKHIRA	XII-MIA-1	5.5	7.4	3.5	3.5	4.25	2.25	26.4	116
132.	9998586419	ANDHIKA RAMADHAN PUTRA	XII-MIA-1	7.4	3.5	5.5	4.25	3.5	2.75	26.4	116
133.	9996435747	MUHAMMAD ABELLINO ARYA KUSUMA	XII-MIA-4	7.2	3.8	5	2.75	3.75	3.75	26.25	117
134.	9980220544	DEVI TAMA HARDIYANTI	XII-MIA-1	5	3.8	3.75	7.2	3.75	2.75	26.25	117
135.	9991567607	ENTOL RASYAD MUHAMMAD	XII-MIA-4	2.75	3.75	3.75	7.2	3.8	5	26.25	117
136.	9998089782	MUHAMMAD SCESSARDI KEMALSYAH	XII-MIA-1	5.5	3.4	4.25	3.75	5.5	3.5	25.9	118
137.	9996624603	NABILLAH DAMAYANTI	XII-MIA-1	6.6	3	4.5	2.75	3.25	5	25.1	119
138.	9983304482	ALMIRA VALERISA VELIA ARMANZA	XII-MIA-4	5.75	6	3.75	3.25	2.75	3.5	25	120
139.	9990764722	NAUVALDI ARFAN	XII-MIA-1	4.75	5.75	3.25	4.25	2	4.75	24.75	121
140.	9990647009	FULGENTIUS AGIE ADMIRAL	XII-MIA-1	4.25	4.75	4	3.5	4.5	3.75	24.75	121
141.	9999542044	FARAH NABILA	XII-MIA-1	3.5	4.5	3.75	4.25	4.75	4	24.75	121
142.	9997755937	SYIFA NUR AZIZAH	XII-MIA-1	3.5	4	4.5	4.75	3.75	4.25	24.75	121
143.	9996812856	KEVIN	XII-MIA-1	3.75	4.25	3.25	2.75	5.75	4.5	24.25	122
144.	9990688022	YUGA PAMAHAYU WIDHI	XII-MIA-4	4.25	2.6	1.75	3.25	4.5	4	20.35	123

HASIL TRY OUT WBT TAHAP II KELAS XII IIS
TAHUN AJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 21 JAKARTA

Jalan Tanah Mas Raya no.1 Jakarta Timur Telp. 4806164

No.	NISN	Nama	Kelas	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Geografi	Sosiologi	Ekonomi	Jumlah	Peringkat
1.	9993571687	RIENDITHA RIVANI PUTRI	XI IIS 1	8.25	7.75	9.25	9.75	8.25	8.6	51.85	1
2.	9991049127	BABY SILVIA	XI IIS 3	8.5	8.5	9.75	9	9.25	6.75	51.75	2
3.	9999343308	SALMA MUTHIA RAHMA	XI IIS 1	7	9.2	8.75	8	7.75	9	49.7	3
4.	9980505409	KINANTYA WIDIA PRATIWI	XI IIS 1	8	7	9	7.75	8.75	9.2	49.7	3
5.	9990702522	MUHAMMAD HARITS	XI IIS 3	9	9	7.5	8.25	7.5	8	49.25	4
6.	9993216912	MUHAMMAD RAFI ABIMANYU	XI IIS 1	7.75	10	8.75	6.75	9.75	6.25	49.25	4
7.	9997955876	RAISYAH ASTIZA	XI IIS 3	8.75	7.8	8.25	8.5	7.75	8.2	49.25	4
8.	9990825235	AZIZAH ANINDA	XI IIS 4	7.8	8.45	8.75	9.25	9	6	49.25	4
9.	9990764639	DAFFA HAMZAH POLONTALO	XI IIS 1	7.75	7.75	8.5	9.5	8.25	7.5	49.25	4
10.	9991026496	AMARISA VIANCA JASMINE	XI IIS 1	8	9.25	9.75	8.5	8	5.75	49.25	4
11.	9996494512	ELSYA NOVIANTY	XI IIS 4	7.5	8.75	9	8.5	7.75	7.25	48.75	5
12.	9997955843	GARINDYA RANGGA ALIFEDRIN	XI IIS 1	8.5	9.0	7.25	8.75	7	8.25	48.75	5
13.	9996435691	Shafira Indriani	XI IIS 3	8.6	9.4	8.75	7.75	7.25	7	48.75	5
14.	9990744699	GANESA ADITYA	XI IIS 2	9	7.75	8	9.25	8	6.75	48.75	5
15.	9991104605	ERIC FILBERT HALIM	XI IIS 4	8	9.25	8.25	7.5	6.75	8.25	48	6
16.	9990641433	DERRY ATIKA WIJAYANTI	XI IIS 3	9	8.75	7.75	7	6.75	8.75	48	6
17.	9990904179	ERICHA PRICELL	XI IIS 4	6.6	7.4	7.25	9	8.5	9.25	48	6
18.	9990825211	NABILA PUTRI EKATANTI	XI IIS 1	8.8	8.4	8	7.25	8.5	6.75	47.7	7
19.	9996356136	LOEWY ANANDA PUTRI	XI IIS 1	7.6	8	8	9	8	7	47.6	8
20.	9992735988	MARIA GABRIELLA IRENE	XI IIS 3	6.4	5.8	9	9.25	9	7.75	47.2	9
21.	9990702545	ANGELICA MAHARANI	XI IIS 3	7.8	7.6	8.25	7.5	8.5	7.5	47.15	10
22.	9990788685	MOSSAD KENNEDY REFRA	XI IIS 4	7.2	7.2	6.75	8	8.25	9.75	47.15	10
23.	9991026515	DANIA NADHIRA	XI IIS 3	8.2	8.4	7.75	7.25	8	7.5	47.1	11
24.	9998511194	EDIAN RACHMAN JULIANANDA	XI IIS 3	6.4	5.6	7.75	8.75	8.25	9.75	46.5	12
25.	9990744666	VINETA MAHARANI PUTRI DEBORA	XI IIS 2	6	6.8	7.5	9	8.75	8.25	46.3	13
26.	9992143083	NADIRA MEIDINA YASMINE	XI IIS 2	6.2	6.6	7.5	9.5	8.5	7.75	46.05	14
27.	9991441332	KELLYEASTER NATHANIELA	XI IIS 4	5.4	4.4	9.25	9.25	9	8.5	45.8	15
28.	9996693422	SALSABILA NAFARA	XI IIS 4	9.4	6	7	7.75	8.5	7	45.65	16
29.	9995866150	NURUL SALSABIL	XI IIS 4	6.2	5.8	8	8.25	8.5	8.75	45.5	17
30.	9990764708	NANDITO ARATZI IBRAHIM	XI IIS 1	7.4	9	7.25	7.25	7.5	6.75	45.15	18
31.	9990580851	ANITA CAHYA PRATIWI	XI IIS 3	6.2	6.4	6.5	8.5	8.5	9	45.1	19
32.	9993219737	NADHIRAH	XI IIS 2	8	8	7	7.5	7.75	6.75	45	20
33.	9996435080	ARDA SHAFIRA	XI IIS 2	9.4	3.8	4	8.75	9.5	9.5	44.95	21
34.	9990824722	PUTRI AVI AFIFAH	XI IIS 4	5.6	7.6	6.5	8.75	7.75	8.75	44.95	22
35.	9997581196	SALSABILA AMANDA	XI IIS 3	6.4	6.8	5.5	8.75	9	8.25	44.7	23
36.	9991804732	STEFFANY ALLESTIA TESALONICA	XI IIS 2	6.8	7.4	7.25	7.75	7.5	8	44.7	23
37.	9992735528	ANNISA MARTHA MAHARANY	XI IIS 1	6.6	6.4	6.5	8.75	8.25	8	44.5	24
38.	9990624816	HANIFAH IMTIYAS FITRIANA	XI IIS 2	6.2	6.6	8	8.25	7.75	7.5	44.3	25

		RAHMAH									
39.	9994069921	HASBIA RIZQI ANNISA SITA RAMADANTI	XIHIIS3	5.8	5	8.25	9.25	8	8	44.3	25
40.	9992735533	AZZAHRA PUTI SAFIRA	XIHIIS3	7.4	9.6	5	7.25	8.25	6.75	44.25	6
41.	9991026488	JIHAN LAYLA AFIFAH	XIHIIS2	4.4	6.6	8.75	8.25	7.75	8.5	44.25	26
42.	9990688099	BOAS MARASI	XIHIIS1	6.8	6.4	8.75	7.5	8	6.5	43.95	27
43.	9990688078	ANASTASYA MUTIARA DEWI	XIHIIS2	6	7.4	7	7.75	7.75	8	43.9	28
44.	9993217687	IRBAH UFAIRAH RAZAK	XIHIIS2	5.8	7.6	5.75	8.25	8.5	8	43.9	28
45.	0008731254	MAHATMI ADINDA NAMIRA	XIHIIS2	5.6	7.2	6.75	8.5	7.5	8.25	43.8	29
46.	9997955812	MEINI PURWATI	XIHIIS1	6.8	7.8	3.25	7.75	8.25	9.75	43.6	30
47.	9986996719	ADINDA NOVIANA CARLISSA	XIHIIS4	4.8	4	8.5	9.25	8.5	8.5	43.55	31
48.	9991245714	JULIA REZEKI	XIHIIS1	7.6	8.4	6	8.5	7	6	43.5	32
49.	9986326485	LILIN ARINI	XIHIIS1	5.6	7.2	7.5	7.5	8.25	7.25	43.3	33
50.	9996434918	AMALIA NATASYA SALSADILA	XIHIIS2	5.6	5.6	7	8.5	8.5	8	43.2	34
51.	9980505293	DIANDRA AURA RAMADHANI	XIHIIS3	7.2	9	9.25	7.25	5.5	5	43.2	34
52.	9993571614	FADLI ARIEL ACHDY	XIHIIS3	5.6	6.4	8.5	7.75	7.5	7.25	43	35
53.	0002679486	RANA DEWI SALMA	XIHIIS3	9.2	9.6	3.75	6.5	9.5	4.25	42.8	36
54.	9993389954	DINA NATASHA	XIHIIS2	6	8	3.5	8.5	8.25	8.5	42.75	37
55.	9997955515	SARI ESTER BEATRICE	XIHIIS2	5.2	7.6	5.75	8.75	9	6.25	42.55	38
56.	9986996716	KEZIA RACHEL	XIHIIS4	6.6	6.4	4.25	7.75	8.5	9	42.5	39
57.	9997955849	FATIHA KHALIFAHTUL ROHDI	XIHIIS3	5.4	6.8	6.5	9.5	8.5	5.75	42.45	40
58.	9990707094	SONIA SAPUTRA	XIHIIS1	6	6.8	6.5	9.5	8.5	5	42.3	41
59.	9996436339	CINTAMI RIZQIADHA ROMAELKASIH	XIHIIS3	5	6.8	6.5	8.75	8.25	7	42.3	41
60.	9990688161	FRANS DANIEL	XIHIIS4	6.2	7.2	8.5	6	9.25	5	42.15	42
61.	9994084631	MUHAMMAD ARIQ SYAHPUTRA	XIHIIS1	7.8	8	4.5	7.5	7.75	6.5	42.05	43
62.	9991884411	PRABASWARA FARDANTIO NUGROHO WIBOWO	XIHIIS4	4.8	5.2	6.5	8.25	8.25	9	42	44
63.	9998511247	DHIMAS HARYO LANANG	XIHIIS4	4.6	6.6	3.5	9	9.25	9	41.95	45
64.	9991804756	MUHAMMAD VINANDY ANINDITYA	XIHIIS2	4.4	6	6.5	8.5	8.75	7.75	41.9	46
65.	9996436678	CARINA ERIDANIA L	XIHIIS2	6.4	6.2	9.25	7.5	6.25	6.25	41.85	47
66.	9991901260	SONIA WIDYA FEBRIANA	XIHIIS2	5.2	6	5.5	8.5	8.5	8	41.7	48
67.	9990969214	ARDINI WIDARI	XIHIIS1	7.8	8.6	5	6.25	7.75	6.25	41.65	49
68.	9991104606	MICHAEL FILBERT HALIM	XIHIIS2	6.2	6.6	8	6.75	7.25	6.75	41.55	50
69.	9990901619	ZANETA TRIXIE VIVIANA	XIHIIS1	6	7.8	7	7.5	6.75	6.5	41.55	50
70.	9996693396	ALFIRA ADIBAH PUTRI	XIHIIS3	5	6	5.5	8.5	8.75	7.75	41.5	51
71.	9983281768	MARYAM	XIHIIS2	6.6	8.4	6.75	6.75	7	6	41.5	51
72.	9981541119	DINDA PUSPITA SARI	XIHIIS3	4.4	6	8.25	7.75	7	8	41.4	52
73.	9996435763	URSULA NATALIA	XIHIIS2	5.4	8.4	6.75	6.25	7.5	7	41.3	53
74.	9992047805	MAUREEN TASYA ANINDITA	XIHIIS3	8.6	6.6	4.75	6.25	8	7	41.2	54
75.	9995653284	VENNA ALYA	XIHIIS3	5.4	4.8	6	8.25	8.75	8	41.2	54

		RAMADHANTY									
76.	9997279191	WILLIAM ALFRED	XIHIIS2	4.6	4.2	6.75	8	8.5	9	41.05	55
77.	9987593126	LAZUARDI MARINGAN	XIHIIS2	5.8	7	6.5	7	7.25	7.5	41.05	55
78.	9997955437	VIVIAN ARDINE SAPUTRI	XIHIIS1	6	7.2	5	8.5	8.25	6	40.95	56
79.	9991245695	NABILA TALITHANADHEA	XIHIIS1	5.8	6.8	5.75	8.25	6.25	8	40.85	57
80.	9990825212	NURULFITRI RAMADHANTI TARIGAN	XIHIIS2	5	6.6	7.5	6.5	8	7.25	40.85	57
81.	9991804752	DENNIS ADITYA LANDE	XIHIIS3	5.4	2.4	7.75	8.25	8.25	8.75	40.8	58
82.	9990764733	MUHAMMAD NURCHOLIS MAHENDRA	XIHIIS3	3	7	6.5	8.25	7.5	8.5	40.75	59
83.	9992047790	CUT ALYA FITRIANA	XIHIIS1	4	5	6.25	7.5	8.75	9.25	40.75	59
84.	9993967382	Faradina Nur Ramadhani	XIHIIS1	6.2	6	7.25	6.5	6.5	8.25	40.7	60
85.	0001560841	AMARA AULIA YASMIN	XIHIIS4	7.6	6.6	5	8.25	8.5	4.5	40.45	61
86.	9997798673	DANIA HARYANI	XIHIIS1	8	9.2	9	6.75	0	7.25	40.2	62
87.	9996435104	ANNISYA RIZKI DHARMASAFITRI	XIHIIS3	5.4	6.4	6	8.5	8	5.75	40.05	63
88.	9991566596	MUHAMMAD RAFLIANSYAH	XIHIIS4	5	5.6	4.5	8.5	8.5	7.75	39.85	64
89.	9997955500	AGNES JOHANA REYSCHA	XIHIIS4	8.8	7.2	4.5	7	6.75	5.5	39.75	65
90.	9974783352	SOLIHAT	XIHIIS3	4.8	6.6	7	6.75	6.25	8.25	39.65	66
91.	9991026565	CUT A'ISYAH NABILAH	XIHIIS4	8.8	7.6	3	7.75	8	4.5	39.65	67
92.	9996093768	FELICIA SAPPHIR	XIHIIS1	4.4	3.6	4	8.75	8.75	10	39.5	68
93.	0007900799	RAHAFBY NOOR ALKY WICAKSON	XIHIIS3	5.2	4.4	6	10	7.5	6.25	39.35	69
94.	9983011746	NADA NOVIA PUTERI	XIHIIS1	7	5.4	7.25	6.75	6.5	6.25	39.15	70
95.	9998128736	MUHAMMAD NAUFAL	XIHIIS3	4.6	4.2	6	8	8	8	38.8	71
96.	9990806464	HARUN SAHAT MARULI	XIHIIS2	5.8	6.4	6.75	7.25	6.25	6.25	38.7	72
97.	9991245783	ASTRID ASTARI WILOYAKTI	XIHIIS1	5.8	5.6	6	7	7.25	7	38.65	73
98.	9997755961	RAFI ALWAN RAMADHAN	XIHIIS3	6.2	7.4	4.5	7	7.5	6	38.6	74
99.	9996374460	FADEL MUHAMMAD HIDAYAT	XIHIIS2	5.2	5.6	7.25	5.75	8.5	6.25	38.55	75
100.	9996435702	ATINA BILQIS	XIHIIS1	6.6	7.4	5	7.75	6.5	5.25	38.5	76
101.	9982711199	YOGA PRI REKSH PUTRA	XIHIIS4	6	7.8	5.5	7	6.75	5.25	38.3	77
102.	9992041839	DELAYA TIARA RIANA MARPAUNG	XIHIIS4	5.8	8	5	8	7.75	3.75	38.3	77
103.	9992736002	YEREMIA THEOFILO ALEXANDRO	XIHIIS4	5.4	5.4	7	7.25	6.5	6.25	37.8	78
104.	9992047797	HAFSAH TAZKIYA SUPRAYOGI	XIHIIS4	5.8	6.8	4.5	7.75	6	6.75	37.6	79
105.	9990688102	JOSEPHINE THEOPHILIA BASAULI	XIHIIS4	5.8	6	4.75	7.5	6.75	6.75	37.55	80
106.	9986214376	KEMAL ANDRE MELVIL	XIHIIS4	5.2	6	6.5	7.5	7.75	4.25	37.2	81
107.	9992047330	MUHAMMAD YOVIANO SALNA	XIHIIS4	6	7.4	3.5	7	7.75	5.5	37.15	82
108.	9991880340	NADITHA PRILLIA REDYCAN	XIHIIS4	5	7.6	5	6.75	8	4.75	37.1	83
109.	9980707897	RIRIS MELFIRA	XIHIIS4	5.4	6.4	4.5	9	7.25	4.5	37.05	84

		TORIN S.									
110.	9990788698	SAFIRA MAUDINA AL-HAFIDZ	XIHIS4	4.4	5.4	3	7.5	7	9.25	36.55	85
111.	9991920877	WILLIAM ABEDNEGO WITANA	XIHIS4	4.4	7.6	5.75	7	6	5.5	36.25	86
112.	9997955487	JONATHAN GRANDY RITTAR	XIHIS4	6.4	5.8	2.5	8.5	8.75	4.25	36.2	87
113.	9997357792	DYTA NABILAH WIDYANINGSIH	XIHIS4	6.4	7.2	2.75	8.5	7	4.25	36.1	88
114.	9980202932	CALVIN JOY DUMANAUW	XIHIS4	6.6	7.2	5.25	4.75	5.25	7	36.05	89
115.	9998511262	BAU HASRI AINUN	XIHIS4	4.8	4.8	4.25	8.75	7.5	5.25	35.35	90
116.	9997221283	PRAKARSA	XIHIS2	6	6.2	6.25	7	7.25	2.5	35.2	91
117.	9980163359	CHRISTIAN GOKLAS	XIHIS2	5.8	6.6	3.5	5.5	8	5.75	35.15	92
118.	9992047792	AMANDA SHAFIRA ZULVI	XIHIS2	6.2	6.6	4	5.25	7.75	5	34.8	93
119.	9990641395	ALFI OKA RACHMANSYAH	XIHIS2	5.6	6.4	3.5	7	6.25	5.75	34.5	94
120.	0005194276	ADITYA KARTIKA PUTRA	XIHIS2	5.8	6	7	5	5.5	5	34.3	95
121.	9996693419	ALIVA ALFATIA SHERIN	XIHIS1	6	6	2.75	6	7.25	6.25	34.25	96
122.	9996693409	VITARIANI IING	XIHIS1	6.4	5.8	5.75	7.5	0	8.75	34.2	97
123.	9991566595	TISHA RAISA ALMIRA	XIHIS1	4.4	7	4.75	6.75	6.5	4.75	34.15	98
124.	9990641397	SAZKIA FATMANDA MALIK	XIHIS1	4.6	6.2	4.75	6.5	6.5	5.5	34.05	99
125.	9991026501	MAHARANI APTA CANDRANINGTYAS	XIHIS1	5.6	6.6	3.25	6.25	7	5.25	33.95	100
126.	9996693387	Hammam Ibnu Silmi	XIHIS1	5.6	5.8	5.25	7.75	4.75	4.75	33.9	101
127.	9990688030	DIONISIUS FERDO GARJITA	XIHIS1	5.6	6.8	4	5.5	7.5	4.25	33.65	102
128.	9991901312	MARRA AUGUSTINE	XIHIS2	5.4	6.6	6.75	4.75	5.75	4	33.25	103
129.	9997955468	MICHAEL JEREMI PURWANTO	XIHIS2	6.2	7.6	3.75	5	5.25	5.25	33.05	104
130.	9991245683	OMAR ROLIHLAHLA HAKEEM	XIHIS2	6.4	1.4	4.75	7.25	7	6	32.8	105
131.	9991525844	ANGEL OLIVIA NATASYA	XIHIS4	6.2	6.6	6.5	0	5.75	7.5	32.55	106
132.	9992735965	AILY GLORI HASIAN	XIHIS4	5.6	6.8	3.5	5	7	4	31.9	107
133.	9990764644	RIVANDI IHZA AKBAR	XIHIS3	5	4.8	5	7.75	4.75	4.5	31.8	108
134.	9993217994	mutia rasheeda	XIHIS3	5.2	5.2	6	5.25	5.25	4.75	31.65	109
135.	9992047819	MUHAMMAD DARIEN SHAHIZIDAN	XIHIS3	5.8	7	5.75	6.5	0	6	31.05	110
136.	9981263511	KEVIN AULIA GUNAWAN	XIHIS3	4.4	7.2	1.25	7.75	5.75	4.25	30.6	111
137.	9990788672	FALIH HASBIANTO	XIHIS3	8	6	3.25	4.5	4.5	4.25	30.5	112
138.	9996435745	FAARIS EDRIA	XIHIS3	5.2	7.6	4	1	6.75	5	29.55	113
139.	9995957404	ENUDIO APRILIAN UTOYO	XIHIS3	6	7.6	0	5.75	6	3.5	28.85	114
140.	0008797238	BINTANG ARIASENA KATIM	XIHIS3	4.6	5.2	3	7.5	4.75	3.75	28.8	115
141.	9991026530	LEONED LORCA	XIHIS1	6.2	7.2	4	6.5	0	4.5	28.4	116
142.	9990764730	REZMITHA VIDANYA	XIHIS2	4.4	5	3.5	7.75	0	6.5	27.15	117
143.	9997736211	DINAR AMELIA ARFIANI	XIHIS1	6	0	3	5.75	7	4.25	26	118

HASIL TRY OUT WBT TAHAP III KELAS XII MIA
TAHUN AJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 21 JAKARTA

Jalan Tanah Mas Raya no.1 Jakarta Timur Telp. 4806164

No.	NISN	Nama	Kelas	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Biologi	Fisika	Kimia	Jumlah	Peringkat
1.	9992347476	VANIA RISCA JUDITHA	XII-MIA-4	8.8	8.75	8	9	9	6	49.55	1
2.	9991026533	REZA ALYA MAHARANI	XII-MIA-4	7.8	9.4	7	8	7	9	48.2	2
3.	9990825297	AYLA FARAH KALIL	XII-MIA-4	8.6	7.6	8.5	7.75	7	8.75	48.2	3
4.	9996435639	Nabila Andary Soraya	XII-MIA-3	8.8	8.6	6.25	7.75	8.5	8.25	48.15	4
5.	9992425517	GLORY TANIA SITEPU	XII-MIA-4	9.2	7.4	7.75	8	9.75	6	48.1	5
6.	9997693767	INDAH SALSABIELA	XII-MIA-4	6.6	7.4	7.25	9	8.5	9.25	48	6
7.	9990764715	AURELIA SALSABIL PUTRI	XII-MIA-4	8.8	8.4	8	7.25	8.5	6.75	47.7	7
8.	9995653305	RAISHA VERNIASTIKA	XII-MIA-3	7.6	8	8	9	8	7	47.6	8
9.	9993219776	FASYA KIRANA	XII-MIA-2	6.4	5.8	9	9.25	9	7.75	47.2	9
10.	9990764683	PUTI MAULI NADIA	XII-MIA-3	7.8	7.6	8.25	7.5	8.5	7.5	47.15	10
11.	9985455074	ANDINA PARMITA SARI	XII-MIA-4	7.2	7.2	6.75	8	8.25	9.75	47.15	10
12.	9996693414	VALYA ELANDA MULYA	XII-MIA-3	8.2	8.4	7.75	7.25	8	7.5	47.1	11
13.	9997279158	DIMAS YOSHUA BILEAM	XII-MIA-3	6.4	5.6	7.75	8.75	8.25	9.75	46.5	12
14.	9997899281	VENUS OKTANADA GEMILANG	XII-MIA-2	6	6.8	7.5	9	8.75	8.25	46.3	13
15.	9996873829	MARYAM AFIFAH AMMATURROHMAN	XII-MIA-2	6.2	6.6	7.5	9.5	8.5	7.75	46.05	14
16.	9990641423	NURHAYATI UTAMI	XII-MIA-3	5.4	4.4	9.25	9.25	9	8.5	45.8	15
17.	9980265549	IRFAN RAJENDRA WIBISONO	XII-MIA-2	9.4	6	7	7.75	8.5	7	45.65	16
18.	9997955532	BENITA NATHALIA	XII-MIA-2	6.2	5.8	8	8.25	8.5	8.75	45.5	17
19.	9991525838	DIVA REGINA	XII-MIA-4	7.4	9	7.25	7.25	7.5	6.75	45.15	18
20.	9998511248	RANTI YULIANTI	XII-MIA-3	6.2	6.4	6.5	8.5	8.5	9	45.1	19
21.	0001066394	SHAFIRA FITRI HAZAIRIN	XII-MIA-1	8	8	7	7.5	7.75	6.75	45	20
22.	9992090315	VALDA RAHIMA	XII-MIA-3	9.4	3.8	4	8.75	9.5	9.5	44.95	21
23.	0005780784	DINA KUSUMA KASIH	XII-MIA-3	5.6	7.6	6.5	8.75	7.75	8.75	44.95	22
24.	9980703487	DIMAS SATRIAJI	XII-MIA-2	6.4	6.8	5.5	8.75	9	8.25	44.7	23
25.	9991566635	MUHAMMAD FARID IMANSYAH	XII-MIA-3	6.8	7.4	7.25	7.75	7.5	8	44.7	23
26.	9990764624	BALQIS RAHMAH SARI	XII-MIA-3	6.6	6.4	6.5	8.75	8.25	8	44.5	24
27.	9997955512	VIONA URUFANNY	XII-MIA-4	6.2	6.6	8	8.25	7.75	7.5	44.3	25
28.	9990825641	ARNETTA ADELIA HAPSARI	XII-MIA-3	5.8	5	8.25	9.25	8	8	44.3	25
29.	9990804432	SABILA MADHANI	XII-MIA-2	7.4	9.6	5	7.25	8.25	6.75	44.25	6
30.	9991866580	SRI ANITA SETIAWATI	XII-MIA-2	4.4	6.6	8.75	8.25	7.75	8.5	44.25	26
31.	9992041856	EFRAHEIM GHERA MAHANAHEIM	XII-MIA-4	6.8	6.4	8.75	7.5	8	6.5	43.95	27
32.	9998863901	MUHAMMAD RIDZKY RAMADHAN	XII-MIA-2	6	7.4	7	7.75	7.75	8	43.9	28
33.	9997955485	GRACE MEGA LESTARI	XII-MIA-2	5.8	7.6	5.75	8.25	8.5	8	43.9	28
34.	9997955809	SHANIA ANISAFITR	XII-MIA-3	5.6	7.2	6.75	8.5	7.5	8.25	43.8	29
35.	9991245667	HAIKAL QINTHARA	XII-MIA-3	6.8	7.8	3.25	7.75	8.25	9.75	43.6	30
36.	9996693412	HANA AYU SHAFIR	XII-MIA-4	4.8	4	8.5	9.25	8.5	8.5	43.55	31
37.	9991245765	FACHRY MUHAMMAD	XII-MIA-3	7.6	8.4	6	8.5	7	6	43.5	32
38.	9995997415	LAURA RISMA NAOMI	XII-MIA-2	5.6	7.2	7.5	7.5	8.25	7.25	43.3	33
39.	9992047828	MUHAMMAD RAIHAN FADILAH	XII-MIA-3	5.6	5.6	7	8.5	8.5	8	43.2	34
40.	9990702557	SENO ADHI MUHAMMAD	XII-MIA-3	7.2	9	9.25	7.25	5.5	5	43.2	34
41.	9995262651	CHANDRA	XII-MIA-4	5.6	6.4	8.5	7.75	7.5	7.25	43	35
42.	9992037685	LIDYA OKTAVIANI	XII-MIA-2	9.2	9.6	3.75	6.5	9.5	4.25	42.8	36

43.	9996693390	NADILA AYU SHAFIRA	XII-MIA-3	6	8	3.5	8.5	8.25	8.5	42.75	37
44.	9991566621	DAFFA ANNISA SITORESMI	XII-MIA-3	5.2	7.6	5.75	8.75	9	6.25	42.55	38
45.	9990580857	MOHAMMAD ANDIKA SHOLAHUDDIN	XII-MIA-1	6.6	6.4	4.25	7.75	8.5	9	42.5	39
46.	9990825593	AMANDA RISVIANDARI	XII-MIA-1	5.4	6.8	6.5	9.5	8.5	5.75	42.45	40
47.	9990764662	MUHAMMAD YAFI MUAFA DIRGANTORO	XII-MIA-1	6	6.8	6.5	9.5	8.5	5	42.3	41
48.	9991829663	JULIA ZAHRA ARDIANTI	XII-MIA-2	5	6.8	6.5	8.75	8.25	7	42.3	41
49.	9990788671	KURNIA JORDY AD PRADANA	XII-MIA-4	6.2	7.2	8.5	6	9.25	5	42.15	42
50.	9996174088	MUHAMMAD RAIHAN ILYAS	XII-MIA-3	7.8	8	4.5	7.5	7.75	6.5	42.05	43
51.	9993302916	RIFA OKTAVIAN	XII-MIA-1	4.8	5.2	6.5	8.25	8.25	9	42	44
52.	9997435407	NATHASYA ELVIRA	XII-MIA-2	4.6	6.6	3.5	9	9.25	9	41.95	45
53.	9983304482	ALMIRA VALERISA VELIA ARMANZA	XII-MIA-4	4.4	6	6.5	8.5	8.75	7.75	41.9	46
54.	9990825595	FANI RESITA NINGSIH	XII-MIA-1	6.4	6.2	9.25	7.5	6.25	6.25	41.85	47
55.	9997955494	KATRINA PUSPITA	XII-MIA-2	5.2	6	5.5	8.5	8.5	8	41.7	48
56.	9990764713	FARIS RAHMANSYAH NURCAHYO	XII-MIA-3	7.8	8.6	5	6.25	7.75	6.25	41.65	49
57.	9989349306	NABILA AUDRI	XII-MIA-3	6.2	6.6	8	6.75	7.25	6.75	41.55	50
58.	9990702529	THARA NADHIFA ZAKIRAH	XII-MIA-1	6	7.8	7	7.5	6.75	6.5	41.55	50
59.	9991566606	HAURA AMANDA RIFKY	XII-MIA-3	5	6	5.5	8.5	8.75	7.75	41.5	51
60.	0004402428	RAIHAN ANANTA PUTERA	XII-MIA-4	6.6	8.4	6.75	6.75	7	6	41.5	51
61.	9997955839	PUTRI AISHA NABIL DARMAWAN	XII-MIA-3	4.4	6	8.25	7.75	7	8	41.4	52
62.	9997693788	DEVINTA MILLENIA PRAFITRI	XII-MIA-2	5.4	8.4	6.75	6.25	7.5	7	41.3	53
63.	9980265561	FIRDA INDRIYANI	XII-MIA-3	8.6	6.6	4.75	6.25	8	7	41.2	54
64.	9991245708	THALIA DIANDRA SAFIRA	XII-MIA-2	5.4	4.8	6	8.25	8.75	8	41.2	54
65.	9992623518	KEMAS MUHAMMAD RAYFALDO NUGRAHA PUTRA	XII-MIA-1	4.6	4.2	6.75	8	8.5	9	41.05	55
66.	9993219476	MERCYANA DEVI A ZAHRA MULYADI	XII-MIA-4	5.8	7	6.5	7	7.25	7.5	41.05	55
67.	9992047830	NADIA ATIKA NINGRUM	XII-MIA-1	6	7.2	5	8.5	8.25	6	40.95	56
68.	0000246255	BETARI KAYANA WISNUMURTY	XII-MIA-1	5.8	6.8	5.75	8.25	6.25	8	40.85	57
69.	9992735986	LEVIA ABIGAIL	XII-MIA-2	5	6.6	7.5	6.5	8	7.25	40.85	57
70.	9991863459	EZRA CHRISMYRALDA SIANMIAR	XII-MIA-2	5.4	2.4	7.75	8.25	8.25	8.75	40.8	58
71.	9997279138	SONIA LOVIAN	XII-MIA-2	3	7	6.5	8.25	7.5	8.5	40.75	59
72.	9996693413	KLOVANKA PURNAMA	XII-MIA-3	4	5	6.25	7.5	8.75	9.25	40.75	59
73.	9997955441	GABRIELA ALIZA PUTRIBIMA	XII-MIA-1	6.2	6	7.25	6.5	6.5	8.25	40.7	60
74.	9996693368	HANSYA NABIL	XII-MIA-2	7.6	6.6	5	8.25	8.5	4.5	40.45	61
75.	9991880333	ALANIS MARYJANE MAMAHIT	XII-MIA-1	8	9.2	9	6.75	0	7.25	40.2	62
76.	9993728423	SCHOLASTICA NADYA ALMITHA	XII-MIA-1	5.4	6.4	6	8.5	8	5.75	40.05	63
77.	9997955444	LIDIA PRIMA	XII-MIA-4	5	5.6	4.5	8.5	8.5	7.75	39.85	64
78.	9990788693	KHAIRUNNISA EKA PUTRI	XII-MIA-2	8.8	7.2	4.5	7	6.75	5.5	39.75	65

79.	9992842454	FIFA INDYWARA NARESWARI	XII-MIA-4	4.8	6.6	7	6.75	6.25	8.25	39.65	66
80.	9999863754	RIFDAH AMELLIA	XII-MIA-2	8.8	7.6	3	7.75	8	4.5	39.65	67
81.	9997556401	MUHAMMAD ADE SETIAWAN PURNOMO	XII-MIA-1	4.4	3.6	4	8.75	8.75	10	39.5	68
82.	9980207086	Cantya Dhea	XII-MIA-4	5.2	4.4	6	10	7.5	6.25	39.35	69
83.	0006556778	MARTELIA INDI AZRENA	XII-MIA-4	7	5.4	7.25	6.75	6.5	6.25	39.15	70
84.	9998782472	BAGUS SYAK DULLOH	XII-MIA-3	4.6	4.2	6	8	8	8	38.8	71
85.	9997955477	MARIA DELFIA	XII-MIA-2	5.8	6.4	6.75	7.25	6.25	6.25	38.7	72
86.	9990901621	RADEN RORO KIAR DAFFA ADZANI	XII-MIA-1	5.8	5.6	6	7	7.25	7	38.65	73
87.	9986435098	DHEA ANANDA RAKHMATIKA	XII-MIA-3	6.2	7.4	4.5	7	7.5	6	38.6	74
88.	9997955439	OLIVIA PATRICIA	XII-MIA-4	5.2	5.6	7.25	5.75	8.5	6.25	38.55	75
89.	9990764722	NAUVALDI ARFAN	XII-MIA-1	6.6	7.4	5	7.75	6.5	5.25	38.5	76
90.	9983178116	NADIYA RAWIL	XII-MIA-3	6	7.8	5.5	7	6.75	5.25	38.3	77
91.	9997279142	IVAN JULIO	XII-MIA-2	5.8	8	5	8	7.75	3.75	38.3	77
92.	9994140521	SYALSYABILA ADITYA PRATAMA	XII-MIA-1	5.4	5.4	7	7.25	6.5	6.25	37.8	78
93.	9990688127	HARRY WAHYUDI ENGKA	XII-MIA-2	5.8	6.8	4.5	7.75	6	6.75	37.6	79
94.	9992041844	EUNICE CRISTINE	XII-MIA-4	5.8	6	4.75	7.5	6.75	6.75	37.55	80
95.	9998978484	WULAN INDRIYANI	XII-MIA-4	5.2	6	6.5	7.5	7.75	4.25	37.2	81
96.	9991567607	ENTOL RASYAD MUHAMMAD	XII-MIA-4	6	7.4	3.5	7	7.75	5.5	37.15	82
97.	9991026507	AURA NABILA FAKHIRA	XII-MIA-1	5	7.6	5	6.75	8	4.75	37.1	83
98.	9990688022	YUGA PAMAHAYU WIDHI	XII-MIA-4	5.4	6.4	4.5	9	7.25	4.5	37.05	84
99.	0001101881	DAVID ARLANDO HAMONANGAN	XII-MIA-4	4.4	5.4	3	7.5	7	9.25	36.55	85
100.	9996436876	DANDY NOVANDY	XII-MIA-1	4.4	7.6	5.75	7	6	5.5	36.25	86
101.	9991880374	FAIZ AKBAR RAMADHAN	XII-MIA-4	6.4	5.8	2.5	8.5	8.75	4.25	36.2	87
102.	9990688042	MIKHA KARMEL	XII-MIA-4	6.4	7.2	2.75	8.5	7	4.25	36.1	88
103.	9991901259	ANGGRAINI KRISTANTI	XII-MIA-1	6.6	7.2	5.25	4.75	5.25	7	36.05	89
104.	9991049129	MUHAMAD EL RAIZ	XII-MIA-4	4.8	4.8	4.25	8.75	7.5	5.25	35.35	90
105.	9998530300	MUHAMMAD FAHMI ISKANDAR	XII-MIA-4	6	6.2	6.25	7	7.25	2.5	35.2	91
106.	0005194307	MUHAMMAD RAFIY SULTHAN ERRAN	XII-MIA-4	5.8	6.6	3.5	5.5	8	5.75	35.15	92
107.	9996435747	MUHAMMAD ABELLINO ARYA KUSUMA	XII-MIA-4	6.2	6.6	4	5.25	7.75	5	34.8	93
108.	9991245652	MUHAMMAD ROSHANDI NAUFAL	XII-MIA-4	5.6	6.4	3.5	7	6.25	5.75	34.5	94
109.	9993219789	KEZIA SALSABILA	XII-MIA-4	5.8	6	7	5	5.5	5	34.3	95
110.	9990702531	ALFIANSYACH FADHLURRAHMAN	XII-MIA-1	6	6	2.75	6	7.25	6.25	34.25	96
111.	9991566650	FARREL MASTOGUNA	XII-MIA-2	6.4	5.8	5.75	7.5	0	8.75	34.2	97
112.	9998586419	ANDHIKA RAMADHAN PUTRA	XII-MIA-1	4.4	7	4.75	6.75	6.5	4.75	34.15	98
113.	0004542180	DIMAS WIDHIE SATRIO	XII-MIA-2	4.6	6.2	4.75	6.5	6.5	5.5	34.05	99
114.	9980220544	DEVI TAMA HARDIYANTI	XII-MIA-1	5.6	6.6	3.25	6.25	7	5.25	33.95	100
115.	0015658881	FAIRUZ DIAN SARTIKA	XII-MIA-1	5.6	5.8	5.25	7.75	4.75	4.75	33.9	101
116.	9990788678	MALVIN RAYHAN	XII-MIA-3	5.6	6.8	4	5.5	7.5	4.25	33.65	102
117.	9993362422	HANA KHAIRIYAH	XII-MIA-3	5.4	6.6	6.75	4.75	5.75	4	33.25	103
118.	9980206029	NICOLAUS BAGAS DENTA	XII-MIA-1	6.2	7.6	3.75	5	5.25	5.25	33.05	104
119.	9998371841	CHRISTABELLA WIDYATAMI	XII-MIA-2	6.4	1.4	4.75	7.25	7	6	32.8	105

120.	0001440718	MUHAMMAD IMAM MUMTAZ	XII-MIA-2	6.2	6.6	6.5	0	5.75	7.5	32.55	106
121.	9990788682	RENATA PRADITA	XII-MIA-1	5.6	6.8	3.5	5	7	4	31.9	107
122.	0000296234	XLJULEORIANSYAH NKSRSB	XII-MIA-1	5	4.8	5	7.75	4.75	4.5	31.8	108
123.	9993219493	SAFIRA NAWA FADLILA	XII-MIA-1	5.2	5.2	6	5.25	5.25	4.75	31.65	109
124.	9991026536	ANDHIKA RIZKI PRATAMA	XII-MIA-3	5.8	7	5.75	6.5	0	6	31.05	110
125.	9997755937	SYIFA NUR AZIZAH	XII-MIA-1	4.4	7.2	1.25	7.75	5.75	4.25	30.6	111
126.	9990688092	TOVIN ALVARO	XII-MIA-2	8	6	3.25	4.5	4.5	4.25	30.5	112
127.	0008391079	MUHAMMAD SYAHDAN IBRAHIM	XII-MIA-2	5.2	7.6	4	1	6.75	5	29.55	113
128.	9992735996	SANDRA MILLENIA GLENY PRASETYO	XII-MIA-2	6	7.6	0	5.75	6	3.5	28.85	114
129.	9997279137	YOHANES PARDAMEAN RAJADOLI N. PARHUSIP	XII-MIA-2	4.6	5.2	3	7.5	4.75	3.75	28.8	115
130.	9996624603	NABILLAH DAMAYANTI	XII-MIA-1	6.2	7.2	4	6.5	0	4.5	28.4	116
131.	9990825590	ANISA IRENE SYAUQUEENA	XII-MIA-4	4.4	5	3.5	7.75	0	6.5	27.15	117
132.	9990688049	JONATHAN SAMUEL SIMANGUNSONG	XII-MIA-2	6	0	3	5.75	7	4.25	26	118
133.	9991026484	ALMIRA SYAKINA	XII-MIA-4	5.5	3.4	4.25	3.75	5.5	3.5	25.9	119
134.	9999542044	FARAH NABILA	XII-MIA-1	6.6	3	4.5	2.75	3.25	5	25.1	120
135.	9990647009	FULGENTIUS AGIE ADMIRAL	XII-MIA-1	5.75	6	3.75	3.25	2.75	3.5	25	121
136.	9992041846	GARISH MARCELL	XII-MIA-1	4.75	5.75	3.25	4.25	2	4.75	24.75	122
137.	9996435724	ROBBY MAULIZAR	XII-MIA-3	4.25	4.75	4	3.5	4.5	3.75	24.75	122
138.	9998069171	RIVALDI	XII-MIA-3	3.5	4.5	3.75	4.25	4.75	4	24.75	122
139.	9996812856	KEVIN	XII-MIA-1	3.5	4	4.5	4.75	3.75	4.25	24.75	122
140.	9993216920	RAMA LESMANA	XII-MIA-3	3.75	4.25	3.25	2.75	5.75	4.5	24.25	122
141.	9996435753	RAJA ALAN HASRI	XII-MIA-3	4.25	2.6	1.75	3.25	4.5	4	20.35	123
142.	9992464955	KEVIN DEARMAND	XII-MIA-2	3.25	4.5	4	4.25	2.6	1.75	20.35	124
143.	9998089782	MUHAMMAD SCESSARDI KEMALSYAH	XII-MIA-1	4	3	2.5	3.5	3.25	2.75	19	125
144.	9996451552	TYAS ANNISAA	XII-MIA-1	5.5	2.5	3.75	2.25	3	2	19	126

HASIL TRY OUT WBT TAHAP III KELAS XII IIS
TAHUN AJARAN 2016-2017
SMA NEGERI 21 JAKARTA

Jalan Tanah Mas Raya no.1 Jakarta Timur Telp. 4806164

No.	NISN	Nama	Kelas	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	Biologi	Fisika	Kimia	Jumlah	Peringkat
1.	9991026496	AMARISA VIANCA JASMINE	XIIIIS1	8,8	9.5	7,75	7.5	9,5	7,75	50.8	1
2.	9990904179	ERICHA PRICELLA	XIIIIS4	8.25	7.75	9	9.75	9.5	6.5	50.75	2
3.	9990825211	NABILA PUTRI EKATANTI	XIIIIS1	9	7,4	7,5	8,5	90	8,75	50.15	3
4.	9990702522	MUHAMMAD HARITS	XIIIIS3	9	8,6	4	9	9	10	49,6	4
5.	9997955876	RAISYAH ASTIZA	XIIIIS3	8	8,2	9	8,5	8,75	7	49,45	5
6.	9980505409	KINANTYA WIDIA PRATIWI	XIIIIS1	8,6	8,8	6,25	8,5	8,75	8,25	49,15	6
7.	9997955843	GARINDYA RANGG ALIFEDRIN	XIIIIS1	6,4	6,8	9,25	9,25	9	8,25	48,95	7
8.	9991026488	JIHAN LAYLA AFIFA	XIIIIS2	7,8	8	8,75	9	7,75	7,25	48,55	8
9.	9993571687	RIENDITHA RIVAN PUTRI	XIIIIS1	8,2	7,8	7,75	8,5	8	7	47,25	9
10.	999321322	NADHIRAH	XIIIIS2	8,4	7,4	8,5	8,75	7,25	6.8	47,1	10
11.	9990641433	DERRY ATIKA WIJAYANTI	XIIIIS3	5,4	8,2	9	9	8,75	6.5	46,85	11
12.	9980505293	DIANDRA AURA RAMADHANI	XIIIIS3	7,8	6,8	8,5	7,8	8,5	7.4	46,8	12
13.	9996435702	ATINA BILQIS	XIIIIS1	7,6	7,4	8	9,25	6	7,5	45,75	13
14.	9997955812	MEINI PURWATI	XIIIIS1	7,4	7,8	8,75	7	8,75	5	45,7	14
15.	9986326485	LILIN ARINI	XIIIIS1	7,8	7,4	7,75	9	7,5	6,2	45,65	15
16.	9994069921	HASBIA RIZQI ANNISA SITA RAMADANTI	XIIIIS3	7,8	7,2	7,25	9,5	8	5.9	45,65	16
17.	9992735988	MARIA GABRIELLA IRENE	XIIIIS3	7	7,7	8,75	6,5	7,75	6,5	45,6	17
18.	9991901260	SONIA WIDYA FEBRIANA	XIIIIS2	8,6	8,8	7,75	7,75	7,25	5,45	45,6	17
19.	9993216912	MUHAMMAD RAFI ABIMANYU	XIIIIS1	6,2	5,8	8	8,25	8,5	8,75	45,5	18
20.	9990764639	DAFFA HAMZAH POLONTALO	XIIIIS1	7,4	9	7,25	7,25	7,5	6,75	45,15	19
21.	9991245714	JULIA REZEKI	XIIIIS1	6,2	6,4	6,5	8,5	8,5	9	45,1	
22.	9996435691	Shafira Indriani	XIIIIS3	8	8	7	7,5	7,75	6,75	45	20
23.	9991104606	MICHAEL FILBERT HALIM	XIIIIS2	9,4	3,8	4	8,75	9,5	9,5	44,95	21
24.	9996494512	ELSYA NOVIANTY	XIIIIS4	5,6	7,6	6,5	8,75	7,75	8,75	44,95	22
25.	9996374460	FADEL MUHAMMAD HIDAYAT	XIIIIS2	6,4	6,8	5,5	8,75	9	8,25	44,7	23
26.	9992735528	ANNISA MARTHA MAHARANY	XIIIIS1	6,8	7,4	7,25	7,75	7,5	8	44,7	23
27.	9997581196	SALSABILA AMAND	XIIIIS3	6,6	6,4	6,5	8,75	8,25	8	44,5	24
28.	9991245783	ASTRID ASTARI WILOYAKTI	XIIIIS1	6,2	6,6	8	8,25	7,75	7,5	44,3	25
29.	9990764708	NANDITO ARATZI IBRAHIM	XIIIIS1	5,8	5	8,25	9,25	8	8	44,3	25
30.	9996356136	LOEWY ANANDA PUTRI	XIIIIS1	7,4	9,6	5	7,25	8,25	6,75	44,25	26
31.	0007900799	RAHAFBY NOOR ALKY WICAKSONO	XIIIIS3	4,4	6,6	8,75	8,25	7,75	8,5	44,25	26
32.	9991441332	KELLYEASTER NATHANIELA	XIIIIS4	6,8	6,4	8,75	7,5	8	6,5	43,95	27
33.	9993389954	DINA NATASHA	XIIIIS2	6	7,4	7	7,75	7,75	8	43,9	28
34.	9991245695	NABILA TALITHANADHEA	XIIIIS1	5,8	7,6	5,75	8,25	8,5	8	43,9	28
35.	9991901312	MARRA AUGUSTIN	XIIIIS2	5,6	7,2	6,75	8,5	7,5	8,25	43,8	29
36.	9996436339	CINTAMI RIZQIADH ROMAELKASIH	XIIIIS3	6,8	7,8	3,25	7,75	8,25	9,75	43,6	30
37.	9986996719	ADINDA NOVIANA CARLISSA	XIIIIS4	4,8	4	8,5	9,25	8,5	8,5	43,55	31
38.	9997798673	DANIA HARYANI	XIIIIS1	7,6	8,4	6	8,5	7	6	43,5	32
39.	9991104605	ERIC FILBERT HAL	XIIIIS4	5,6	7,2	7,5	7,5	8,25	7,25	43,3	33
40.	9999343308	SALMA MUTHIA RAHMA	XIIIIS1	5,6	5,6	7	8,5	8,5	8	43,2	34
41.	9987593126	LAZUARDI MARING	XIIIIS2	7,2	9	9,25	7,25	5,5	5	43,2	34

42.	0008731254	MAHATMI ADINDA NAMIRA	XIHIS2	5,6	6,4	8,5	7,75	7,5	7,25	43	35
43.	9990901619	ZANETA TRIXIE VIVIANA	XIHIS1	9,2	9,6	3,75	6,5	9,5	4,25	42,8	36
44.	9993217994	mutia rasheeda	XIHIS3	6	8	3,5	8,5	8,25	8,5	42,75	37
45.	9992143083	NADIRA MEIDINA YASMINE	XIHIS2	5,2	7,6	5,75	8,75	9	6,25	42,55	38
46.	9991804732	STEFFANY ALLES TESALONICA	XIHIS2	6,6	6,4	4,25	7,75	8,5	9	42,5	39
47.	9997955515	SARI ESTER BEATRICE	XIHIS2	5,4	6,8	6,5	9,5	8,5	5,75	42,45	40
48.	9991245683	OMAR ROLIHLAHL HAKEEM	XIHIS2	6	6,8	6,5	9,5	8,5	5	42,3	41
49.	9990764730	REZMITHA VIDANY	XIHIS2	5	6,8	6,5	8,75	8,25	7	42,3	41
50.	9990825212	NURUL FITRI RAMADHANTI TARIGAN	XIHIS2	6,2	7,2	8,5	6	9,25	5	42,15	42
51.	9991804756	MUHAMMAD VINANDY ANINDITYA	XIHIS2	7,8	8	4,5	7,5	7,75	6,5	42,05	43
52.	9990744699	GANESA ADITYA	XIHIS2	4,8	5,2	6,5	8,25	8,25	9	42	44
53.	9997955468	MICHAEL JEREMI PURWANTO	XIHIS2	4,6	6,6	3,5	9	9,25	9	41,95	45
54.	9983281768	MARYAM	XIHIS2	4,4	6	6,5	8,5	8,75	7,75	41,9	46
55.	9990806464	HARUN SAHAT MARULI	XIHIS2	6,4	6,2	9,25	7,5	6,25	6,25	41,85	47
56.	9990624816	HANIFAH MTIYAS FITRIANA RAHMAH	XIHIS2	5,2	6	5,5	8,5	8,5	8	41,7	48
57.	9996435763	URSULA NATALIA	XIHIS2	7,8	8,6	5	6,25	7,75	6,25	41,65	49
58.	9993571614	FADLI ARIEL ACHD	XIHIS3	6,2	6,6	8	6,75	7,25	6,75	41,55	50
59.	9990788672	FALIH HASBIANTO	XIHIS3	6	7,8	7	7,5	6,75	6,5	41,55	50
60.	9997955849	FATIHA KHALIFAHTUL ROHDI	XIHIS3	5	6	5,5	8,5	8,75	7,75	41,5	51
61.	9981263511	KEVIN AULIA GUNAWAN	XIHIS3	6,6	8,4	6,75	6,75	7	6	41,5	51
62.	9992047805	MAUREEN TASYA ANINDITA	XIHIS3	4,4	6	8,25	7,75	7	8	41,4	52
63.	9992047819	MUHAMMAD DARIEN SHAHIZIDA	XIHIS3	5,4	8,4	6,75	6,25	7,5	7	41,3	53
64.	9998128736	MUHAMMAD NAUFAL	XIHIS3	8,6	6,6	4,75	6,25	8	7	41,2	54
65.	9990764733	MUHAMMAD NURCHOLIS MAHENDRA	XIHIS3	5,4	4,8	6	8,25	8,75	8	41,2	54
66.	9997755961	RAFI ALWAN RAMADHAN	XIHIS3	4,6	4,2	6,75	8	8,5	9	41,05	55
67.	0002679486	RANA DEWI SALM	XIHIS3	5,8	7	6,5	7	7,25	7,5	41,05	55
68.	9990764644	RIVANDI IHZA AKBAR	XIHIS3	6	7,2	5	8,5	8,25	6	40,95	56
69.	9974783352	SOLIHAT	XIHIS3	5,8	6,8	5,75	8,25	6,25	8	40,85	57
70.	9996435745	FAARIS EDRIA	XIHIS3	5	6,6	7,5	6,5	8	7,25	40,85	57
71.	9995957404	ENUDIO APRILIAN UTOYO	XIHIS3	5,4	2,4	7,75	8,25	8,25	8,75	40,8	58
72.	9998511194	EDIAN RACHMAN JULIANANDA	XIHIS3	3	7	6,5	8,25	7,5	8,5	40,75	59
73.	9991804752	DENNIS ADITYA LANDE	XIHIS3	4	5	6,25	7,5	8,75	9,25	40,75	59
74.	9990744666	VINETA MAHARAN PUTRI DEBORA	XIHIS2	6,2	6	7,25	6,5	6,5	8,25	40,7	60
75.	9997279191	WILLIAM ALFREDO	XIHIS2	7,6	6,6	5	8,25	8,5	4,5	40,45	61
76.	9996693396	ALFIRA ADIBAH PUTRI	XIHIS3	8	9,2	9	6,75	0	7,25	40,2	62
77.	9990702545	ANGELICA MAHARANI	XIHIS3	5,4	6,4	6	8,5	8	5,75	40,05	63
78.	9990580851	ANITA CAHYA PRATIWI	XIHIS3	5	5,6	4,5	8,5	8,5	7,75	39,75	64
79.	9996435104	ANNISYA RIZKI DHARMASAFITRI	XIHIS3	8,8	7,2	4,5	7	6,75	5,5	39,75	64

80.	9992735533	AZZAHRA PUTI SAFIRA	XIHIS3	4,8	6,6	7	6,75	6,25	8,25	39,65	65
81.	9991049127	BABY SILVIA	XIHIS3	8,8	7,6	3	7,75	8	4,5	39,65	65
82.	0008797238	BINTANG ARIASEN KATIM	XIHIS3	4,4	3,6	4	8,75	8,75	10	39,5	66
83.	9991026515	DANIA NADHIRA	XIHIS3	5,2	4,4	6	10	7,5	6,25	39,35	67
84.	9981541119	DINDA PUSPITA SA	XIHIS3	7	5,4	7,25	6,75	6,5	6,25	39,15	68
85.	9995653284	VENNA ALYA RAMADHANTY	XIHIS3	4,6	4,2	6	8	8	8	38,8	69
86.	9997955500	AGNES JOHANA REYSCHA	XIHIS4	5,8	6,4	6,75	7,25	6,25	6,25	38,7	70
87.	999321687	IRBAH JFAIRAH RAZAK	XIHIS4	5,8	5,6	6	7	7,25	7	38,65	71
88.	9990788685	MOSSAD KENNED REFRA	XIHIS4	6,2	7,4	4,5	7	7,5	6	38,6	72
89.	9991566596	MUHAMMAD RAFLIANSYAH	XIHIS4	5,2	5,6	7,25	5,75	8,5	6,25	38,55	72
90.	9992047330	MUHAMMAD YOVIANO SALNAZ	XIHIS4	6,6	7,4	5	7,75	6,5	5,25	38,5	74
91.	9991880340	NADITHA PRILLIA REDYCAN	XIHIS4	6	7,8	5,5	7	6,75	5,25	38,3	75
92.	9995866150	NURUL SALSABIL/	XIHIS4	5,8	8	5	8	7,75	3,75	38,3	75
93.	9991884411	PRABASWARA FARDANTIO NUGROHO WIBOWO	XIHIS4	5,4	5,4	7	7,25	6,5	6,25	37,8	76
94.	9990824722	PUTRI AVI AFIFAH	XIHIS4	5,8	6,8	4,5	7,75	6	6,75	37,6	77
95.	9980707897	RIRIS MELFIRA TORIN S.	XIHIS4	5,8	6	4,75	7,5	6,75	6,75	37,55	78
96.	9990788698	SAFIRA MAUDINA AL-HAFIDZ	XIHIS4	5,2	6	6,5	7,5	7,75	4,25	37,2	79
97.	9996693422	SALSABILA NAFAF	XIHIS4	6	7,4	3,5	7	7,75	5,5	37,15	80
98.	9991920877	WILLIAM ABEDNEGO WITAN	XIHIS4	5	7,6	5	6,75	8	4,75	37,1	81
99.	9986996716	KEZIA RACHEL	XIHIS4	5,4	6,4	4,5	9	7,25	4,5	37,05	82
100.	9986214376	KEMAL ANDRE MELVIL	XIHIS4	4,4	5,4	3	7,5	7	9,25	36,55	83
101.	9990688102	JOSEPHINE THEOPHILIA BASAULI	XIHIS4	4,4	7,6	5,75	7	6	5,5	36,25	84
102.	9992735965	AILY GLORI HASIA	XIHIS4	6,4	5,8	2,5	8,5	8,75	4,25	36,2	85
103.	0001560841	AMARA AULIA YASMIN	XIHIS4	6,4	7,2	2,75	8,5	7	4,25	36,1	86
104.	9991525844	ANGEL OLIVIA NATASYA	XIHIS4	6,6	7,2	5,25	4,75	5,25	7	36,05	87
105.	9990825235	AZIZAH ANINDA	XIHIS4	4,8	4,8	4,25	8,75	7,5	5,25	35,35	88
106.	9998511262	BAU HASRI AINUN	XIHIS4	6	6,2	6,25	7	7,25	2,5	35,2	89
107.	9980202932	CALVIN JOY DUMANAUW	XIHIS4	5,8	6,6	3,5	5,5	8	5,75	35,15	90
108.	9991026565	CUT A'ISYAH NABILAH	XIHIS4	6,2	6,6	4	5,25	7,75	5	34,8	91
109.	9992041839	DELAYA TIARA RIANA MARPAUNG	XIHIS4	5,6	6,4	3,5	7	6,25	5,75	34,5	92
110.	9998511247	DHIMAS HARYO LANANG	XIHIS4	5,8	6	7	5	5,5	5	34,3	93
111.	9997357792	DYTA NABILAH WIDYANINGSIH	XIHIS4	6	6	2,75	6	7,25	6,25	34,25	94
112.	9990688161	FRANS DANIEL	XIHIS4	6,4	5,8	5,75	7,5	0	8,75	34,2	95
113.	9992047797	HAFSAH TAZKIYA SUPRAYOGI	XIHIS4	4,4	7	4,75	6,75	6,5	4,75	34,15	96
114.	9992736002	YEREMIA THEOFIL ALEXANDRO	XIHIS4	4,6	6,2	4,75	6,5	6,5	5,5	34,05	97
115.	9982711199	YOGA PRI REKSH PUTRA	XIHIS4	5,6	6,6	3,25	6,25	7	5,25	33,95	98
116.	9996693409	VITARIANI IING	XIHIS1	5,6	5,8	5,25	7,75	4,75	4,75	33,9	99
117.	9997955437	VIVIAN ARDINE SAPUTRI	XIHIS1	5,6	6,8	4	5,5	7,5	4,25	33,65	100
118.	9997955487	JONATHAN GRAND RITTAR	XIHIS4	5,4	6,6	6,75	4,75	5,75	4	33,25	101

119.	0005194276	ADITYA KARTIKA PUTRA	XIHIS2	6,2	7,6	3,75	5	5,25	5,25	33,05	102
120.	9990641395	ALFI OKA RACHMANSYAH	XIHIS2	6,4	1,4	4,75	7,25	7	6	32,8	103
121.	9996434918	AMALIA NATASYA SALSADILA	XIHIS2	6,2	6,6	6,5	0	5,75	7,5	32,55	104
122.	9992047792	AMANDA SHAFIRA ZULVI	XIHIS2	5,6	6,8	3,5	5	7	4	31,9	105
123.	9990688078	ANASTASYA MUTIARA DEWI	XIHIS2	5	4,8	5	7,75	4,75	4,5	31,8	106
124.	9996435080	ARDASHAFIRA	XIHIS2	5,2	5,2	6	5,25	5,25	4,75	31,65	107
125.	9990688099	BOAS MARASI	XIHIS1	5,8	7	5,75	6,5	0	6	31,05	108
126.	9996436678	CARINA ERIDANIA	XIHIS2	4,4	7,2	1,25	7,75	5,75	4,25	30,6	109
127.	9980163359	CHRISTIAN GOKLA	XIHIS2	8	6	3,25	4,5	4,5	4,25	30,5	110
128.	9991566595	TISHA RAISA ALMIRA	XIHIS1	5,2	7,6	4	1	6,75	5	29,55	111
129.	9990707094	SONIA SAPUTRA	XIHIS1	6	7,6	0	5,75	6	3,5	28,85	112
130.	9990641397	SAZKIA FATMANDA MALIK	XIHIS1	4,6	5,2	3	7,5	4,75	3,75	28,8	113
131.	9996693419	ALIVA ALFATIA SHERIN	XIHIS1	6,2	7,2	4	6,5	0	4,5	28,4	114
132.	9990969214	ARDINI WIDARI	XIHIS1	4,4	5	3,5	7,75	0	6,5	27,15	115
133.	9992047790	CUT ALYA FITRIAN	XIHIS1	6	1	3	5,75	7	4,25	27	116
134.	9997736211	DINAR AMELIA ARFIANI	XIHIS1	6	5	5.5	6	2.75	1.5	26.75	117
135.	9990688030	DIONISIUS FERDO GARJITA	XIHIS1	5.25	4	2.75	6.75	5.75	6.25	26.75	117
136.	9993967382	Faradina Nur Ramadhani	XIHIS1	6,2	5,8	3.25	2,75	5,5	3,25	26,75	117
137.	9996093768	FELICIA SAPPHIR	XIHIS1	5.5	3.25	4,25	3,25	5,5	4,75	26,5	118
138.	9996693387	Hammam Ibnu Silmi	XIHIS1	5.5	7,4	3,5	3,5	4,25	2.25	26,4	119
139.	9991026530	LEONED LORCA	XIHIS1	3,5	4,25	2.25	5.5	7,4	3,5	26.4	119
140.	9991026501	MAHARANI APTA CANDRANINGTYA	XIHIS1	6,2	5,8	2,75	1,5	2.75	6.5	25.5	120
141.	9994084631	MUHAMMAD ARIQ SYAHPUTRA	XIHIS1	7,4	6,4	3,5	1,75	2.25	3..75	25.05	121
142.	9983011746	NADA NOVIA PUTERI	XIHIS1	3,75	7,4	6,4	3,5	1,75	2.25	25,05	121
143.	9997221283	PRAKARSA	XIHIS2	3,75	7,4	2,4	3,5	1,7	2.25	23	122
144.	9991026496	THALITA	XIHIS1	0	0	0	0	0	0	0	123

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kunci (Siswa Kelas XII)
Nama : .....
Usia : .....
Kelas : .....

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis elek disekolah?
2.	Menurutmu lebih tertarik mana antara pembelajaran konvensional atau pembelajaran berbasis elektronik?
3.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan TO WBT?
4.	Apakah kamu mengikuti semua tahapan dalam pelaksanaan TO WBT?
5.	Dimana kamu biasa mengerjakan TO WBT?
6.	Bersama siapa saja kamu biasa mengerjakan?
7.	Adakah kelompok yang kamu bentuk dengan teman temanmu dengan adanya TO WBT ini?
8.	Apakah menurutmu nilai dari hasil TO WBT itu penting? Mengapa?
9.	Bagaimana pendapatmu tentang hasil nilai TO WBT dan kaitannya dengan penilaian sistem peringkat disekolah?
10.	Bagaimana jika hasil dari TO WBT tidak tuntas/ lulus?
11.	Apakah ada perbedaan hasil TO WBT Terpadu yang dilaksanakan disekolah dengan hasil TO WBT Mandiri?
12.	Dengan tidak adanya pengawasan dari guru ketika mengerjakan soal TO W Mandiri, apa yang kamu lakukan untuk tetap mendapat nilai yang baik?
13.	Apa alasanmu melakukan sistem pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT tersebut?
14.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran ini dalam pelaksanaan TO Mandiri?
15.	Apakah menurutmu hal tersebut menyalahi aturan dalam pelaksanaan pro pembelajaran?
16.	Bentuk timbal balik (feedback) apa yang kamu dapat dari temanmu dalam pelaksanaan TO WBT ini?
17.	Kriteria seperti apa yang kamu pergunakan sebagai standar klasifikasi dal petukaran dengan temanmu?
18.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran dengan orang yang sama pelaksanaan TO WBT?
19.	Sejauh mana kamu mempercarayai temanmu dalam bentuk pertukaran ters
20.	Apakah kamu pernah kecewa ketika hasil dari pertukaran tersebut tidak se dengan hasil yang kamu harapkan?

Keterangan :

Ditujukan kepada siswa kelas XII berjumlah enam orang

Bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku sosial siswa kelas XII dalam implementasi TO WBT

Bertujuan mengetahui pola perilaku sosial siswa dalam implementasi TO WBT

PEDOMAN WAWANCARA

Informan pendukung (Perwakilan Guru Kelas XII)
Nama : .....
Usia : .....
Mata Pelajaran : .....

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar kelas XII?
2.	Secara umum bagaimana karakteristik umum peserta didik kelas XII?
3.	Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran berbasis elekt dalam proses pembelajaran dikelas?
4.	Metode pembelajaran berbasis elektronik seperti apa yang sering Bapak/Ibu gunakan?
5.	Bagaimana minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pembe berbasis elektronik terutama pembelajaran berbasis Web?
6.	Menurut Bapak/Ibu, sudah sesuaikah pembelajaran berbasis web karakteristik peserta didik kelas XII?
7.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana implementasi TO WBT di SMA Neger Jakarta?
8.	Secara umum, bagaimanakah hasil nilai TO WBT peserta didik kelas XII?
9.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang sistem peringkat dalam pelaksan WBT disekolah?
10.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang perbedaan hasil nilai yang sig antara TO WBT Mandiri dan Terpadu?
11.	Apakah nilai tersebut dapat dijadikan guru sebagai paramater pemahaman
12.	Bagaimana jika ada siswa yang tidak tuntas dalam pencapaian hasil WBT?
13.	Bagaimana bentuk pengawasan guru dalam implementasi TO WBT?

Keterangan :
Ditujukan kepada Perwakilan Guru SMA Negeri 21 Jakarta berjumlah satu orang
Bertujuan untuk mengetahui karakteristik umum siswa kelas XII
Bertujuan mengetahui persepsi guru dalam implementasi TO WBT

PEDOMAN WAWANCARA

Informan pendukung (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)
Nama : Jundan Iskandar, M.Pd
Usia : 37 Tahun
Pekerjaan : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Kurikulum?
2.	Secara umum bagaimana tugas dan wewenang Bapak berkaitan dengan inova kurikulum untuk pembelajaran pembelajaran berbasis elektronik ?
3.	Penerapan inovasi pembelajaran pembelajaran berbasis elektronik sep saja yang diterapkan di SMA Negeri 21 Jakarta?
4.	Sejak kapan TO WBT mulai dilaksanakan?

5.	Bagaimana bentuk kerjasama sekolah dengan pengembang a Bimbelkita.com?
6.	Bagaimana penerapan sistem pelaksanaan TO WBT?
7.	Bagaimana sistem pelaksanaan yang dilakukan oleh siswa dalam meng soal TO WBT?
8.	Bagaimana minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran TO WBT tersebu
9.	Menurut Bapak, apa saja yang menjadi kendala implementasi TO WBT di Negeri 21 Jakarta?
10.	Bagaimana persepsi guru dan orang tua mengenai TO WBT?
11.	Secara umum, bagaimanakah grafik penilaian TO WBT peserta didik kelas XI tahun 2016-2017?

Keterangan :

Ditujukan kepada Wakil Bidang Kurikulum SMA Negeri 21 Jakarta berjumlah satu orang
Bertujuan untuk mengetahui penerapan kerjasama sekolah dengan pengembang ujian
Bertujuan untuk mengetahui sist dalam penerapapan TO WBT

PEDOMAN WAWANCARA

Informan pendukung (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum)
Nama : Drs. Saksi Ginting
Usia : 51 Tahun
Pekerjaan : Staf Wakil Bidang Kurikulum

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Staff Wakil Kepala Sekolah Bidan Kurikulum?
2.	Secara umum bagaimana tugas dan wewenang Bapak berkaitan dengan kurikulum untuk pembelajaran pembelajaran berbasis elektronik kelas XII?
3.	Secara umum, bagaimanakah grafik penilaian TO WBT peserta kelas XII tahun 2016-2017?
4.	Bagaimana pendapat Bapak tentang sistem peringkat dalam pelaksana WBT disekolah?
5.	Menurut anda, sudahkah sesuai standar kriteria ketuntasan minimum (yang ditetapkan tiap mata pelajaran dalam penentuan siswa lulus dan tidak lulus?
6.	Bagaimana minat dan partisipasi siswa kelas XII dalam pembelajaran TO tersebut?
7.	Bagaimana bentuk soal yang diajukan kepada siswa?
8.	Apakah nilai tersebut dapat dijadikan guru sebagai paramater pemahaman
9.	Bagaimana bentuk pengawasan Staff Kurikulum dalam implementasi TO WB

Keterangan :

Ditujukan kepada Staff Wakil Bidang Kurikulum SMA Negeri 21 Jakarta berjumlah satu orang
Bertujuan untuk mengetahui penerapan TO WBT kelas XII

PEDOMAN WAWANCARA

Triangulasi Data (Pakar Teknologi Pendidikan)
Nama : Prof. Suriani, M.Pd
Usia : 73 Tahun
Pekerjaan : Dosen (Pakar Teknologi Pendidikan dan Sosiologi Pendidikan)

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan pembelajaran berbasis el disekolah?
2.	Bagaimana minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis ele terutama pembelajaran berbasis web?
3.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan TO WBT disekolah?
4.	Secara umum apakah pembelajaran berbasis web disekolah sesuai karakteristik umum peserta didik tingkat SMA?
5.	Secara umum, bagaimana karakteristik evaluasi belajar yang baik?
6.	Bagaimana implikasi sosiologis bagi siswa dalam penerapan TO WBT?
7.	Dengan tidak adanya pengawasan guru, bagaimana gambaran perilaku siswa dalam implementasi evaluasi belajar secara online?
8.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan sistem ranking disekolah?
9.	Bagaimana kaitan antara sistem ranking yang diterapkan dengan dasa pembentukan klik atau kelompok belajar?
10.	Bagaimana bentuk ketergantungan siswa dalam kelompok belajar?
11.	Bagaimana bentuk pertukaran atau timbal balik yang dilakukan dalam kelo belajar yang dibentuk?
12.	Pihak mana saja yang paling berperan dalam mendukung sistem pelaksa out yang dilakukan dirumah?
13.	Apakah pencapaian nilai tersebut dapat dijadikan guru sebagai para pemahaman siswa?
14.	Bagaimana seharusnya bentuk pengawasan guru dalam implementasi TO WBT?

Keterangan :

Ditujukan kepada pakar teknologi pendidikan sebagai langkah triangulasi data
Bertujuan untuk mengetahui karakteristik pembelajaran berbasis elektronik
Bertujuan untuk mengetahui kesesuaian TO WBT dengan karakteristik siswa
Bertujuan untuk mengetahui implikasi sosiologis dari penerapan TO WBT

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

1) Informan Kunci (Siswa Kelas XII IIS 3)
Nama : Maria Gabriela
Usia : 17 Tahun
Kelas : XII IIS 3

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis ele disekolah? Fasilitas disekolah sudah cukup lengkap, sc screen board setiap kelas, lengkap fasilitas berbasis elektroniknya terus dirawat juga, ha harus ada juga wifi di setiap lantai, cum terkadang yang dapet akses wifi, cuma kelas kelas yang deket tangga sih kak, poj Terus juga ruangan kita buat praktik ujian pake komputer itu di gedung B kompu ga cukup buat bisa ujian serempak, jadi kadang kalau kita ada ujian pake ko sekolah itu jadi dilakukan 2 sesi. Overall, sudah cukup lengkap dan mendukung b pembelajaran pembelajaran berbasis elektronik
2.	Menurutmu lebih tertarik mana antara pembelajaran konvensional pembelajaran b elektronik? Pasti pembelajaran berbasis elektronik bu. Lebih seru, kita lebih banyak tahu. A kalau pembelajaran berbasis web seperti diskusi online di blog
3.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan TO WBT? Lucu menurut saya, kita ujian dirumah tapi bukan sekedar latihan, soalnya nilainy dimasukin rapor bu
4.	Bagaimana menurutmu tentang bentuk soal yang diajukan? Susah bu, kan bentuknya beda beda setiap siswa, terus menurut saya gak sesuai diajarin disekolah, bahasanya kadang ketinggian
5.	Dimana kamu biasa mengerjakan TO WBT? Di bimbel
6.	Bersama siapa saja kamu biasa mengerjakan? Sama temen temen 21 yang les bareng saya bu. Terus dibantu guru les, pas selesa minta waktu buat konsul ngerjain TO WBT ini
7.	Adakah kelompok yang kamu bentuk dengan adanya TO WB ini? Ada bu, kita bikin semacam kelompok belajar
8.	Apakah menurutmu nilai dari hasil TO WBT itu penting? Mengapa? Ya bu penting, karena nilainya dimasukin ke rapor
9.	Bagaimana pendapatmu tentang hasil nilai TO WBT dan kaitannya dengan siste peringkat disekolahmu? Sistem peringkat itu tergantung penilaian KKM dan itu kan beda beda bu tiap mat pelajaran, Kalau pas TO WBT yang dirumah itu ga masalah bu, kita bisa me nilainya tinggi tapi kalau di sekolah tuh kita jelek jelek nilainya, gak masalah sih site peringkat soalnya kalau TO WBT bagus bagus nilainya, hehe..
10.	Apakah ada perbedaan hasil TO WBT Terpadu yang dilaksanakan disekolah deng TO WBT Mandiri? Beda bu, kalau di TO WBT Mandiri bisa dapat nilai bagus di TO WBT karena ga ad pengawasan, kita jadi bebas buka new tab buat langsung cari jawabannya di google tapi harus cepat karena kan tiap soal diwaktuin. Kalau ngga ya, kita minta bantuin teme
11.	Dengan tidak adanya pengawasan dari guru ketika mengerjakan soal TO WBT Mandir apa yang kamu lakukan untuk tetap mendapat nilai yang baik? Saya minta bantuin teman saya untuk ngerjain soal tsb.
12.	Dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri tersebut apakah ada hal yang mencer ketergantunganmu terhadap temanmu? Pasti ada bu, bentuk solidaritas kita ya dengan saling ketergantungan waktu nger

	WBT, belajar kelompok bareng, terus saling ngebantu kalau ada mata pelajaran ya ga bisa, terus temen bisa, dia yang ngerjain, kita kasih id password.. hehe..
13.	Bagaimana bentuk timbal balik/feedback yang dilakukan olehmu kepada temanmu? Nanti tergantung, dia mau saya kasih uang atau gimana ka. Soalnya saya takut l nilai TO kan dimasukin ke nilai rapor . Kadang saya ngerjain yang mata pelajaran bisa bu, misal saya ga bisa sosio tapi bisa ekonomi, nanti kita tukeran pas nger ngerjain sosio saya, nah saya ngerjain sosio dia, bu..
14.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran ini dalam pelaksanaan TO Mandiri? Mengapa? Ngga juga sih kak, kadang saya coba sendiri dulu kerjain tapi namanya juga pengawasan pasti kita cari cara buat dapet nilai bagus, maksimalin nilai rap Misalnya saya juga searching di new tab waktu ngerjain soal
15.	Kriteria seperti apa yang kamu pergunakan sebagai standar klasifikasi dalam petuk dengan temanmu? Ya karena pinternya bu, kan dikelas kita pinternya beda beda bu misalnya ada yan emang pinter ekonomi, sosiologi, mtk gitu bu. Jadi saya bergantungnya ga sa teman yang itu itu aja. Kadang saya juga minta bantuin guru les buat bantu ngerjain
16.	Apa alasanmu melakukan sistem pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT tersebu Saya rasa, dengan melakukan bentuk pertukaran ini bisa menutupi kekurangan ni yang dilaksanakan di sekolah. Karena nilainya itu memang rata rata lebih besa dibanding kita ngerjain disekolah, hehe iyalah kita kalau disekolah ngerjain sendiri Kadang kalo saya ngerjainnya sendiri ya bagus juga si, tapi malesnya itu si yan saya lebih ngandelin temen apalagi nilainya juga bagus dan guru juga gak tahu, ha rapot nanti sesuai sama apa hasil kita sekarang
17.	Apakah menurutmu hal tersebut menyalahi aturan dalam pelaksanaan pembelajaran? Iyalah bu, pasti. Tapi menurut saya wajar saja. Guru pasti tau, karena nilai kita be pas TO dirumah dan pas ulangan disekolah
18.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran dengan orang yang sama pelaksanaan TO WBT? Gantian sih kak, sesuai mata pelajarannya juga. Misalnya nih Delaya kan Sosiologinya. Jadi saya pasti minta tolong dia
19.	Sejauh mana kamu mempercarayai temanmu dalam bentuk pertukaran tersebut? Ya yakin aja sih bu, kan ada nilainya nanti keluar. Kan yang penting feedback nya itu ga tega lah temen nyalahin jawaban kita semua, lagian tiap hari kita kan ketemu dikela
20.	Apakah kamu pernah kecewa ketika hasil dari pertukaran tersebut tidak sesuai hasil yang kamu harapkan? Walaupun pasti ada target buat dapet nilai lebih dari KKM. Tapi saya sih terima a hasilnya Lagian pasti temen kan juga ngerjain punya diri sendiri. Kayanya kec kemungkinan buat dia bikin nilai lebih jelek daripada saya. Karena kita juga kan be sebetulnya kak

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

2) Informan Kunci (Siswa Kelas XII IIS 2)
Nama : Ganesha
Usia : 18 Tahun
Kelas : XII IIS 2

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis el disekolah? Pembelajaran berbasis elektronik di sekolah sudah cukup baik, fasilitas lengka

	banyak beberapa guru masih ga paham soal penggunaan alat teknologi
2.	Menurutmu lebih tertarik mana antara pembelajaran konvensional atau pembe berbasis elektronik? Pembelajaran elektronik kak
3.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan TO WBT? Biasa aja sih ka, kayanya udah banyak sekolah menerapkan itu
4.	Bagaimana menurutmu tentang bentuk soal yang diajukan? Susah kak. Banyak ga ngertinya saya. Soalnya beda sama materi yang diajarin g Itu yang bikin siapa sih kak soalnya?...
5.	Dimana kamu biasa mengerjakan TO WBT? Di sekolah kak, kalau dirumah saya suka males terus lupa
6.	Bersama siapa saja kamu biasa mengerjakan? Sama anak-anak kelasan kak
7.	Adakah kelompok yang kamu bentuk dengan teman-teman dengan adanya TO WE ini? Paling temen-temen yang tempat duduknya deketan sih ka, kita jadi belajar bareng gitu
8.	Apakah menurutmu nilai dari hasil TO WBT itu penting? Mengapa? Soalnya itu jadi pertimbangan rapor kita juga buat ujian sekolah penilaian pa lulusan. Kan tiap selesai TO juga ada laporan nilai kita di-print di lemari kelas kak setiap guru bisa lihat hasilnya
9.	Bagaimana pendapatmu tentang hasil nilai TO WBT dan kaitannya dengan siste peringkat disekolahmu? Setuju sih bu dengan adanya sistem peringkat waktu WBT, kita bisa tahu jadiny kita secara transparan, jadi guru ga bisa semena-mena bilang kita remedial. Kalau sa melakukan itu sepenuhnya supaya dapat nilai bagus aja kak, siapa juga gam Walaupun saya ga terlalu pintar ketika dikelas, tapi saya bisa ngerasain ada di-pe peringkat awal lah, itukan ngebantu nilai rapor juga.
10.	Apakah ada perbedaan hasil TO WBT Terpadu yang dilaksanakan disekolah deng TO WBT Mandiri? Beda ka, kayanya emang rata-rata nya juga beda jauh ka. Pada bagusan TO WBT.
11.	Dengan tidak adanya pengawasan dari guru ketika mengerjakan soal TO WBT Mand apa yang kamu lakukan untuk tetap mendapat nilai yang baik? Paling kita buka new tab buat langsung cari jawabannya secapa cepat karena kan tia diwaktuin. Kadang soalnya ada di internet sama persis
12.	Dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri tersebut apakah ada hal yang mencer ketergantunganmu terhadap temanmu? Ada kak, kadangan temen saya yang kerjain TO WBT saya. Biasanya dalam pelal WBT kita melakukan semacam sistem barter ka. Supaya-sama-sama enak dapat nilai bagus kita kak
13.	Bagaimana bentuk timbal balik/feedback yang dilakukan olehmu kepada temanmu? Nanti saya bantu pas dia ga bisa saya kasih jawaban kak, kan kita gantian nger satu laptop kak
14.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran ini dalam pelaksanaan TO W Mandiri? Mengapa? Iya kak, saya cari aman dan gampang aja habis banyak tugas juga kak
15.	Kriteria seperti apa yang kamu pergunakan sebagai standar klasifikasi dalam pe dengan temanmu? Kalau saya biasanya sama arah (teman sebangku) sih kak. Emang udah saling pe aja. Masuk akal juga jawabanya dia bisa jelasin, udah gitu Harun kan bimbel kak
16.	Apa alasanmu melakukan sistem pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT tersebu Biar dapet nilai bagus aja sih kak, buat dapat nilai bagus disini susah banget ka, temen pinter, terus rata-rata mereka itu bimbel juga di luar, kalau saya engga ka. H Jadi saya terpaksa ka, kalau pas TO WBT minta kerjain temen biar dapet nilai juga. Kalau nggak kaya gitu saya pasti ga ke kejar kak. Apalagi sekarang kelas XII., say

	ga lulus aja. Jadi saya maksimalin di pembelajaran ini
17.	Apakah menurutmu hal tersebut menyalahi aturan dalam pelaksanaan pembelajaran? Ngga sih ka kayanya, kita kan jadi kerjasama. Belajar bareng juga dari kaya gini wa kadang kita sepenuhnya diajarin temen, tergantung kita mau nanya caranya apa e
18.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran dengan orang yang sama pelaksanaan TO WBT? Orangnya itu-itu aja sih kak memang yang deket sama kita aja. Ga enak juga kak tolong sama yang bukan temen deket
19.	Sejauh mana kamu mempercarayai temanmu dalam bentuk pertukaran tersebut? Percaya aja si ka, saya kenal Harun
20.	Apakah kamu pernah kecewa ketika hasil dari pertukaran tersebut tidak sesuai d hasil yang kamu harapkan? Pernah sih kak pasti, tapi ya gak apa-apa. Namanya juga sama-sama usaha

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

3) Informan Kunci (Siswa Kelas XII MIA 3)
Nama : Fasya Kirana
Usia : 17 Tahun
Kelas : XII MIA 3

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis el disekolah? Sudah cukup bu, fasilitas lengkap
2.	Menurutmu lebih tertarik mana antara pembelajaran konvensional atau pembelajaran berbasis elektronik? Sama-sama punya kelebihan kekurangan bu, misalnya kalau pembelajaran mate hitung-hitungan saya lebih senang kalau konvensional, lebih paham
3.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan TO WBT? Gajelas bu, itu menurut saya ga mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya
4.	Bagaimana menurutmu tentang bentuk soal yang diajukan? Soalnya juga kadang ga ada jawabannya bu, bikin bingung bu. Terus waktu y sediakan itu ga cukup bu, misal kalau matematika itu 2 jam. Kalau hitung-hitungan ters soalnya ga dicetak rasanya lebih sulit bu
5.	Dimana kamu biasa mengerjakan TO WBT? Dirumah kak, habis les
6.	Bersama siapa saja kamu biasa mengerjakan? Sendiri saja sih ka, kadang dibantuin mama
7.	Adakah kelompok yang kamu bentuk dengan teman-temanmu dengan adanya TO WB ini? Paling temen yang memang sudah deket kak, buat belajar bareng
8.	Apakah menurutmu nilai dari hasil TO WBT itu penting? Mengapa? Penting kak, nilainya dimasukin rapor juga kan sama kaya ujian disekolah kak
9.	Bagaimana pendapatmu tentang hasil nilai TO WBT dan kaitannya dengan siste peringkat disekolahmu? Saya fluktuatif sih bu, tapi lebih sering TO WBT Mandiri saya lebih besar dibandin WBT Terpadu. Soalnya lebih leluasa ngerjainnya ketika dirumah. Sistem peringkat pada dasarnya itu bikin kita semakin semangat buat belajar lebih giat tapi ya gitu b negatifnya banyak yang curang Cuma demi nilai bagus minta kerjakan sama temar

10.	Apakah ada perbedaan hasil TO WBT Terpadu yang dilaksanakan sekolah dengan has TO WBT Mandiri? Saya sama aja sih, segitu aja nilai saya bu
11.	Dengan tidak adanya pengawasan dari guru ketika mengerjakan soal TO WBT M apa yang kamu lakukan untuk tetap mendapat nilai yang baik? Paling saya jadi lebih santai juga sih ka, lebih santai juga jadi kita ngerjain ketika mood jadi nilai lebih bagus
12.	Dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri tersebut apakah ada hal yang mencer ketergantunganmu terhadap temanmu? Ngga tau kenapa ka teman-teman terkadang minta saya buat ngerjain soal TO WB terutama kalau pelajarannya matematika, guru matematika saya galak ka jadi temen takut kalau ga ngerjain TO online begitu juga kalau nilainya jeblok
13.	Bagaimana bentuk timbal balik/feedback yang dilakukan oleh mu kepada temanmu? Saya ngerjain TO teman saya, saya ga minta apa-apa sih ka, tapi kadang dibeliin jajan a gitu padahal saya ga minta
14.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran ini dalam pelaksanaan TO Mandiri? Mengapa? Kalau ada yang minta ngerjain ke saya terus itu temen deket saya. Gaenak bu kalau Kadang banyak tugas juga saya sering lupa ngerjain TO dulu.
15.	Kriteria seperti apa yang kamu pergunakan sebagai standar klasifikasi dalam pe dengan temanmu? Saya paling temen deket aja sih bu, ga semua. Kalau temen diluar kelas saya ga bu
16.	Apa alasanmu melakukan sistem pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT tersebu Mungkin karena tidak ada guru sewaktu kita ngelaksanain WBT, kita jadinya beb dan maksimalin hasil ujian kita, kita bisa gunain akal kita supaya nilai kita bisa maks di TO WBT biar bisa nutup kekurangan di ujian pas sekolah bu
17.	Apakah menurutmu hal tersebut menyalahi aturan dalam pelaksanaan pembelajaran? Sebenarnya iya bu, tapi memang TO WBT menurut saya ga cocok bu kalau jadi un pengukur tingkat pemahaman kita. Nilai kadang semua ga sesuai bu. Ada yang ja banget ada yang kecil padahal dia termasuk pinter dikelas
18.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran dengan orang-orang yang dalam pelaksanaan TO WBT? Beda-beda bu. Ada yang ga pernah ajak ngobrol saya, tapi jadi baik sekarang. Say ngerjain takut bu. Habis mereka baik juga sih bu. Beliin saya makanan padahal s minta
19.	Sejauh mana kamu mempercarayai teman dalam bentuk pertukaran tersebut? Karena saya sekelas, ya ga masalah bu buat saya. Apalgi kalau dia baik juga ke s
20.	Apakah kamu pernah kecewa ketika hasil dari pertukaran tersebut tidak sesuai hasil yang kamu harapkan? Ngga bu, saya kerjain ikhlas. Tapi mereka seperti punya kewajiban mengembalika ke saya bu.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

4) Informan Kunci (Siswa Kelas XII IIS 1)

Nama : Boas Marasi
Usia : 17 Tahun
Kelas : XII MIA 3

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis elektron disekolah? Menurut saya masih belum maksimal bu, kadang guru ga bisa manfaatin, gu minta kita diskusi online, padahal dia sendiri ga punya blog. Jadinya nanti hasil di kita musti salin lagi. Bikin kerjaan bu.
2.	Menurutmu lebih tertarik mana antara pembelajaran konvensional atau pembe berbasis elektronik? Elektonik lah bu, ya kita harus ikutin perkembangan zaman. Lagian, elektronik m buat memudahkan manusia bu
3.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan TO WBT? TO WBT seru sih bu, bikin kita makin solid
4.	Bagaimana menurutmu tentang bentuk soal yang diajukan? Soalnya ga sesuai bu sama materi yang diajarin, soalnya tipe SBMPTN itu bu. banyak pengetahuan umumnya
5.	Dimana kamu biasa mengerjakan TO WBT? Dirumah temen bu yang ada wifi kenceng
6.	Bersama siapa saja kamu biasa mengerjakan? Sama temen-temen bu sekelas
7.	Adakah kelompok yang kamu bentuk dengan teman temanmu dengan adanya TO WB ini? Paling temen yang memang sudah deket kak, belajar bareng
8.	Apakah menurutmu nilai dari hasil TO WBT itu penting? Mengapa? Penting bu, nilainya dimasukin rapor
9.	Bagaimana pendapatmu tentang hasil nilai TO WBT dan kaitannya dengan siste peringkat disekolahmu? Nilai KKM buat penentuan lulus atau gak dalam sistem peringkat disekolah itu menu saya dipaksakan bu, harus tinggi pokoknya harus 80 ke atas. Tetapi waktu uji ulangan, hampir nilai kebanyakan siswa dalam satu kelas dibawah KKM dan ak remedial. Kalau TO WBT mah enak bisa dibuin bu sama temen atau guru
10.	Apakah ada perbedaan hasil TO WBT Terpadu yang dilaksanakan disekolah deng TO WBT Mandiri? Beda kak, itu juga bikin bingung sebetulnya bu, kita nilainya jadi acak-acakan soalny yag pinter jadi peringkat bawah
11.	Dengan tidak adanya pengawasan dari guru ketika mengerjakan soal TO WBT M apa yang kamu lakukan untuk tetap mendapat nilai yang baik? Sayasearchingsoalnya bu di web. Kadang ada tuh, yang bikin soal tinggal copas. juga saya minta bantuin temen buat diskusi bareng bu
12.	Dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri tersebut apakah ada hal yang mencer ketergantunganmu terhadap temanmu? Iya bu, kerasa banget jadi makin solid tapi juga kompetitif sih bu
13.	Bagaimana bentuk timbal balik/feedback yang dilakukan olehmu kepada temanmu? Dia bantuin saya, saya bantu dia gitu aja sih bu intinya. Tapi itu yang bikin nilai kit bagus gitu. Sebetulnya dengan ngebantu temen yang ga bisa dalam pelajaran ter nyenengin sih ka buat saya, itu semakin membuat saya malah buat belajar lagi. Kan kal kita diminta ngerjain soal temen, otomatis kita jadi tau tentang variasi soal TO. D juga saya akui jadi semakin semangat di mata pelajaran yang temen-temen cenderun andalkan ke saya yaitu pelajaran Sosiologi.
14.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran ini dalam pelaksanaan TO Mandiri? Mengapa? Kalau di Matematika sama Bahasa Indonesia, iya bu. Saya paling ga bisa bu. Ga gurunya juga gajelas abisnya
15.	Kriteria seperti apa yang kamu pergunakan sebagai standar klasifikasi dalam pe

	dengan temanmu? Kita ngerjain bareng-bareng bu sekelas, tapi tetep aja ntar ada yang bikin kelompok lagi buat saling bantu
16.	Apa alasanmu melakukan sistem pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT tersebut? Karena soalnya gajelas bu, terus karena kita takut nilai kita jeblok aja sih kak. Kalo ga kaya gitu tar nilai pas ditempel didepan kelas, peringkat kita terbawah bu
17.	Apakah menurutmu hal tersebut menyalahi aturan dalam pelaksanaan proses pembelajaran? Ngga tau deh bu, kalau menyalahi atau gak. Orang-guru saya rasa tau sih, serin ngeledekkin kita kalo dikelas, Yang males dikelas jadi peringkat I ada
18.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran dengan orang yang sama dalam pelaksanaan TO WBT? Iya bu. Karena misalnya kita udah minta satu orang. Ya kayak gitu hehe. Malah N D G D Q J D Q Q D Q \ D ³ P D X V H N D O L D Q J X H N H U M D L Q
19.	Sejauh mana kamu mempercarayai temanmu dalam bentuk pertukaran tersebut? Percaya aja sih bu, namanya temen
20.	Apakah kamu pernah kecewa ketika hasil dari pertukaran tersebut tidak sesuai hasil yang kamu harapkan? Kalau matematika ngga bu, tapi kalau di Bahasa Indonesia iya. Tapi saya ga kece Karena emang Bahasa Indonesia itu pelajaran subjektif

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

5) Informan Kunci (Siswa Kelas XII MIA 2)
Nama : Dimas Yoshua
Usia : 17 Tahun
Kelas : XII MIA 3

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis elektronik disekolah? Asyik sih bu, saya jadi banyak tahu penggunaan teaching materials berbasis web yang bisa diakses di blog sekolah, forum diskusi online dari facebook, pelajaran dengan penggunaan e-mail, blogs, terus juga permainan lewat web
2.	Menurutmu lebih tertarik mana antara pembelajaran konvensional atau pembelajaran berbasis elektronik? Elektonik bu, lebih banyak bisa gali apa aja yang kita mau dari elektronik bu
3.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan TO WBT? Saya siswa pindahan dari pangkalpinang, disana itu belum ada akses pembelajaran dengan pakai komputer kaya disini ka, lcd gitu juga masih terbatas. Disana kita pakai PBT. Seru sih bu
4.	Bagaimana menurutmu tentang bentuk soal yang diajukan? Ya gitu deh bu, ada yang sering udah biasa terus juga tipe soal kaya sbmptn gitu.
5.	Dimana kamu biasa mengerjakan TO WBT? Dirumah
6.	Bersama siapa saja kamu biasa mengerjakan? Sama temen bu, atau sering juga sendiri sih
7.	Adakah kelompok yang kamu bentuk dengan teman-temanmu dengan adanya TO WBT ini? Ga ada sih bu, saya mita tolong siapa aja
8.	Apakah menurutmu nilai dari hasil TO WBT itu penting? Mengapa? Penting banget bu, di akumulasiin nanti di rapor sama seluruh nilai yang didapat.
9.	Bagaimana pendapatmu tentang hasil nilai TO WBT dan kaitannya dengan siste

	peringkat disekolahmu? Bagusbagus rata-rata kalau nilai TO WBT, begitu juga teman-teman si
10.	Apakah ada perbedaan hasil TO WBT Terpadu yang dilaksanakan di sekolah dengan hasil TO WBT Mandiri? Beda kak, kalau pas ujian disekolah pasti saya selalu remed. KKM nya tinggi banget kak, beda sama sekolah dulu. Jadi emang kalau ujian disekolah pada rem menurut saya standar KKM ga cocok disamaratakan pada TO sama ulangan biasa, kare kan harus ngikutin lulus atau gaknya lewat standar nasional pas UN bu
11.	Dengan tidak adanya pengawasan dari guru ketika mengerjakan soal TO WBT M apa yang kamu lakukan untuk tetap mendapat nilai yang baik? Saya paling minta bantuin temen, belajar bareng. Gitu.
12.	Dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri tersebut apakah ada hal yang mencer ketergantunganmu terhadap temanmu? Kalau sudah masuk jadwal ngerjain WBT itu, saya lebih suka cari teman yang bisa di mata pelajaran itu, kalau saya bisa ya saya kerjain sendiri tapi kalau say bener-bener ga bisa ya saya lebih milih buat minta tolong temen saya bu
13.	Bagaimana bentuk timbal balik/feedback yang dilakukan olehmu kepada temanmu? Kalau itu, nanti saya bayar, itu sesuai kesepakatan kita aja bu. Kalau ga mau dib saya palingan jajanin dia, hehe..Saya takut kegiatan saya diluar bikin saya kecil akademik
14.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran ini dalam pelaksanaan TO Mandiri? Mengapa? Ngga sih bu. Di try out terakhir yang tahap III. Beberapa mapel saya kerjain sen Buat ngukur kemampuan saya juga bu, kan mau UN
15.	Kriteria seperti apa yang kamu pergunakan sebagai standar klasifikasi dalam pe dengan temanmu? Saya pilih yang pinter di mata pelajaran itu bu, misalnya MTK siapa, Fisika si Ya terjadi gitu saja kak waktu pilih teman buat kerjain TO saya ya pasti karena deket, biasanya sih supaya ga cerita cerita ke guru juga ke teman-temen lain. Karena percuma saja kak, kalau cerita. Ya kepercayaan aja si, karena saya anggap tema saya minta untuk mengerjakan itu orang yang bisa terus pintar lah pokoknya d pelajaran itu. Misalnya, saya minta bantuan teman untuk mengerjakan soal mate di ID saya, nanti dia juga pasti minta buat saya ngerjain misal di Biologi
16.	Apa alasanmu melakukan sistem pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT tersebu Saya jarang banget hadir di kelas ka terutama hari senin sama rabu soaln pelatihan untuk acara misalnya saja kaya kemarin ka, terus hari-hari besar sering jad perwakilan sekolah dan akhirnya saya minta dispen. Saya minta bantuin tema untuk ngerjain soal try out. Nanti tergantung, dia mau saya kasih uang atau giman Soalnya saya takut kak, kan nilai TO kan dimasukin ke nilai rapor
17.	Apakah menurutmu hal tersebut menyalahi aturan dalam pelaksanaan pembelajaran? Ngga tau deh bu, berkaitan dengan penobatan sekolah berintegritas tinggi itu tahun 2015 berarti pas kita baru masuk sekolah kalau ga salah, setahunya saya gak tau per karena tidak ada sosialisasi apa-apa tentang prestasi itu. Jadi kita ngerasa biasa Kayanya semua sekolah pasti mengharapkan kejujuran deh ka ga perlu pake pre Tapi ya soal kenapa kita curang terutama waktu ujian balik lagi ke diri kita kak
18.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran dengan orang yang sama pelaksanaan TO WBT? Iya bu, saya berusaha maksimalin dinilai karena udah kelas XII
19.	Sejauh mana kamu mempercarayai temanmu dalam bentuk pertukaran tersebut? Karena ada saling itu bu jadi percaya aja bu
20.	Apakah kamu pernah kecewa ketika hasil dari pertukaran tersebut tidak sesuai hasil yang kamu harapkan?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

6) Informan Kunci (Siswa Kelas XII IIS 4)
Nama : William Abednego Witana
Usia : 17 Tahun
Kelas : XII IIS 4

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis el disekolah? Seru bu, fasilitas lengkap.Ngikutin globalisasi modernisasi juga kan
2.	Menurutmu lebih tertarik manantara pembelajaran konvensional atau pembela berbasis elektronik? pembelajaran berbasis elektronik bu
3.	Bagaimana pendapatmu tentang pelaksanaan TO WBT? TO WBT di sekolah ya biasa aja bu, kaya ujian pada umumnya aja
4.	Bagaimana menurutmu tentangbentuk soal yang diajukan? Begitu deh bu, banyak soal baru yang kita temuin diluar sama tema pembelajara jadi kita lebih banyak tau, dan bisa bahas sama gurunya juga dikelas
5.	Dimana kamu biasa mengerjakan TO WBT? Dirumah kadang ditempat les saya bu
6.	Bersama siapa saja kamu biasa mengerjakan? Sama temen komunitas sering bu, atau sama temen sebangku
7.	Adakah kelompok yang kamu bentuk dengan temanmu dengan adanya TO WE ini? Ga ada sih bu, saling ngebantu aja, diskusi bareng, kalau temen yang ga bisa kita bantu
8.	Apakah menurutmu nilai dari hasil TO WBT itu penting? Mengapa? Kalau ga penting, dan ga dimasukin rapor sih nanti kita ga ada yang ngerjian b alasan dari sekolah. Jadi musti dipentingin.
9.	Bagaimana pendapatmu tentang hasil TO WBT -mu dan kaitannya dengan siste peringkat disekolahmu? Hasil TO WBT saya kalau yg mandiri peringkatnya bisa dibawah bu itu karena-t temen nilainya naik signifikan. Cuma kalau di sekolah, saya bisa 5 besar bu
10.	Apakah ada perbedaan hasil TO WBT Terpadu yang dilaksanakan disekolah dengan TO WBT Mandiri? Beda banget kak, nilai temen-temen jadi ga keliatan yang pinter atau ga, ga seim grafiknya aja naik turun, ada yang naik terus, padahal dia remed terus kalau langsung
11.	Dengantidak adanya pengawasan dari guru ketika mengerjakan soal TO WBT Ma apa yang kamu lakukan untuk tetap mendapat nilai yang baik? Bisa diskusi sama temen komunitas EBA, jadi lebih banyak tau bu
12.	Dalam pelaksanaan TO WBT Mandiri tersebut apakah adayang mencerminkan ketergantunganmu terhadap temanmu? Iya kak, saya kadang di minta bantuin temen saya kak, kalau diskusi saya masalahnya waktunya ga cukup, jadinya orang keseringan tanya saya la jawabannya
13.	Bagaimana bentuk timbal balikfeedbackyang dilakukan olehmu kepada temanmu? Paling dia nawarin buat ngerjian bahasa indonesia saya kak, tapi saya gama pengen lihat kemampuan saya sendiri kak
14.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran ini dalam pelaksanaan TO Mandiri?Mengapa? Ngga juga kak. Kadang saya menolak kalau minta ngerjain. Kalau lagi banyak

	Begitu juga temen kak. Kadang udah dibantuin gatau diri. Jadi kita terpaksa n sendiri walaupun ga bisa banget
15.	Kriteria seperti apa yang kamu pergunakan sebagai standar klasifikasi dalam petukar dengan temanmu? Saya orang tertentu aja kak, yang baik sama saya
16.	Apa alasanmu melakukan sistem pertukaran dalam pelaksanaan TO WBT tersebu Saya rasa, dengan melakukan bentuk pertukaran ini bisa menutupi kekurangan nilai ujian yang dilaksanakan di sekolah. Karena nilainya itu memang rata-rata lebih besa dibanding kita ngerjain disekolah, hehe iyalah kita kalau disekolah ngerjain sendiri Kadang kalo pada ngerjainnya sendiri ya bagus juga si, tapi malesnya yang bikin akhirnya temen ngandelin satu sama lain, apalagi nilainya juga bagus dan guru ju tahu, hasil di rapot nanti sesuai sama yang kita kerjain atau gak
17.	Apakah menurutmu hal tersebut menyalahi aturan dalam pelaksanaan pembelajaran? Ngga sih ka, Cuma dengan adanya peringkat yang di tempel terus juga KKM y sesuai itu yang bikin kita ga percaya diri dengan hasil yang kita dapat
18.	Apakah kamu selalu melakukan bentuk pertukaran dengan orang yang sama pelaksanaan TO WBT? Nggak juga kak, kadang saya kalau diminta ngerjain. Ga bisa kan, terus merek begitu. Jadi ya yang lain. Gitu aja sih kak
19.	Sejauh mana kamu mempercarayai temanmu dalam bentuk pertukaran tersebut? Saya percaya karena saya dekat aja bu, ga semuanya saya percaya kalau ada yang mint tolong buat kerjain
20.	Apakah kamu pernah kecewa ketika hasil dari pertukaran tersebut tidak sesuai hasil yang kamu harapkan? Kecewa saat yang kita udah ngerjain tiba-tiba mereka. Tapi mereka gamau gantian ka kita mintatolong.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

7) Informan pendukung (Perwakilan Guru Kelas XII)
Nama : Sisri Priantini, M.Pd
Usia : 41 Tahun
Mata Pelajaran : Sosiologi

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama Ibu mengajar kelas XII? Ibu mengajar sudah sejak tahun 1996, saat itu sudah langsung mulai mengajar k XII. Saya mengajar SMA sudah seperti bajing loncat, kesana kemari. Selalu juga megang kelas, misalnya seperti sekarang ini kan saya megang kelas XII IIS 3. K SMAN 21 saya fokus ngajar di kelas IX saja
2.	Secara umum bagaimana karakteristik umum peserta didik kelas XII? Secara umum, siswa kelas XII memang tingkat psikologisnya lebih senang berel Kepribadian siswa pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, perubahan tingkah la siswa dipengaruhi oleh lingkungan terutama lingkungan teman sebaya. Pada ma siswa dalam masa pubertas. Masih mencari jati diri, perilaku mereka mendadak r sulit diduga dan seringkali agak melawan norma sosial yang berlaku.
3.	Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran berbasis elektronik dalam pro pembelajaran ? Ya, Ibu menggunakan pembelajaran berbasis elektronik dalam pembelajaran te tuntutan perubahan zaman serta kurikulum yang semakin menuntut guru menggunakan pembelajaran berbasis teknologi.

4.	Metode pembelajaran berbasis elektronik seperti apa yang sering sering Ibu guna Metode nya seperti diskusi online di blog dan facebook Misalnya, saya mengangk suatu issue atau masalah sosial yang tengah terjadi di masyarakat saya dan ki berbagai laman koran dan membiarkan anak anak membahas dan berdiskusi sec online. Penilaian keaktifan saya bisa lihat langsung. Selain itu di blog SMA Nege contohnya disitu juga ada home page khusus guru untuk memberikan materi dan ajar secara online, maupun sisw dapat mendownload secara langsung melalui wel SMAN 21 tersebut.
5.	Bagaimana minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran b elektronik terutama pembelajaran berbasis Web? Dalam realitanya, meskipun siswa lebih senang pembelajaran online, tapi siswa cenderung malas untuk aktif dalam pembelajaran online, bahkan sekedar untu mendownload materi melalui web. Jadi, ya memang menurut Ibu siswa sepenuhnya menerapkan prinsip student centered learning itu.
6.	Menurut ibu, sudah sesuaikah pembelajaran berbasis web bagi karakteristik pese kelas XII? Sebetulnya pembelajaran berbasis web tentunya sudah cocok diterapkan ole kepada peserta didik. Dalam tahap perkembangan, siswa SMA tentunya sudah terma kedalam tipe pembelajaran dewasa, dan bisa untuk dijadikan subjek pembelajara menggali sendiri informasi melalui web
7.	Menurut ibu, bagaimana implementasi TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta? Secara pribadi saya agak kurang setuju apabila tahap evaluasi pembelajaran sepe diterapkan melalui pembelajaran berbasis web saja. Untuk penyesuaian b diterapkan sebatas pembelajaran berbasis elektronik saja. Misalnya e pembelajaran tetap terikat dgn server sekolah dan dilaksanan oleh sekolah, di se biar tetap ada pengawasan dari guru maupun panitia pelaksana
8.	Secara umum, bagaimanakah hasil nilai TO WBT peserta didik kelas XII? Secara umum sih hasilnya bagus dan dinilai mampu meningkatkan kemampuan peserta didik karena nilainya bagus-bagus
9.	Bagaimana pendapat Ibu tentang sistem peringkat dalam pelaksanaan TO disekolah? Sebuah sistem pasti ada baik buruknya. Sisi baiknya, ranking bisa menjadi motivas belajar siswa. Sayangnya, tidak banyak siswa yang menjadikannya motivasi. Ya ranking dijadikan sebagai ajang saling judge antara si anak pintar dan anak Tujuan awalnya ya untuk motivasi dan memberikan suasana kompetitif yang harmonis
10.	Bagaimana pendapat Ibu tentang perbedaan hasil nilai yang signifikan antara TO Mandiri dan Terpadu? Dalam pelaksanaan TO WBT memang awalnya diterapkan sekolah untuk se meningkatkan minat belajar siswa, agar siswa lebih giat untuk diskusi dan belaja bersama dengan teman-temannya. Jadi, menurut Ibu wajar saja jika hasilnya ber antara yang Mandiri dan Terpadu. Karena kalau Mandiri itu kan tanpa ada peng guru, jadi siswa lebih bebas untuk menggali pengetahuannya sendiri
11.	Apakah nilai tersebut dapat dijadikan guru sebagai paramater pemahaman siswa? Dalam hasil TO online itu tidak sepenuhnya menjadi ukuran parameter keberha siswa, tapi bagaimana selama proses pembelajaran. Karena memang terdapat h berbeda ketika TO online itu dan pelaksanaan ujian atau ulangan harian y dilaksanakan dengan PBT. Selama proses pembelajaran itulah, Ibu bisa tau lebi tentang kemampuan siswa
12.	Bagaimana jika ada siswa yang tidak tuntas dalam pencapaian hasil TO WBT? Setelah pelaksanaan TO kan itu dilaporkan didalam peringkat seluruh IIS dan MIA situ keliatan siapa saja siswa yang belum lulus. Nah, dari situ, diharapkan kes siswa untuk meminta tambahan belajar ke guru. Kan guru pun selalu bersedia s juga diharapkan meningkatkan kemampuannya dengan cara berdiskusi bersama- temannya yang lain

13.	Bagaimana bentuk pengawasan guru dalam implementasi TO WBT? Misalnya dengan memberikan keleluasan bagi siswa yang membutuhkan kons mata pelajaran tertentu, dan memberikan perhatian berupa menanyakan dan me hasil try out kepada siswa. Selain itu juga guru tetap melaksanakan ujian di sekolal

TRANSKRI P HASIL WAWANCARA

8) Informan pendukung (Perwakilan Guru Kelas XII)
Nama : Drs. Yamanokuan Hasyim
Usia : 60 Tahun
Mata Pelajaran : Agama Islam

No.	Pertanyaan
14.	Sudah berapa lama Bapak mengajar kelas XII? Bapak sudah mengajar sejak tahun 1988 dan sudah lama mengajar kelas XII
15.	Secara umum bagaimana karakteristik umum peserta didik kelas XII? Karakteristik yang paling mencolok dari siswa SMA ketika pembelajaran, m merasa sangat senang ketika diberikan pujian, hal itu sangat berpengaruh t perilaku mereka. Saya rasa juga, metode reward dan punishment merupakan strateg yang cukup ampuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama mengikuti sya ketentuan yang benar. Bapak rasa itu sudah sangat sesuai dengan kond perkembangan peserta didik jenjang pendidikan SMA, mereka sudah paham tentan hal yang harus dilakukan dan dihindari
16.	Apakah Bapak menggunakan metode pembelajaran berbasis elektronik dalam pembelajaran? Bapak menggunakan pembelajaran berbasis elektronik yaa baru ini saja. Bapak g terlalu bisa soal IT, paling kalau proyektor gitu, Bapak minta tolong samaa anak untuk memasangnya, selain itu ada pak amat sebagai teknisi yang bisa bantu bap
17.	Metode pembelajaran pembelajaran berbasis elektronik seperti apa yang sering seri Bapak gunakan? Misalnya penggunaan LCD dalam proses pembelajaran, terus mengirim email ajar, dalam proses evaluasi misalnya bapak meminta siswa mencari kasus internet dan mempresentasikannya
18.	Bagaimana minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran pembelajaran be elektronik terutama pembelajaran berbasis Web? Pastinya siswa lebih senang pembelajaran berbasis elektronik karena lebih mena penayangan video yang berkaitan dengan tema juga termasuk memberikan pemahama siswa secara utuh
19.	Menurut Bapak, sudah sesuaikah pembelajaran berbasis web bagi karakteristik didik kelas XII? Menurut bapak, sudah cocok secara psikologis. Dengan adanya pembelajaran web juga meminmalisir pemakaian internet secara tidak sehat. Siswa jadi le menggunakan internet secara positif, dan mencari informasi
20.	Menurut Bapak, bagaimana implementasi TO WBT di SMA Negeri 21 Jakarta?